

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN (“OJK”) NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. INFORMASI INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS.



PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:
Petrokimia

Berkedudukan Di Jakarta Barat, Indonesia

Kantor Pusat:

Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410
Telepon: (62-21) 530 7950
Faksimili: (62-21) 530 8930
Email : investor-relations@capcx.com
Website: <http://www.chandra-asri.com>

PENAWARAN UMUM TERBATAS II UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“PUT II”) KEPADA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Perseroan menawarkan sebanyak-banyaknya 279.741.494 (dua ratus tujuh puluh sembilan juta tujuh ratus empat puluh satu ribu empat ratus sembilan puluh empat) Saham Baru dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham (“Saham HMETD”). Setiap pemegang 47 (empat puluh tujuh) Saham Lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 4 (empat) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan antara Rp. 18.000 (delapan belas ribu Rupiah)–Rp. 22.000 (dua puluh dua ribu Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Estimasi jumlah dana yang akan diterima oleh Perseroan dalam PUT II ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp.6.154.312.868.000 (enam triliun seratus lima puluh empat miliar tiga ratus dua belas juta delapan ratus enam puluh delapan ribu Rupiah). PUT II ini dilakukan Perseroan dalam rangka untuk memenuhi persyaratan pencatatan dimana jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 50.000.000 (lima puluh juta) saham dan paling kurang 7,5% (tujuh koma lima persen) dari modal disetor berdasarkan Ketentuan V.1 Peraturan Bursa Efek Indonesia No.I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.

Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT II dengan cara penerbitan HMETD ini adalah jumlah maksimum saham yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan pada Bursa Efek dengan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saham Baru hasil Pelaksanaan HMETD memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (round down). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

PT Barito Pacific Tbk, Marigold Resources Pte Ltd, dan Prajogo Pangestu tidak akan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II yaitu sebanyak-banyaknya 183.246.432 (seratus delapan puluh tiga juta dua ratus empat puluh enam ribu empat ratus tiga puluh dua) HMETD, dimana HMETD tersebut akan dijual kepada [*]. Sebagian atau seluruh dari HMETD tersebut akan dikonversi menjadi Saham Baru oleh [*] sepanjang Saham Baru tersebut dapat ditawarkan kepada investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas. Penawaran terbatas ini dilakukan untuk memenuhi ketentuan dimana jumlah saham yang dimiliki oleh publik adalah sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

Selain itu, pemegang saham utama Perseroan yang lain yaitu SCG Chemicals bermaksud untuk melaksanakan seluruh haknya untuk mengambil bagian secara penuh sesuai porsi bagian kepemilikan sahamnya (secara proporsional) yang ada pada Perseroan saat ini dalam PUT II sebanyak 85.517.103 (delapan puluh lima juta lima ratus tujuh belas ribu seratus tiga) Saham Baru.

Jika Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Harga pelaksanaan HMETD sebesar Rp18.000 (delapan belas ribu Rupiah) – Rp22.000 (dua puluh dua ribu Rupiah) yang ditentukan secara bersama-sama oleh Direksi Perseroan dan para Pembeli Siaga mencerminkan • % diskon terhadap TERP (dimana TERP adalah sebesar Rp• pada tanggal penetapan harga. TERP mengacu kepada Theoretical Ex-rights Price atau harga pasar teoretis dari masing-masing saham Perseroan setelah saham diperdagangkan ex-rights, yang dihitung berdasarkan penjumlahan kapitalisasi pasar saham Perseroan sebelum PUT II dan hasil kotor dari PUT II, dan kemudian dibagi dengan jumlah saham (tidak termasuk saham treasuri) setelah PUT II.

PUT II INI MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PERSEROAN YANG TELAH DIADAKAN PADA TANGGAL 2 MEI 2017 DAN DIKELUARKANNYA PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK YANG DIKELUARKAN PADA TANGGAL 19 JULI 2017.

HMETD AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA (“BEI”). HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BEI SELAMA TIDAK KURANG DARI 5 (LIMA) HARI KERJA SEJAK 2 AGUSTUS 2017 SAMPAI DENGAN 8 AGUSTUS 2017. PENCATATAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DILAKUKAN DI BEI PADA TANGGAL 2 AGUSTUS 2017. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 8 AGUSTUS 2017 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM PEMEGANG SAHAM LAMA YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PUT II INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 5,5% (LIMA KOMA LIMA PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO SIKLUS DALAM INDUSTRI PETROKIMIA YANG DAPAT MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERSEROAN SECARA MATERIAL DAN MENIMBULKAN KERUGIAN. RISIKO LAIN YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR ADALAH RISIKO HARGA DAN TIDAK LIKUIDNYA SAHAM PERSEROAN. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI RISIKO USAHA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PUT II INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PEMBELI SIAGA

Akan ditentukan kemudian

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	:	2 Mei 2017
Tanggal Pernyataan HMETD menjadi Efektif	:	19 Juli 2017
Tanggal Terakhir Pencatatan (Recording Date) untuk memperoleh HMETD	:	31 Juli 2017
Tanggal terakhir perdagangan saham dengan HMETD (Cum–Right)	:	
Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	26 Juli 2017
Pasar Tunai	:	31 Juli 2017
Tanggal mulai perdagangan saham tanpa HMETD (Ex–Right)	:	
Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	27 Juli 2017
Pasar Tunai	:	1 Agustus 2017
Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	:	1 Agustus 2017
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia	:	2 Agustus 2017
Periode Perdagangan HMETD	:	2-8 Agustus 2017
Periode Pendaftaran, Pembayaran dan Pelaksanaan HMETD	:	2-8 Agustus 2017
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	4-10 Agustus 2017
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	10 Agustus 2017
Tanggal Penjatahan	:	11 Agustus 2017
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	15 Agustus 2017
Tanggal Pembayaran oleh Pembeli Siaga	:	16 Agustus 2017

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD kepada OJK melalui surat No.002/LGL/CAP/V/2017 pada tanggal 24 Mei 2017 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam POJK No. 32/2015 dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**POJK No. 32/2015**”) dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“**POJK No. 33/2015**”) yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No. 3608 (selanjutnya disebut “**UUPM**”) dan peraturan pelaksanaannya.

Perseroan serta semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Prospektus dalam rangka PUT II bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukan mereka sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, ketentuan peraturan perundangan-undangan di Pasar Modal, kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PUT II ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PUT II ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Apabila Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham, atau pemegang bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan pada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing – masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pelaksanaan. Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk dalam hal dividen dengan saham yang telah disetor lainnya.

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

Setiap perubahan atau penambahan informasi mengenai PUT II sebagaimana hal tersebut di atas, akan diumumkan selambat – lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

PUT II INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS ATAU SBHMETD, ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PUT II INI, MAKA DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM BIASA ATAS NAMA HASIL PELAKSANAAN HMETD, KECUALI BILA PENAWARAN, PEMBELIAN ATAU PELAKSANAAN HMETD TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN DENGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT. DALAM HAL TERDAPAT PEMEGANG SAHAM YANG BUKAN WARGA NEGARA INDONESIA YANG BERDASARKAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN DI NEGARNYA DILARANG UNTUK MELAKSANAKAN HMETD, MAKA PERSEROAN ATAU PIHAK YANG DITUNJUK OLEH PERSEROAN BERHAK UNTUK MENOLAK PERMOHONAN PIHAK TERSEBUT UNTUK MELAKSANAKAN PEMBELIAN SAHAM BERDASARKAN HMETD YANG DIMILIKINYA.

PROSPEKTUS HANYA DIDISTRIBUSIKAN DI INDONESIA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG DAN/ATAU PERATURAN YANG BERLAKU DI INDONESIA. TIDAK SATUPUN YANG TERCANTUM DALAM DOKUMEN INI DAPAT DIANGGAP SEBAGAI SEBUAH PENAWARAN EFEK UNTUK MENJUAL DI WILAYAH YANG MELARANG HAL TERSEBUT. SETIAP PIHAK DI LUAR WILAYAH INDONESIA BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA UNTUK MEMATUHI KETENTUAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

PENAMBAHAN MODAL DENGAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Jenis Penawaran	:	HMETD
Jumlah Saham	:	279.741.494 (dua ratus tujuh puluh sembilan juta tujuh ratus empat puluh satu ribu empat ratus sembilan puluh empat)
Nilai Nominal	:	Rp1.000 (seribu Rupiah)
Harga Pelaksanaan	:	Rp18.000 (delapan belas ribu Rupiah) - Rp22.000 (dua puluh dua ribu Rupiah)
Nilai PUT II	:	Sebanyak-banyaknya Rp6.154.312.868.000,00 (enam triliun seratus lima puluh empat miliar tiga ratus dua belas juta delapan ratus enam puluh delapan Rupiah)
Rasio Konversi	:	47 (empat puluh tujuh) Saham Lama yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 4 (empat) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan antara Rp. 18.000 (delapan belas ribu Rupiah) – Rp. 22.000 (dua puluh dua ribu Rupiah, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham
Dilusi Kepemilikan	:	5,5% (lima koma lima persen)
Pencatatan	:	BEI

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus diterbitkan adalah sebagai berikut:

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	12.264.785.664	12.264.785.664.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Barito Pacific Tbk*	1.480.383.520	1.480.383.520.000	45,04
SCG Chemicals Company Limited	1.004.825.959	1.004.825.959.000	30,57
Prajogo Pangestu	503.399.869	503.399.869.000	15,32
Marigold Resources Pte. Ltd.	169.362.186	169.362.186.000	5,15
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	128.991.024	128.991.024.000	3,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.286.962.558	3.286.962.558.000	100,00
Saham dalam Portepel	8.977.823.106	8.977.823.106.000	

*498.670.213 dari saham PT Barito Pacific Tbk di Perseroan sedang digadaikan kepada Bangkok Bank Public Company Limited berdasarkan Perjanjian Gadai Atas Saham sebagaimana ternyata dalam Akta No. 36 tanggal 24 Maret 2017, yang dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro, S.H., Notaris di Jakarta.

Apabila (i) seluruh HMETD dari HMETD yang dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk, Marigold Resources Pte Ltd, dan Prajogo Pangestu dikonversi menjadi Saham Baru dan seluruh Saham Baru tersebut ditawarkan kepada investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas dan (ii) seluruh pemegang saham Perseroan melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut :

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	12.264.785.664	12.264.785.664.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Barito Pacific Tbk*	1.606.373.607	1.606.373.607.000	45,04
SCG Chemicals Company Limited	1.090.343.061	1.090.343.061.000	30,57
Prajogo Pangestu	546.242.410	546.242.410.000	15,32
Marigold Resources Pte. Ltd.	183.775.990	183.775.990.000	5,15
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	139.968.983	139.968.983.000	3,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.566.704.051	3.566.704.051.000	100
Saham dalam Portepel	8.698.081.613	8.698.081.613.000	

Apabila (i) seluruh HMETD dari HMETD yang dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk, Marigold Resources Pte Ltd, dan Prajogo Pangestu dikonversi menjadi Saham Baru dan seluruh Saham Baru tersebut ditawarkan kepada investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas, (ii) salah satu pemegang saham Perseroan, SCG, dan (iii) pemegang saham publik melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut :

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	12.264.785.664	12.264.785.664.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Barito Pacific Tbk*	1.480.383.520	1.480.383.520.000	41,51
SCG Chemicals Company Limited	1.090.343.061	1.090.343.061.000	30,57
Prajogo Pangestu	503.399.869	503.399.869.000	14,11
Marigold Resources Pte. Ltd.	169.362.186	169.362.186.000	4,75
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	323.215.415	323.215.415.000	9,06
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.566.704.051	3.566.704.051.000	100,00
Saham dalam Portepel	8.698.081.613	8.698.081.613.000	

Apabila (i) seluruh HMETD dari HMETD yang dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk, Marigold Resources Pte Ltd, dan Prajogo Pangestu dikonversi menjadi Saham Baru dan seluruh Saham Baru tersebut ditawarkan kepada investor domestik maupun asing melalui suatu penawaran terbatas, (ii) salah satu pemegang saham Perseroan, SCG, melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II ini dan (iii) pemegang saham publik tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT II ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut :

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	12.264.785.664	12.264.785.664.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Barito Pacific Tbk*	1.480.383.520	1.480.383.520.000	41,51
SCG Chemicals Company Limited	1.090.343.061	1.090.343.061.000	30,57
Prajogo Pangestu	503.399.869	503.399.869.000	14,11
Marigold Resources Pte. Ltd.	169.362.186	169.362.186.000	4,75
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	128.991.024	128.991.024.000	3,62
Pemegang Saham Baru	194.224.391	194.224.391.000	5,45
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.566.704.051	3.566.704.051.000	100
Saham dalam Portepel	8.698.081.613	8.698.081.613.000	

DALAM KURUN WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SETELAH EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PUT II INI, PERSEROAN TIDAK AKAN MENERBITKAN ATAU MENCATATKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSIKAN MENJADI SAHAM DI LUAR YANG DITAWARKAN DALAM PUT II INI

SETIAP HMETD DALAM BENTUK PECAHAN AKAN DIBULATKAN KE BAWAH (ROUND DOWN), SESUAI DENGAN KETENTUAN POJK NO. 32/2015, DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN EFEK TERSEBUT WAJIB DIJUAL OLEH PERSEROAN DAN HASIL PENJUALANNYA DIMASUKKAN KE DALAM REKENING PERSEROAN.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana bersih yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT II ini, setelah dikurangi komisi-komisi, biaya-biaya, dan pengeluaran-pengeluaran yang dibayarkan sehubungan dengan PUT II akan digunakan seluruhnya untuk belanja modal guna meningkatkan kapasitas produksi dan/atau diversifikasi produk serta belanja modal lainnya guna meningkatkan skala usaha Perseroan. Apabila dana yang diperoleh kurang dari rencana hasil PUT II, Perseroan akan memperoleh pinjaman dari pihak ketiga dan menggunakan kas internal untuk membiayai belanja modal yang diperlukan.

Menunggu penggunaan dana sebagaimana disebutkan di atas, Perseroan dapat menempatkan dana bersih dalam rekening giro dan/atau tabungan maupun deposito pada bank dan lembaga keuangan atau menginvestasikan dana tersebut dalam instrumen pasar uang lainnya, sebagaimana dianggap perlu oleh Direksi Perseroan

PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas sebesar US\$ 939.676 ribu. Jumlah ini telah sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dalam semua hal yang material.

Perincian jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2017 diperlihatkan pada tabel berikut ini:

KETERANGAN	<i>(dalam ribuan US\$)</i> JUMLAH
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang usaha	
Pihak berelasi	5.147
Pihak ketiga	313.679
Utang lain-lain	127
Utang pajak	51.080
Biaya yang masih harus dibayar	4.100
Uang muka pelanggan	4.373
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	69.475
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	447.981
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	142.925
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	278.369
Utang obligasi	36.650
Liabilitas imbalan pasca kerja	31.565
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.186
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	491.695
JUMLAH LIABILITAS	939.676

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka ikhtisar data keuangan penting di bawah ini berasal dan/atau dihitung berdasarkan: laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 yang tercantum dalam Prospektus.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dalam semua hal yang material.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasian dalam semua hal yang material dengan paragraf penekanan pada suatu hal mengenai penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 sehubungan dengan penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2016 telah direview oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan (Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang menyatakan tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian auditor independen yang menyebabkan auditor independen percaya bahwa informasi keuangan konsolidasian 31 Maret 2016 tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.

Perincian Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit dan *review* atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Periode	Kantor Akuntan Publik	Partner
31 Maret 2017	Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan	Bing Harianto, SE
31 Maret 2016	Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan	Bing Harianto, SE
31 Desember 2016	Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan	Bing Harianto, SE
31 Desember 2015	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny	Alvin Ismanto
31 Desember 2014	Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio dan Eny	Tenly Widjaja

Calon pembeli sebaiknya membaca terlebih dahulu ringkasan informasi keuangan yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak serta catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang termasuk dalam Prospektus. Calon pembeli juga harus membaca Prospektus mengenai Analisa dan Pembahasan oleh Manajemen.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam ribuan US\$)

KETERANGAN	31 Maret		31 Desember	
	2017	2016	2015	2014
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	277.963	298.763	96.835	207.939
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	11.893	10.398	12.764	14.250
Aset keuangan lainnya	1.877	-	-	-
Piutang usaha				
Pihak berelasi	13.646	1.663	-	13.472
Pihak ketiga – bersih	194.900	135.685	46.496	86.537
Piutang lain-lain	5.111	3.141	3.783	8.319
Persediaan – bersih	204.405	199.508	178.400	218.387
Pajak dibayar dimuka	25.275	23.676	66.302	98.002
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	17.366	19.692	12.054	12.530
Aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual	-	-	-	6.998
Jumlah Aset Lancar	752.436	692.526	416.634	666.434
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan	-	3.504	5.813	516
Investasi pada entitas asosiasi	30.354	32.156	38.017	12.677
Uang muka pembelian aset tetap	7.107	3.101	13.278	11.195
Aset keuangan derivatif	1.784	1.500	659	1.118
Tagihan restitusi pajak	64.790	64.235	64.550	71.397
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	12.953	12.953	11.095
Aset tetap – bersih	1.315.140	1.316.744	1.308.048	1.143.755
Aset tidak lancar lainnya	2.604	2.550	2.434	5.324
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.434.732	1.436.743	1.445.752	1.257.077
JUMLAH ASET	2.187.168	2.129.269	1.862.386	1.923.511
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	-	-	50.800	-
Utang usaha				
Pihak berelasi	5.147	25.293	87.869	133.861
Pihak ketiga	313.679	318.812	139.955	254.698
Utang lain-lain	127	157	15.931	10.159
Utang pajak	51.080	34.036	1.839	1.749
Biaya yang masih harus dibayar	4.100	3.880	6.089	5.513
Uang muka pelanggan	4.373	8.631	4.800	3.401
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang Bank	69.475	63.113	70.470	68.477
Sewa Pembiayaan	-	-	-	54
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	447.981	453.922	377.753	477.912
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	142.925	141.467	146.098	132.191
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	278.369	325.276	426.459	421.957
Utang Obligasi	36.650	36.594	-	-

(dalam ribuan US\$)

KETERANGAN	31 Maret		31 Desember	
	2017	2016	2015	2014
Liabilitas keuangan derivatif	-	40	677	491
Liabilitas imbalan pasca kerja	31.565	28.139	22.426	23.001
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.186	2.163	2.127	2.097
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	491.695	533.679	597.787	579.737
JUMLAH LIABILITAS	939.676	987.601	975.540	1.057.649
EKUITAS				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Modal saham	359.989	359.989	359.989	359.989
Tambahan modal disetor	108.675	108.675	108.675	108.675
Penghasilan komprehensif lain	(4.508)	(2.771)	(1.083)	(1.062)
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	7.039	7.039	5.639	4.739
Tidak ditentukan penggunaannya	769.768	662.066	406.884	385.947
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	1.240.963	1.134.998	880.104	858.288
Kepentingan non-pengendali	6.529	6.670	6.742	7.574
JUMLAH EKUITAS	1.247.492	1.141.668	886.846	865.862
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.187.168	2.129.269	1.862.386	1.923.511

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam ribuan US\$)

KETERANGAN	Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret		Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
	Pendapatan Bersih	632.739	358.216	1.930.336	1.377.573
Beban Pokok Pendapatan	456.443	296.291	1.436.018	1.231.844	2.342.587
Laba Kotor	176.296	61.925	494.318	145.729	117.464
Beban penjualan	(12.253)	(9.818)	(42.624)	(41.675)	(42.539)
Beban umum dan administrasi	(14.079)	(7.356)	(27.904)	(24.832)	(24.738)
Beban keuangan	(9.884)	(5.618)	(31.887)	(22.537)	(31.942)
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	569	(239)	606	(1.524)	(2.596)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(1.802)	(1.363)	(5.861)	(3.720)	(825)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing – bersih	1.873	6.861	(1.320)	(11.505)	(3.460)
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih	2.326	6.160	15.225	15.963	13.437
Laba Sebelum Pajak	143.046	50.552	400.553	55.899	24.801
Beban Pajak Penghasilan – bersih	(35.236)	(12.180)	(100.428)	(29.643)	(6.362)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	107.810	38.372	300.125	26.256	18.439
Penghasilan Komprehensif Lain	(1.727)	(1.256)	(1.625)	(328)	(2.055)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	106.083	37.116	298.500	25.928	16.384
Laba bersih periode berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	107.702	38.283	300.016	26.337	18.244
Kepentingan non-pengendali	108	89	109	(81)	195
Laba bersih periode berjalan	107.810	38.372	300.125	26.256	18.439
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	105.965	36.880	298.328	26.316	16.297
Kepentingan non-pengendali	118	236	172	(388)	87
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	106.083	37.116	298.500	25.928	16.384
Laba per Saham (dalam US\$ penuh)	0,0328	0,0116	0,0913	0,0080	0,0056

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

(dalam ribuan US\$)

KETERANGAN	Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret		Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
	Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	55.016	109.777	475.893	104.714
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(24.712)	(30.309)	(68.982)	(238.046)	(239.425)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(51.104)	(35.061)	(204.983)	22.228	89.294
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(20.800)	44.407	201.928	(111.104)	(33.934)
Kas dan setara kas pada akhir periode	277.963	141.242	298.763	96.835	207.939

RASIO-RASIO KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)

KETERANGAN	Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret		Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember	
	2017	2016	2015	2014
	Rasio Pertumbuhan			
Pendapatan Bersih (%)	76,6%	40,1%	-44,0%	-1,8%
Beban Pokok Pendapatan (%)	54,1%	16,6%	-47,4%	-2,7%
Laba Kotor (%)	184,7%	239,2%	24,1%	19,8%
Laba Sebelum Pajak (%)	183,0%	616,6%	125,4%	39,4%
Laba Bersih Periode Berjalan (%)	181,0%	1043,1%	42,4%	54,0%
Jumlah Aset (%)	2,7%	14,3%	-3,2%	0,8%
Jumlah Liabilitas (%)	-4,9%	1,2%	-7,8%	0,4%
Jumlah Ekuitas (%)	9,3%	28,7%	2,4%	1,4%
Rasio Usaha				
Laba (Rugi) Kotor Terhadap Pendapatan Bersih (%)	27,9%	25,6%	10,6%	4,8%
Jumlah Hari Tertagihnya Piutang Usaha (hari)	28,2	17,1	19,1	20,6
Jumlah Hari Pembayaran Hutang Usaha (hari)	74,8	71,7	90,1	70,1
Jumlah Hari Dalam Persediaan (hari)	35,2	36,3	45,6	32,8
Rasio Keuangan				
Rasio Likuiditas	168,0%	152,6%	110,3%	139,4%
Imbal Hasil Aset (ROA)	16,9%	14,1%	1,4%	1,0%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	29,6%	26,3%	3,0%	2,1%
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	75,3%	86,5%	110,0%	122,1%

SAMPAI DENGAN DITERBITKANNYA PROSPEKTUS PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.

PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN DAN ANALISIS KONDISI KEUANGAN SERTA KINERJA USAHA PERSEROAN

1. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar US\$ 632,7 juta, terjadi kenaikan sebesar 76,6% dibandingkan dengan US\$ 358,2 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan pendapatan bersih mencerminkan 36,7% peningkatan volume penjualan namun diiringi dengan peningkatan harga jual rata-rata produk pada tahun periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 sebesar 28,7%. Peningkatan volume penjualan untuk periode tersebut pada dasarnya

disebabkan karena belum beroperasinya pabrik secara optimal setelah diselesaikannya proyek perluasan *cracker* pada bulan Desember 2015. Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, penjualan bersih untuk *olefins*, *polyolefins*, *styrene monomer* dan *butadiene* adalah sebesar masing-masing US\$ 195,8 juta, US\$ 238,7 juta US\$ 107,0 juta, dan US\$ 87,5 juta. Penjualan bersih dari masing-masing produk utama adalah sebagai berikut:

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti pygas dan mixed C4).

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, penjualan bersih meningkat 140,8% menjadi US\$ 195,8 juta dari US\$ 81,3 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, terutama dikarenakan belum beroperasinya pabrik secara optimal setelah diselesaikannya proyek perluasan *cracker* pada bulan Desember 2015 and tingkat produksi yang rendah pada kuartal satu tahun 2016 dikarenakan *ramp-up* period.

- *Ethylene*. Penjualan bersih *ethylene* Perseroan meningkat sebesar 181,3% menjadi US\$ 132,2 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan US\$ 47,0 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, selaras dengan peningkatan volume penjualan *ethylene* sebesar 146,3%, menjadi 125,1 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, dari 50,8 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Volume penjualan yang rendah pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dikarenakan belum beroperasinya pabrik secara optimal setelah diselesaikannya proyek perluasan *cracker* pada bulan Desember 2015, yang mengurangi tingkat produksi pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Harga penjualan rata-rata per ton *ethylene* mengalami peningkatan sebesar 14,2% menjadi US\$ 1.056,6 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan US\$ 925,2 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.
- *Propylene*. Penjualan bersih *propylene* meningkat sebesar 15,4% menjadi US\$ 13,5 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan US\$ 11,7 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, yang sebagian besar dikarenakan oleh meningkatnya harga rata-rata pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 sebesar 49,6% menjadi US\$ 964,3 dibandingkan US\$ 644,8 pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 meskipun ada penurunan volume penjualan *propylene* sebesar 22,8%, menjadi 14,0 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari 18,1 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.
- *Pygas*. Penjualan bersih *pygas* mengalami peningkatan sebesar 103,6% menjadi US\$ 44,8 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari US\$ 22,0 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 selaras dengan peningkatan volume penjualan *pygas* sebesar 32,1%, menjadi 70,0 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, dari 53,0 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Volume penjualan yang rendah pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dikarenakan belum beroperasinya pabrik secara optimal setelah diselesaikannya proyek perluasan *cracker* pada bulan Desember 2015, yang mengurangi tingkat produksi pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Harga penjualan rata-rata per ton *pygas* mengalami peningkatan sebesar 54,2% menjadi US\$ 640,4 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan US\$ 415,4 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.
- *Mixed C4*. Penjualan bersih *mixed C4* mengalami peningkatan sebesar 783,3% menjadi US\$ 5,3 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari US\$ 0,6 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 selaras dengan peningkatan volume penjualan *mixed C4* sebesar 200,0%, menjadi 5,4 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, dari 1,8 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Volume penjualan yang rendah pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dikarenakan belum beroperasinya pabrik secara optimal setelah diselesaikannya proyek perluasan *cracker* pada bulan Desember 2015, yang mengurangi tingkat produksi pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Harga penjualan rata-rata per ton *mixed C4* mengalami peningkatan sebesar 187,3% menjadi US\$ 984,7 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan US\$ 342,7 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene).

Penjualan bersih *polyolefins* yang meningkat sebesar 23,7% menjadi US\$ 238,7 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari US\$ 193,0 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal

31 Maret 2016 mencerminkan belum beroperasinya pabrik secara optimal setelah diselesaikannya proyek perluasan *cracker* pada bulan Desember 2015.

- *Polyethylene*. Penjualan bersih *polyethylene* meningkat sebesar 16,1% menjadi US\$ 94,6 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar US\$ 81,5 juta. Hal ini dikarenakan oleh kenaikan volume penjualan *polyethylene* sebesar 13,4% menjadi 77,0 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari 67,9 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan disertai dengan peningkatan harga jual rata-rata *polyethylene* per ton sebesar 2,4% menjadi US\$ 1.228,4 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari US\$ 1.199,7 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.
- *Polypropylene*. Penjualan bersih *polypropylene* meningkat sebesar 29,2% menjadi US\$ 144,1 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar US\$ 111,5 juta. Hal ini selaras dengan peningkatan volume penjualan *polypropylene* sebesar 4,1% menjadi 114,1 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar 109,6 KT. Harga jual rata-rata *polypropylene* per ton juga mengalami peningkatan sebesar 24,2% menjadi US\$ 1.263,2 per ton pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 1.017,3 per ton.

Styrene monomer dan produk sampingannya.

Penjualan bersih *styrene monomer* dan produk sampingannya mengalami peningkatan sebesar 76,9% menjadi US\$ 107,0 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar US\$ 60,5 juta. Hal ini selaras dengan kenaikan volume penjualan *styrene monomer* dan produk sampingannya sebesar 30,2% menjadi 82,0 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari 63,0 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan kenaikan harga jual rata-rata *styrene monomer* per ton sebesar 36,5% menjadi US\$ 1.318,4 pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan pada tahun periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 966,0 per ton.

Butadiene dan produk sampingannya.

Penjualan bersih *butadiene* dan produk sampingannya mengalami peningkatan sebesar 280,4% menjadi US\$ 87,5 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar US\$ 23,0 juta. Hal ini selaras dengan kenaikan volume penjualan *butadiene* dan produk sampingannya sebesar 61,1% menjadi 68,0 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari 42,2 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan kenaikan harga jual rata-rata *butadiene* per ton sebesar 192,2% menjadi US\$ 2.182,7 pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan pada tahun periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 747,1 per ton.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan mengalami peningkatan 54,0% pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 menjadi US\$ 456,4 juta dari US\$ 296,3 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Peningkatan beban pokok penjualan terutama dikarenakan oleh peningkatan konsumsi naphtha akibat dari peningkatan produksi, yang merupakan bahan baku utama. Harga rata-rata naphtha per ton, yang terkait dengan harga minyak mentah Brent, mengalami peningkatan sebesar 34,7% menjadi US\$ 506,7/MT dari US\$ 376,0/MT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Selain itu, harga rata-rata benzene per ton, yang merupakan bahan baku utama untuk styrene monomer, mengalami peningkatan sebesar 60,2% menjadi US\$ 907,8/MT dari US\$ 566,5/MT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Rincian beban pokok penjualan Perseroan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti pygas dan mixed C4)

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, beban pokok penjualan untuk olefin meningkat 105,1% menjadi US\$ 129,2 juta dari US\$ 63,0 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016, hal tersebut dikarenakan peningkatan produksi dibandingkan dengan kuartal pertama tahun 2016 dimana

belum beroperasinya pabrik secara optimal setelah diselesaikannya proyek perluasan cracker pada bulan Desember 2015, serta peningkatan biaya bahan baku, terutama naphtha dan peningkatan volume penjualan olefins sebesar 73,4% menjadi 214,5 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar 123,7 KT.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene)

Beban penjualan polyolefins mengalami peningkatan sebesar 13,6% menjadi US\$172,0 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah sebesar US\$ 151,4 juta. Hal tersebut dikarenakan peningkatan dalam volume penjualan polyolefins sebesar 7,6% menjadi 191,1 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar 177,5 KT.

Styrene monomer dan produk sampingannya

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, beban pokok penjualan styrene monomer dan produk-produk sampingannya meningkat 60,8% menjadi US\$ 94,9 juta dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 59,0 juta, terutama dikarenakan oleh peningkatan kinerja pabrik dan kondisi pasar. Volume penjualan styrene monomer dan produk sampingannya mengalami peningkatan sebesar 30,2% menjadi 82,0 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar 63,0 KT.

Butadiene dan produk sampingannya

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, beban pokok penjualan butadiene dan produk sampingannya meningkat sebesar 166,5% menjadi US\$ 59,7 juta dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar US\$ 22,4 juta, terutama mencerminkan tingkat produksi yang lebih tinggi dan volume penjualan butadiene dan produk sampingannya mengalami peningkatan sebesar 60,8% menjadi 61,1% pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dari 42,2 KT pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Laba Kotor

Kenaikan kapasitas produksi dan peningkatan margin produk, seiring dengan peningkatan trend (upcycle) industri menyebabkan peningkatan laba kotor Perseroan sebesar 184,8% pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 menjadi US\$ 176,3 juta dari US\$ 61,9 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016. Rincian laba (rugi) kotor berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti pygas dan mixed C4).

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, laba kotor olefin meningkat 265,4% menjadi US\$ 66,5 juta dibandingkan dengan laba kotor periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang adalah sebesar US\$ 18,2 juta.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene).

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, laba kotor *polyolefins* meningkat sebesar 60,6% menjadi US\$ 66,8 juta dibandingkan dengan laba kotor periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 41,6 juta.

Styrene monomer dan produk sampingannya.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, laba kotor *styrene monomer* mengalami peningkatan sebesar 706,7% menjadi US\$ 12,1 juta dibandingkan dengan laba kotor periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 1,5 juta.

Butadiene dan produk sampingannya.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, laba kotor *Butadiene* meningkat menjadi US\$ 27,8 juta dibandingkan dengan laba kotor periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 0,6 juta.

Beban operasional

Beban operasional mengalami peningkatan sebesar 58,8% menjadi US\$ 36,2 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 22,8 juta, terutama dikarenakan oleh kenaikan beban gaji dan tunjangan, dan kenaikan biaya keuangan.

Pendapatan (beban) lainnya (neto)

Pendapatan lainnya (neto), berjumlah US\$ 3,2 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan tahun periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 11,4 juta, hal ini terutama disebabkan oleh penurunan kerugian atas nilai tukar mata uang asing.

Manfaat (beban) pajak penghasilan

Tarif beban pajak penghasilan sebagai persentase dari laba sebelum pajak adalah sebesar 24,1% dan 24,6% pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2017. Beban pajak penghasilan Perseroan meningkat secara signifikan menjadi US\$ 35,2 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 12,2 juta, terutama dikarenakan meningkatnya laba sebelum pajak pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Laba bersih periode berjalan

Dengan demikian, laba bersih periode tahun berjalan sebesar US\$ 107,8 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 38,4 juta. Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar US\$ 107,7 juta pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 sebesar US\$ 38,3 juta. Laba bersih yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali PT Redeco Petrolin Utama ("RPU"), anak perusahaan SMI, adalah sebesar US\$ 0,1 juta di periodetiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2017.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih pada tahun 2016 adalah sebesar US\$ 1.930,3 juta, terjadi kenaikan sebesar 40,1% dibandingkan dengan US\$ 1.377,6 juta pada tahun 2015. Peningkatan pendapatan bersih mencerminkan 64,0% peningkatan volume penjualan, namun diimbangi dengan penurunan harga jual rata-rata produk pada tahun 2016 sebesar 14,7%. Peningkatan volume penjualan untuk tahun 2016 pada dasarnya disebabkan oleh peningkatan produksi sebesar 43,0% menjadi 860 KTA dikarenakan oleh proyek peningkatan kapasitas cracker yang telah selesai pada bulan Desember 2015. Pada tahun 2016, penjualan bersih untuk olefins, polyolefins, styrene monomer dan butadiene adalah sebesar masing-masing US\$ 609,8 juta, US\$ 884,6 juta US\$ 289,2 juta, dan US\$ 139,3 juta. Penjualan bersih dari masing-masing produk utama adalah sebagai berikut:

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti *pygas* dan *mixed C4*)

Pada tahun 2016, penjualan bersih meningkat 256,4% menjadi US\$ 609,8 juta dari US\$ 171,1 juta pada tahun 2015, yang terutama dikarenakan penyelesaian proyek perluasan *cracker* pada Desember 2015.

- *Ethylene*. Penjualan bersih ethylene Perseroan meningkat sebesar 341,9% menjadi US\$ 375,2 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan US\$ 84,9 juta pada tahun 2015, selaras dengan peningkatan volume penjualan ethylene sebesar 362,1%, menjadi 380,8 KT pada tahun 2016, dari 82,4 KT di tahun 2015. Volume penjualan yang rendah pada tahun 2015 dikarenakan penghentian produksi selama 85 hari pada saat TAM terjadwal dan tie-in pada akhir tahun tersebut, yang mengurangi tingkat produksi. Volume

penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dikarenakan proyek perluasan cracker, yang telah selesai pada bulan Desember 2015. Harga penjualan rata-rata per ton ethylene mengalami penurunan sebesar 4,4% menjadi US\$ 985,3/MT pada tahun 2016 dibandingkan dengan US\$ 1.030,3/MT pada tahun 2015.

- *Propylene*. Penjualan bersih propylene meningkat sebesar 326,2% menjadi US\$ 109,1 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan US\$ 25,6 juta pada tahun 2015, yang sebagian besar dikarenakan oleh peningkatan volume penjualan propylene sebesar 381,8%, menjadi 153,2 KT pada tahun 2016 dari 31,8 KT pada tahun 2015. Volume penjualan yang rendah pada tahun 2015 disebabkan oleh penghentian produksi selama 85 hari pada saat TAM terjadwal dan tie-in pada akhir tahun tersebut, yang mengurangi tingkat produksi. Harga penjualan rata-rata propylene per ton mengalami penurunan 11,5% menjadi US\$ 712,1/MT pada tahun 2016 dibandingkan dengan US\$ 805,0/MT pada tahun 2015.
- *Pygas*. Penjualan bersih pygas mengalami peningkatan sebesar 75,6% menjadi US\$ 106,4 juta pada tahun 2016 dari US\$ 60,6 juta pada tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan kenaikan volume penjualan pygas sebesar 120,7% menjadi 235,5 KT pada tahun 2016 dibandingkan dengan 106,7 KT pada tahun 2015, dikarenakan oleh lebih tingginya produksi pygas, serta rendahnya harga jual rata-rata pygas per ton turun 20,4% menjadi US\$ 451,8 per ton pada tahun 2016 dari tahun 2015 sebesar US\$ 567,9 per ton.
- *Mixed C4*. Penjualan bersih mixed C4 adalah sebesar US\$ 19,1 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah nihil dikarenakan oleh pada tahun 2016 terdapat kelebihan mixed C4 yang dihasilkan dari proyek perluasan cracker, dimana kelebihan tersebut tidak dikonsumsi sebagai bahan baku oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PBI untuk memproduksi butadiene. Dengan demikian, produk tersebut dijual kepada pelanggan lain.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene).

Penjualan bersih polyolefins yang meningkat sebesar 1,8% menjadi US\$ 884,6 juta pada tahun 2016 dari US\$ 869,0 juta pada tahun 2015 mencerminkan hasil dari proyek perluasan cracker yang selesai pada Desember 2015.

- *Polyethylene*. Penjualan bersih polyethylene meningkat sebesar 25,6% menjadi US\$ 387,1 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah sebesar US\$ 308,2 juta. Hal ini dikarenakan oleh kenaikan volume penjualan polyethylene sebesar 39,1% menjadi 315,8 KT pada tahun 2016 dari 227,0 KT pada tahun 2015 yang terkena dampak dari penghentian produksi akibat pelaksanaan TAM terjadwal dan proyek perluasan cracker. Peningkatan ini diimbangi dengan penurunan harga jual rata-rata polyethylene per ton sebesar 9,7% menjadi US\$ 1.225,8/MT pada tahun 2016 dari US\$ 1.357,7/MT pada tahun 2015. Hal ini mencerminkan harga bahan baku yang lebih rendah.
- *Polypropylene*. Penjualan bersih polypropylene menurun sebesar 11,3% menjadi US\$ 497,5 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah sebesar US\$ 560,7 juta. Hal ini dikarenakan oleh turunnya volume penjualan polypropylene sebesar 4,9% menjadi 426,9 KT pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 449,0 KT. Harga jual rata-rata polypropylene per ton mengalami penurunan sebesar 6,7% menjadi US\$ 1.165,4/MT pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah sebesar US\$ 1.248,8/MT.

Styrene monomer dan produk sampingannya.

Penjualan bersih styrene monomer dan produk sampingannya mengalami peningkatan sebesar 13,1% menjadi US\$ 289,2 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah sebesar US\$ 255,8 juta. Ini disebabkan oleh kenaikan volume penjualan styrene monomer dan produk sampingannya sebesar 20,0% menjadi 282,5 KT pada tahun 2016 dari 235,5 KT pada tahun 2015 terutama dikarenakan oleh peningkatan kinerja pabrik. Harga jual rata-rata styrene monomer per ton mengalami penurunan sebesar 5,7% menjadi US\$ 1.031,8/MT pada tahun 2016 dibandingkan dengan pada tahun 2015 yang adalah sebesar US\$ 1.094,7/MT.

Butadiene dan produk sampingannya.

Penjualan bersih butadiene dan produk sampingannya meningkat sebesar 78,8% menjadi US\$ 139,3 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$ 77,9 juta. Hal ini sebagian besar dikarenakan oleh kenaikan volume penjualan butadiene sebesar 90,9% menjadi 201,8 KT pada tahun 2016 dari 105,7 KT pada tahun 2015, yang disebabkan oleh rendahnya produksi dan ketersediaan bahan baku di tahun 2015 yang terkena dampak dari penghentian cracker selama 85 hari untuk TAM dan tie-in proyek peningkatan kapasitas cracker. Harga jual rata-rata butadiene per ton mengalami peningkatan sebesar 7,9% menjadi US\$ 1.015,2/MT pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$ 941,2/MT.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan mengalami peningkatan sebesar 16,6% pada tahun 2016 menjadi US\$ 1.436,0 juta dari US\$ 1.231,8 juta pada tahun 2015. Peningkatan beban pokok penjualan terutama dikarenakan oleh peningkatan konsumsi naphtha, yang adalah bahan baku utama, yang disebabkan oleh kenaikan produksi dari kapasitas ethylene yang meningkat setelah pelaksanaan TAM dan tie-in pada Desember 2015. Harga rata-rata naphtha per ton, yang terkait dengan harga minyak mentah Brent, mengalami penurunan sebesar 25,6% menjadi US\$ 410 dari US\$ 551 di tahun 2015. Harga rata-rata benzene per ton, yang merupakan bahan baku utama untuk styrene monomer, juga mengalami penurunan sebesar 14,8% menjadi US\$ 614/MT dari US\$ 721/MT pada tahun 2015. Rincian beban pokok penjualan Perseroan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti pygas dan mixed C4)

Pada tahun 2016, beban pokok penjualan untuk *olefins* meningkat 155,9% menjadi US\$ 441,9 juta dari US\$ 172,7 juta pada tahun 2015, yang terutama dikarenakan oleh meningkatnya produksi setelah selesainya proyek perluasan *Cracker* pada tahun 2015, serta peningkatan dalam volume penjualan *olefins* sebesar 263,8% menjadi 803,8 KT pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah sebesar 220,9 KT.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene)

Beban pokok penjualan *polyolefins* mengalami penurunan sebesar 17,8% menjadi US\$ 601,8 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah sebesar US\$ 732,1 juta. Hal ini terutama dikarenakan turunnya biaya bahan baku pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015, meskipun dengan meningkatnya volume penjualan *polyolefins* sebesar 9,9% menjadi 742,7 KT pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 yang adalah sebesar 676,0 KT.

Styrene monomer dan produk sampingannya

Pada tahun 2016, beban pokok penjualan *styrene monomer* dan produk sampingannya meningkat 9,5% menjadi US\$ 266,1 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$ 243,1 juta, terutama dikarenakan oleh peningkatan kinerja pabrik dan kondisi pasar. Volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 20,0% menjadi 282,5 KT pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 235,5 KT.

Butadiene dan produk sampingannya

Pada tahun 2016, beban pokok penjualan *Butadiene* dan produk sampingannya meningkat sebesar 51,3% menjadi US\$ 123,9 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$ 81,9 juta, terutama mencerminkan tingkat produksi yang lebih tinggi, yang disebabkan oleh peningkatan produksi. Volume penjualan *butadiene* dan produk sampingannya mengalami peningkatan sebesar 90,9% menjadi 201,8 KT pada tahun 2016 dari 105,7 KT pada tahun 2015.

Laba Kotor

Kenaikan produksi setelah diselesaikannya peningkatan kapasitas produksi sebesar 43%, dan kenaikan margin produk, yang diakibatkan oleh peningkatan *trend (upcycle)* industri dan penurunan harga minyak mentah, menyebabkan peningkatan laba kotor Perseroan sebesar 239,3% pada tahun 2016 menjadi US\$ 494,3 juta dari US\$ 145,7 juta pada tahun 2015. Rincian laba (rugi) kotor berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti pygas dan mixed C4)

Pada tahun 2016, laba kotor *olefins* meningkat 10.575,0% menjadi US\$ 167,6 juta dibandingkan dengan rugi kotor tahun 2015 yang adalah sebesar US\$ 1,6 juta.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene)

Pada tahun 2016, laba kotor *polyolefins* meningkat sebesar 106,6% menjadi US\$ 282,8 juta dibandingkan dengan laba kotor tahun 2015 sebesar US\$ 136,9 juta.

Styrene monomer dan produk sampingannya

Pada tahun 2016, laba kotor *Styrene monomer* dan produk sampingannya mengalami peningkatan sebesar 81,9% menjadi US\$ 23,1 juta dibandingkan dengan laba kotor tahun 2015 sebesar US\$ 12,7 juta.

Butadiene dan produk sampingannya

Pada tahun 2016, laba kotor *Butadiene* dan produk sampingannya meningkat menjadi US\$ 15,4 juta dibandingkan dengan rugi kotor tahun 2015 sebesar US\$ 4,0 juta.

Beban operasional

Beban operasional mengalami peningkatan sebesar 14,9% menjadi US\$ 102,4 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$ 89,0 juta, terutama dikarenakan oleh kenaikan beban gaji dan tunjangan serta kenaikan biaya keuangan dengan diselesaikannya proyek perluasan *cracker*.

Pendapatan (beban) lainnya (neto)

Pendapatan lainnya (neto), mengalami peningkatan menjadi US\$ 8,6 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan biaya lainnya tahun 2015 sebesar US\$ (0,8) juta, hal ini terutama disebabkan oleh penurunan kerugian atas nilai tukar mata uang asing.

Manfaat (beban) pajak penghasilan

Tarif beban pajak penghasilan sebagai persentase dari laba sebelum pajak adalah sebesar 53,0% dan 25,1% pada tahun 2015 dan 2016. Beban pajak penghasilan Perseroan meningkat secara signifikan menjadi US\$ 100,4 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$ 29,6 juta, terutama dikarenakan meningkatnya laba sebelum pajak pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015.

Laba bersih periode berjalan

Dengan demikian, laba bersih periode tahun berjalan sebesar US\$ 300,1 juta pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$ 26,3 juta. Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar US\$ 300,0 juta pada tahun 2016, dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar US\$ 26,3 juta. Laba bersih yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali PT Redeco Petrolin Utama ("RPU"), anak perusahaan SMI, adalah sebesar US\$ 0,1 juta di tahun 2016, dibandingkan dengan kerugian sebesar US\$ 0,1 juta pada tahun 2015.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih pada tahun 2015 adalah sebesar US\$ 1.377,6 juta, terjadi penurunan sebesar 44,0% dibandingkan dengan US\$ 2.460,1 juta pada tahun 2014. Penurunan pendapatan bersih pada tahun 2015 terutama disebabkan oleh lebih rendahnya volume penjualan sebagai akibat dari lebih rendahnya volume produksi sebagai akibat dari penutupan (*shutdown*) fasilitas *naphtha cracker* selama 85 hari untuk pelaksanaan TAM terjadwal dan pelaksanaan *tie-in*, dan seiring dengan lebih rendahnya harga rata-rata penjualan yang terpengaruh oleh melemahnya harga minyak mentah.

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti *pygas* dan *mixed C4*)

Pada tahun 2015, penjualan Perseroan dari *olefin* menurun 66,7% menjadi US\$ 171,1 juta dibandingkan dengan US\$ 514,3 juta pada tahun 2014.

- *Ethylene*. Penjualan bersih *ethylene* menurun 67,5% menjadi US\$ 84,9 juta pada tahun 2015 dibandingkan pendapatan senilai US\$ 261,4 juta pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh volume penjualan yang turun sebesar 56,6% menjadi 82,4 KT pada tahun 2015, dari 190,0 KT pada tahun 2014. Penurunan ini merupakan dampak dari volume produksi yang lebih rendah terutama sebagai akibat dari aktivitas TAM dan pelaksanaan *tie-in*. Selain itu, harga rata-rata penjualan per ton pada tahun 2015 tercatat lebih rendah sebesar 25,1% menjadi US\$ 1.030,3 per ton dari US\$ 1.375,8 per ton pada tahun 2014.

- *Propylene*. Penjualan bersih *propylene* menurun 41,3% menjadi US\$ 25,6 juta pada tahun 2015, dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar US\$ 43,6 juta pada tahun 2014. Volume penjualan *propylene* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,6% menjadi 31,8 KT, dari 32,0 KT pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh harga jual rata-rata per ton juga mengalami penurunan 40,9% menjadi US\$ 805,0 per ton dari US\$ 1.362,5 per ton pada tahun 2014.
- *Pygas*. Penjualan bersih *pygas* menurun sebesar 68,7% menjadi US\$ 60,6 juta pada tahun 2015 dari US\$ 193,9 juta pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh volume penjualan yang lebih rendah 46,1% menjadi 106,7 KT pada tahun 2015 dari 198,0 KT pada tahun 2014 sebagai dampak dari aktivitas TAM dan pelaksanaan *tie-in*, serta harga jual rata-rata per ton yang lebih rendah sebesar 42,0% menjadi US\$ 567,9 per ton dari US\$ 979,3 per ton di tahun 2014.
- *Mixed C4*. Penjualan bersih *mixed C4* adalah nil pada tahun 2015 karena semua produksi *mixed C4* digunakan sebagai bahan baku untuk memproduksi *butadiene* oleh Entitas Anak yang 100% dimiliki Perseroan, PBI.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene)

Penjualan bersih *polyolefins* menurun sebesar 33,3% menjadi US\$ 869,0 juta pada tahun 2015 dibandingkan dengan US\$ 1.302,8 juta pada tahun 2014.

- *Polyethylene*. Penjualan bersih *polyethylene* menurun sebesar 40,3% menjadi US\$ 308,2 juta pada tahun 2015 dibandingkan penjualan pada tahun 2014 yang tercatat mencapai US\$ 516,1 juta. Kondisi ini adalah dampak dari penurunan 17,4% dari harga jual rata-rata per ton menjadi US\$ 1.357,7 pada tahun 2015 dari US\$ 1.643,6 pada tahun 2014, juga dampak dari penurunan volume penjualan sebesar 27,7% menjadi 227,0 KT dibandingkan dengan tahun 2014 dari 314,0 KT pada tahun 2014 sebagai akibat dari penurunan produksi yang disebabkan oleh TAM dan pelaksanaan *tie-in*.
- *Polypropylene*. Penjualan bersih *polypropylene* mengalami penurunan 28,7% menjadi US\$ 560,7 juta pada tahun 2015 dibandingkan penjualan senilai US\$ 786,7 juta yang tercatat di tahun 2014. Hal ini terutama sebagai dampak dari penurunan volume penjualan sebesar 4,7% menjadi 449,0 KT pada tahun 2015 dari 471,0 KT pada tahun 2014, serta harga jual rata-rata per ton lebih rendah sebesar 25,2% menjadi US\$ 1.248,8 dari US\$ 1.670,3 pada tahun 2014.

Styrene monomer dan produk sampingannya

Penjualan bersih *styrene monomer* dan produk sampingannya menurun sebesar 38,9% menjadi US\$ 255,8 juta pada tahun 2015 dari US\$ 418,8 juta pada tahun 2014. Hal ini terjadi terutama sebagai dampak dari penurunan volume penjualan 10,3% menjadi 235,5 KT pada tahun 2015 dari 262,4 KT di tahun 2014 yang terutama diakibatkan oleh kondisi pasar. Harga jual rata-rata *styrene monomer* per ton menurun sebesar 31,8% menjadi US\$ 1.094,7 per ton pada tahun 2015 dari US\$ 1.605,2 per ton pada tahun 2014.

Butadiene dan produk sampingannya

Penjualan bersih *butadiene* dan produk sampingannya menurun sebesar 64,4% menjadi US\$ 77,9 juta pada tahun 2015 dari US\$ 218,9 juta pada tahun 2014. Kondisi ini terutama disebabkan oleh menurunnya volume penjualan sebesar 43,4% menjadi 105,7 KT di tahun 2015 dari 186,8 KT di tahun 2014 sebagai dampak dari produksi yang lebih rendah. Produksi yang lebih rendah adalah dampak dari TAM dan pelaksanaan *tie-in* yang menyebabkan terbatasnya bahan baku *mixed C4*. Harga jual rata-rata *butadiene* per ton menurun sebesar 29,1% menjadi US\$ 941,2 per ton pada tahun 2015 dari US\$ 1.327,6 per ton pada tahun 2014.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan pada tahun 2015 adalah sebesar US\$ 1.231,8 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 47,4% dari US\$ 2.342,6 juta pada tahun 2014. Penurunan beban pokok pendapatan terutama disebabkan oleh menurunnya konsumsi *naphtha* dikarenakan oleh produksi yang menurun akibat TAM dan pelaksanaan *tie-in* serta harga *naphtha* yang lebih rendah. Biaya rata-rata *naphtha* per ton, yang terkait dengan harga minyak mentah *Brent*, turun sebesar 40,9% menjadi US\$ 550,6 pada tahun 2015 dari US\$ 930,9 pada tahun 2014. Di samping itu, biaya rata-rata *benzene* per ton menurun sebesar 43,6% menjadi US\$ 721,4 per ton dari US\$ 1.279,6 per ton di tahun 2014. Rincian beban pokok penjualan Perseroan berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti pygas dan mixed C4)

Pada tahun 2015, beban pokok penjualan untuk olefin menurun sebesar 65,7% menjadi US\$ 172,7 juta dari US\$ 504,1 juta pada tahun 2014, yang merupakan dampak dari volume produksi yang lebih rendah terutama sebagai akibat dari aktivitas TAM dan pelaksanaan *tie-in*, serta penurunan volume penjualan *olefins* sebesar 50,7% menjadi 220,9 KT pada tahun 2015 dari 448,0 KT pada tahun 2014.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene)

Beban pokok penjualan *polyolefins* mengalami penurunan sebesar 39,6% menjadi US\$ 732,1 juta pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar US\$ 1.212,1 juta. Hal ini terutama dikarenakan dampak dari volume produksi yang lebih rendah terutama sebagai akibat dari aktivitas TAM dan pelaksanaan *tie-in*, serta penurunan dalam volume penjualan *polyolefins* sebesar 13,9% menjadi 676,0 KT pada tahun 2015 dari 785,0 KT pada tahun 2014.

Styrene monomer dan produk sampingannya

Pada tahun 2015, beban pokok penjualan *styrene monomer dan produk sampingannya* menurun 40,9% menjadi US\$ 243,1 juta dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar US\$ 411,5 juta, terutama dikarenakan oleh penurunan harga bahan baku. Volume penjualan mengalami penurunan sebesar 10,3% menjadi 235,5 KT pada tahun 2015 dari 262,4 KT pada tahun 2014.

Butadiene dan produk sampingannya

Pada tahun 2015, beban pokok penjualan *Butadiene dan produk sampingannya* menurun sebesar 61,5% menjadi US\$ 81,9 juta pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar US\$ 212,6 juta, terutama mencerminkan tingkat produksi yang lebih rendah serta penurunan harga bahan baku. Volume penjualan *butadiene dan produk sampingannya* menurun sebesar 43,4% menjadi 105,7 KT pada tahun 2015 dari 186,8 KT pada tahun 2014.

Laba Kotor

Menurunnya harga bahan baku dan tren kenaikan margin pada industri menyebabkan peningkatan laba kotor Perseroan sebesar 24,1% pada tahun 2015 menjadi US\$ 145,7 juta dari US\$ 117,5 juta pada tahun 2014. Rincian laba (rugi) kotor berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

Olefins (ethylene, propylene dan produk-produk sampingan seperti pygas dan mixed C4)

Pada tahun 2015, laba kotor olefin menurun 115,5% dengan rugi kotor sebesar US\$ 1,6 juta dibandingkan dengan laba kotor tahun 2014 sebesar US\$ 10,3 juta.

Polyolefins (polyethylene dan polypropylene)

Pada tahun 2015, laba kotor *polyolefins* meningkat sebesar 50,8% menjadi US\$ 136,9 juta dibandingkan dengan laba kotor tahun 2014 sebesar US\$ 90,8 juta.

Styrene monomer dan produk sampingannya

Pada tahun 2015, laba kotor *styrene monomer dan produk sampingannya* mengalami peningkatan sebesar 74,0% menjadi US\$ 12,7 juta dibandingkan dengan laba kotor tahun 2014 sebesar US\$ 7,3 juta.

Butadiene dan produk sampingannya

Pada tahun 2015, laba kotor *butadiene dan produk sampingannya* menurun 164,5% dengan rugi kotor sebesar US\$ 4,0 juta dibandingkan dengan laba kotor tahun 2014 sebesar US\$ 6,2 juta.

Beban operasional

Beban operasional mengalami penurunan sebesar 10,9% menjadi US\$ 89,0 juta pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar US\$ 99,1 juta, terutama dikarenakan oleh penurunan biaya keuangan.

Pendapatan (beban) lainnya (neto)

Beban lainnya (neto), berjumlah US\$ (0,8) juta pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan pendapatan lainnya dengan tahun 2014 sebesar US\$ 6,6 juta, hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kerugian atas nilai tukar mata uang asing.

Manfaat (beban) pajak penghasilan

Tarif beban pajak penghasilan sebagai persentase dari laba sebelum pajak adalah sebesar 25,8% dan 53,0% pada tahun 2014 dan 2015. Beban pajak penghasilan Perseroan meningkat secara signifikan menjadi US\$ 29,6 juta pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar US\$ 6,4 juta, terutama dikarenakan meningkatnya laba sebelum pajak pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014.

Laba bersih periode berjalan

Dengan demikian, laba bersih periode tahun berjalan sebesar US\$ 26,3 juta pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar US\$ 18,4 juta. Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar US\$ 26,3 juta pada tahun 2015, dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar US\$ 18,2 juta. Rugi bersih yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali PT Redeco Petrolin Utama ("RPU"), anak perusahaan SMI, adalah sebesar US\$ 0,1 juta di tahun 2015, dibandingkan dengan laba sebesar US\$ 0,2 juta pada tahun 2014.

2. ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

ASET

Tabel di bawah ini menyajikan rincian aset Perseroan untuk tanggal-tanggal sebagai berikut :

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2017	2016	2015	2014
<i>(dalam ribuan US\$)</i>				
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	277.963	298.763	96.835	207.939
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	11.893	10.398	12.764	14.250
Aset keuangan lainnya	1.877	-	-	-
Piutang usaha				
Pihak berelasi	13.646	1.663	-	13.472
Pihak ketiga – bersih	194.900	135.685	46.496	86.537
Piutang lain-lain	5.111	3.141	3.783	8.319
Persediaan – bersih	204.405	199.508	178.400	218.387
Pajak dibayar dimuka	25.275	23.676	66.302	98.002
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	17.366	19.692	12.054	12.530
Aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual	-	-	-	6.998
Jumlah Aset Lancar	752.436	692.526	416.634	666.434
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan	-	3.504	5.813	516
Investasi pada entitas asosiasi	30.354	32.156	38.017	12.677
Uang muka pembelian aset tetap	7.107	3.101	13.278	11.195
Aset keuangan derivatif	1.784	1.500	659	1.118
Tagihan restitusi pajak	64.790	64.235	64.550	71.397
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	12.953	12.953	11.095
Aset tetap – bersih	1.315.140	1.316.744	1.308.048	1.143.755
Aset tidak lancar lainnya	2.604	2.550	2.434	5.324
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.434.732	1.436.743	1.445.752	1.257.077
JUMLAH ASET	2.187.168	2.129.269	1.862.386	1.923.511

31 Maret 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016

Pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah aset Perseroan adalah sebesar US\$ 2.187,2 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 2,7% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 2.129,3 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, persediaan bersih, dan uang muka pembelian aset tetap yang disertai penurunan aset, terutama berasal dari kas dan setara kas.

Kas dan setara kas. Kas dan setara kas pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar US\$ 278,0 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 7,0% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 298,8 juta. Penurunan kas dan setara kas terutama berasal dari aktivitas pendanaan Perseroan.

Piutang usaha pihak berelasi. Piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar US\$ 13,6 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 700,0% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 1,7 juta. Peningkatan piutang usaha pihak berelasi terutama berasal dari peningkatan penjualan.

Piutang usaha pihak ketiga. Piutang usaha pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar US\$ 194,9 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 43,6% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 135,7 juta. Peningkatan piutang usaha pihak ketiga terutama berasal dari peningkatan penjualan.

Persediaan bersih. Persediaan bersih pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar US\$ 204,4 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 2,5% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 199,5 juta. Peningkatan persediaan terutama berasal dari kenaikan volume persediaan *benzene* sebesar 33,7% dari 9,8 KT di tahun 2016 menjadi 13,1 KT pada tanggal 31 Maret 2017 yang disertai dengan peningkatan harga sebesar 47,9% menjadi US\$ 908 pada posisi 31 Maret 2017 dari sebelumnya US\$ 614 pada posisi 31 Desember 2016.

Uang muka pembelian aset tetap. Uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar US\$ 7,1 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 129,0% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 3,1 juta. Peningkatan uang muka pembelian aset tetap terutama karena pembelian tanah yang belum direalisasi per tanggal 31 Maret 2017.

31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah aset Perseroan adalah sebesar US\$ 2.129,3 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 14,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 1.862,4 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, dan persediaan yang disertai penurunan aset, terutama berasal dari pajak dibayar dimuka, investasi pada entitas asosiasi, dan uang muka pembelian aset tetap.

Kas dan setara kas. Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar US\$ 298,8 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 208,7% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 96,8 juta. Peningkatan kas dan setara kas terutama berasal dari aktivitas operasi Perseroan.

Piutang usaha pihak ketiga. Piutang usaha pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar US\$ 135,7 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 191,8% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 46,5 juta. Peningkatan piutang usaha pihak ketiga terutama berasal dari peningkatan penjualan kepada pihak ketiga akibat adanya peningkatan kapasitas produksi setelah diselesaikannya proyek perluasan pada akhir tahun 2015.

Persediaan. Persediaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar US\$ 199,5 juta dimana terjadi peningkatan sebesar 11,8% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 178,4 juta. Peningkatan persediaan terutama berasal dari kenaikan volume persediaan *naphtha* sebesar 12,1% dari 94,2 KT di tahun 2015 menjadi 105,6 KT pada tanggal 31 Desember 2016.

Pajak dibayar dimuka. Pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar US\$ 23,7 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 64,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 66,3 juta. Penurunan pajak dibayar dimuka terutama dikarenakan Perseroan menerima restitusi atas pajak penghasilan badan pada tahun 2014.

Investasi pada entitas asosiasi. Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar US\$ 32,2 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 15,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 38,0 juta. Penurunan investasi pada entitas asosiasi berasal dari kerugian bersih entitas asosiasi pada SRI.

Uang muka pembelian aset tetap. Uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar US\$ 3,1 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 76,7% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 13,3 juta. Penurunan uang muka pembelian aset tetap terutama karena penyelesaian proyek perluasan Perseroan.

31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah aset Perseroan adalah sebesar US\$ 1.862,4 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 3,2% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 1.923,5 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pada kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi, piutang usaha pihak ketiga, persediaan, uang muka dan biaya dibayar dimuka, dan tagihan restitusi pajak yang disertai oleh peningkatan aset, terutama aset pajak tangguhan, investasi pada entitas asosiasi, dan aset tetap.

Kas dan setara kas. Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 96,8 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 53,4% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 207,9 juta. Penurunan kas dan setara kas terutama berasal dari penurunan penarikan pinjaman berjangka untuk aktivitas investasi.

Piutang usaha pihak berelasi. Tidak terdapat piutang usaha pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 yang disebabkan oleh tidak adanya penjualan kepada pihak berelasi selama periode TAM yang berakhir pada bulan Desember 2015.

Piutang usaha pihak ketiga. Piutang usaha pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 46,5 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 46,2% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 86,5 juta. Penurunan piutang usaha pihak ketiga terutama dikarenakan turunnya penjualan kepada pihak ketiga akibat adanya TAM.

Persediaan. Persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 178,4 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 18,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 218,4 juta. Penurunan persediaan terutama berasal dari menurunnya aktivitas operasi selama periode TAM yang berakhir pada bulan Desember 2015.

Pajak dibayar dimuka. Pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 66,3 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 32,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 98,0 juta. Penurunan pajak dibayar dimuka terutama dikarenakan Perseroan menerima restitusi atas pajak penghasilan badan pada tahun 2013.

Tagihan restitusi pajak. Tagihan restitusi pajak pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 64,6 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 9,5% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 71,4 juta. Penurunan tagihan restitusi pajak terutama berasal dari adanya kerugian selisih kurs.

Aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 5,8 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 1.060,0% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 0,5 juta. Peningkatan aset pajak tangguhan terutama berasal dari akumulasi rugi fiskal Entitas Anak.

Investasi pada entitas asosiasi. Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 38,0 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 199,2% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 12,7 juta. Peningkatan investasi pada entitas asosiasi berasal dari penyertaan modal Perseroan pada SRI.

Aset tetap. Aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 1.308,0 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 14,4% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 1.143,8 juta. Peningkatan aset tetap terutama berasal dari investasi Perseroan pada proyek perluasan *ethylene cracker*.

LIABILITAS

Tabel di bawah ini menyajikan rincian liabilitas Perseroan untuk tanggal-tanggal sebagai berikut :

Keterangan	(dalam ribuan US\$)			
	31 Maret 2017	2016	31 Desember 2015	2014
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	-	-	50.800	-
Utang usaha				
Pihak berelasi	5.147	25.293	87.869	133.861
Pihak ketiga	313.679	318.812	139.955	254.698
Utang lain-lain	127	157	15.931	10.159
Utang pajak	51.080	34.036	1.839	1.749
Biaya yang masih harus dibayar	4.100	3.880	6.089	5.513
Uang muka pelanggan	4.373	8.631	4.800	3.401
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	69.475	63.113	70.470	68.477
Sewa pembiayaan	-	-	-	54
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	447.981	453.922	377.753	477.912
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	142.925	141.467	146.098	132.191
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang bank	278.369	325.276	426.459	421.957
Utang obligasi	36.650	36.594	-	-
Liabilitas keuangan derivatif	-	40	677	491
Liabilitas imbalan pasca kerja	31.565	28.139	22.426	23.001

Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.186	2.163	2.127	2.097
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	491.695	533.679	597.787	579.737
JUMLAH LIABILITAS	939.676	987.601	975.540	1.057.649

31 Maret 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016

Pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah liabilitas Perseroan adalah sebesar US\$ 939,7 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 4,9% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 987,6 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan dari beberapa liabilitas jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki Perseroan.

31 Maret 2017 adalah sebesar US\$ 448,0 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 1,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 453,9 juta. Penurunan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan penurunan utang usaha pihak berelasi sebesar US\$ 20,2 juta dan utang usaha pihak ketiga sebesar US\$ 5,1 juta, yang disertai peningkatan dari utang pajak sebesar US\$ 17,1 juta, dan peningkatan utang bank sebesar US\$ 6,4 juta.

Liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar US\$ 491,7 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 7,9% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 533,7 juta. Penurunan liabilitas jangka panjang terutama disebabkan menurunnya utang bank sebesar US\$ 46,9 juta, yang disertai peningkatan dari liabilitas imbalan pasca kerja sebesar US\$ 3,5 juta.

31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah liabilitas Perseroan adalah sebesar US\$ 987,6 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 1,2% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 975,5 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dari beberapa liabilitas jangka pendek yang disertai penurunan beberapa liabilitas jangka panjang yang dimiliki Perseroan.

Liabilitas jangka pendek. Liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar US\$ 453,9 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 20,1% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 377,8 juta. Peningkatan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan peningkatan utang usaha pihak ketiga sebesar US\$ 178,8 juta dan utang pajak sebesar US\$ 32,2 juta, yang disertai penurunan dari utang bank sebesar US\$ 50,8 juta, utang usaha pihak berelasi sebesar US\$ 62,6 juta dan utang lain-lain sebesar US\$ 15,7 juta.

Liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar US\$ 533,7 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 10,7% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 597,8 juta. Penurunan liabilitas jangka panjang terutama disebabkan menurunnya utang bank sebesar US\$ 101,2 juta, yang disertai peningkatan dari liabilitas imbalan pasca kerja sebesar US\$ 5,7 juta dan utang obligasi sebesar US\$ 36,6 juta.

31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah liabilitas Perseroan adalah sebesar US\$ 975,5 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 7,8% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 1.057,6 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan dari beberapa liabilitas jangka pendek dan peningkatan beberapa utang jangka panjang yang dimiliki Perseroan.

Liabilitas jangka pendek. Liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 377,8 juta, dimana terjadi penurunan sebesar 20,9% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 477,9 juta. Penurunan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan penurunan utang usaha pihak berelasi sebesar US\$ 46,0 juta dan utang usaha pihak ketiga sebesar US\$ 114,7 juta, yang disertai kenaikan dari utang bank sebesar US\$ 50,8 juta dan utang lain-lain sebesar US\$ 5,7 juta.

Liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar US\$ 597,8 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 3,1% atau sebesar US\$ 18,1 juta dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 579,7 juta. Peningkatan liabilitas jangka panjang terutama disebabkan peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar US\$ 13,9 juta dan utang bank sebesar US\$ 4,5 juta.

EKUITAS

Tabel di bawah ini menyajikan rincian ekuitas Perseroan untuk tanggal-tanggal sebagai berikut:

Keterangan	(dalam ribuan US\$)			
	31 Maret 2017	2016	31 Desember 2015 2014	
EKUITAS				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				
Modal saham	359.989	359.989	359.989	359.989
Tambah modal disetor	108.675	108.675	108.675	108.675
Penghasilan komprehensif lain	(4.508)	(2.771)	(1.083)	(1.062)
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	7.039	7.039	5.639	4.739
Tidak ditentukan penggunaannya	769.768	662.066	406.884	385.947
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	1.240.963	1.134.998	880.104	858.288
Kepentingan nonpengendali	6.529	6.670	6.742	7.574
Jumlah Ekuitas	1.247.492	1.141.668	886.846	865.862

31 Maret 2017 dibandingkan dengan 31 Desember 2016

Pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah ekuitas Perseroan adalah sebesar US\$ 1.247,5 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 9,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 1.141,7 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang berasal dari laba bersih Perseroan selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2017.

31 Desember 2016 dibandingkan dengan 31 Desember 2015

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah ekuitas Perseroan adalah sebesar US\$ 1.141,7 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 28,7% dibandingkan posisi 31 Desember 2015 sebesar US\$ 886,8 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang berasal dari laba bersih Perseroan pada tahun 2016.

31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah ekuitas Perseroan adalah sebesar US\$ 886,8 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 2,4% dibandingkan posisi 31 Desember 2014 sebesar US\$ 865,9 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang berasal dari laba bersih Perseroan pada tahun 2015.

LIKUIDITAS DAN SUMBER PERMODALAN

Oleh karena likuiditas dan kebutuhan modal dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya berada di luar kendali Perseroan, kebutuhan dana Perseroan dapat berubah dari waktu ke waktu. Jika Perseroan memerlukan dana tambahan untuk mendukung modal kerja atau pengeluaran modal, maka Perseroan mungkin perlu meningkatkan dana tambahan tersebut melalui pembiayaan publik atau *private* atau sumber lainnya. Perseroan mempertahankan tingkat kas dan setara kas dalam rekening-rekening pada institusi-institusi keuangan tertentu dan investasi kas sementara lainnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan Pinjaman. Perseroan juga mempertahankan fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja pada bank-bank di Indonesia dan Singapura dengan keseluruhan pokok pinjaman sekitar US\$ 614 juta, termasuk fasilitas pinjaman berulang sebesar US\$ 85 juta, yang termasuk fasilitas pinjaman jaminan dan fasilitas pinjaman tanpa jaminan.

Tabel di bawah ini menyajikan rincian arus kas untuk masing-masing periode sebagai berikut:
(dalam US\$ Juta)

KETERANGAN	Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret		Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	55,0	109,8	475,9	104,7	116,2
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(24,7)	(30,3)	(69,0)	(238,0)	(239,4)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(51,1)	(35,1)	(205,0)	22,2	89,3
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(20,8)	44,4	201,9	(111,1)	(33,9)

Arus kas dari aktivitas operasi

Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi termasuk penerimaan kas dari pelanggan dan restitusi pajak yang diterima. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi termasuk pembayaran kas kepada pemasok, direksi dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan Perseroan.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar US\$ 55,0 juta yang berasal dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar US\$ 557,2 juta, yang diimbangi oleh (i) pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan lainnya sebesar US\$ 492,2 juta dan (ii) pembayaran pajak penghasilan Perseroan sebesar US\$ 16,5 juta.

Pada tahun 2016, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi meningkat sebesar 354,5% menjadi US\$ 475,9 juta, terutama dikarenakan oleh peningkatan kas yang diterima dari pelanggan.

Pada tahun 2015, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi menurun 9,9% menjadi US\$ 104,7 juta, terutama dikarenakan penurunan penerimaan kas dari pelanggan, yang sebagian besar diimbangi dengan pembayaran kas kepada pemasok. Penurunan ini sebagai akibat dari (i) tingkat produksi yang lebih rendah, yang menyebabkan volume penjualan menurun dan TAM yang menyebabkan perhentian terjadwal *naphtha cracker* selama 85 hari dan (ii) penurunan harga jual rata-rata produk diikuti dengan penurunan harga minyak mentah.

Arus kas dari aktivitas investasi

Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi berasal dari akuisisi investasi sementara dan akuisisi aset tetap. Kas yang diperoleh dari aktivitas investasi termasuk pendapatan dari penjualan investasi sementara, penerimaan penghasilan dari penjualan properti dan aset tetap.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar US\$ 24,7 juta yang terdiri dari perolehan aset tetap sebesar US\$ 15,9 juta, pembayaran uang muka pembelian aset tetap sebesar US\$ 6 juta, penempatan aset keuangan lainnya sebesar US\$ 1,9 juta, dan penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar US\$ 1,5 juta diimbangi dengan pendapatan bunga sebesar US\$ 0,6 juta.

Pada tahun 2016, kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi menurun 71,0% menjadi US\$ 69,0 juta, terutama dikarenakan oleh penyelesaian pada proyek perluasan *naphtha cracker* pada Desember 2015.

Pada tahun 2015, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun 0,6% menjadi US\$ 238,0 juta, terutama dikarenakan investasi pada proyek perluasan *cracker* dan tambahan investasi yang didapatkan dari hasil penjualan aset tetap ke perusahaan asosiasi.

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan termasuk pembayaran utang bank jangka panjang dan jangka pendek, pembayaran bunga dan beban keuangan serta pembayaran biaya transaksi. Kas yang diterima dari aktivitas pendanaan termasuk penerimaan dari utang bank jangka panjang dan pendek serta penerimaan dari utang obligasi.

Untuk tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2017, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar US\$ 51,1 juta berasal dari pembayaran bunga dan biaya keuangan sebesar US\$ 8,0 juta dan pembayaran kewajiban jangka panjang dan kewajiban lainnya sebesar US\$ 42,8 juta.

Pada tahun 2016, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar US\$ 205,0 juta, terutama disebabkan oleh pembayaran utang bank jangka panjang dan jangka pendek.

Pada tahun 2015, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar 75,1% menjadi US\$ 22,2 juta terutama dikarenakan oleh penurunan pada penarikan pinjaman jangka panjang untuk aktivitas investasi.

BELANJA MODAL

Belanja Modal Historis

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2017, belanja modal Perseroan adalah sebesar US\$ 21,9 juta untuk proyek-proyek *debbottlenecking* dan perluasan, peningkatan pabrik dan lainnya, dan TAM.

Tabel berikut menunjukkan belanja modal untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2016:

(dalam US\$ Juta)

KETERANGAN	Periode 3 bulan yang berakhir tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2017	2016	2016	2015	2014
	<i>Debbottlenecking</i> dan perluasan	7,7	16,7	22,2	124,9
Peningkatan pabrik dan lainnya	14,2	7,1	43,5	27,1	26,7
TAM	-	9,8	7,6	45,9	-
Total Belanja Modal	21,9	33,6	73,3	197,9	193,7

Belanja Modal Terencana

Untuk periode 2017, 2018 dan 2019, Perseroan merencanakan belanja modal sekitar US\$ 164,8 juta, US\$ 352,4 juta, dan US\$ 492,7 juta, untuk proyek-proyek seperti tercantum pada tabel di bawah:

(dalam US\$ Juta)

KETERANGAN	Tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		
	2019	2018	2017
Proyek perluasan <i>butadiene</i>	-	22,6	18,6
Proyek perluasan <i>polypropylene</i>	-	1,0	11,5
Proyek peningkatan kapasitas <i>naphtha cracker</i>	21,5	-	-
Pabrik <i>polyethylene</i>	99,0	99,0	43,0
Pabrik MTBE dan <i>butene-1</i>	50,0	35,0	5,0
Kompleks petrokimia kedua (pengeluaran awal)	280,0	150,0	25,0
Lainnya (termasuk TAM)	42,2	44,8	61,7
Total Belanja Modal	492,7	352,4	164,8

Catatan:

Perseroan memiliki tiga proyek yang sedang berjalan yaitu perluasan *butadiene*, perluasan *polypropylene*, dan peningkatan kapasitas *naphtha cracker*. Perseroan memiliki dua proyek dalam perencanaan yaitu proyek *polyethylene* baru dan pembangunan pabrik MTBE dan *butane-1* baru.

RISIKO USAHA

Risiko-risiko yang diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan dan Entitas Anak yang telah disusun sesuai dengan bobot risiko berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang dimulai dari risiko utama.

RISIKO TERKAIT KEGIATAN USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

- Siklus industri petrokimia dapat memberikan dampak material dan merugikan terhadap profitabilitas Perseroan.
- Volatilitas harga produk petrokimia di pasar internasional dapat memberikan dampak material dan merugikan terhadap hasil operasional Perseroan.
- Fluktuasi biaya bahan baku dapat berakibat meningkatnya beban operasi dan memberikan dampak merugikan dan material terhadap hasil operasional, arus kas dan margin Perseroan.
- Perseroan tidak dapat menyelesaikan rencana peningkatan kapasitas dan pengembangan produk yang ada saat ini dan yang baru.
- Hilangnya daya saing dan pangsa pasar Perseroan di pasar Indonesia atau meningkatnya persaingan global yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap pertumbuhan, keuntungan, dan hasil operasi Perseroan di masa depan.
- Kegiatan operasional Perseroan bergantung pada faktor-faktor yang berada di luar kendali Perseroan, yang dapat menyebabkan gangguan dan penghentian yang tidak terjadwal sehingga dapat memberi dampak material dan merugikan terhadap hasil operasional Perseroan.

- g. Kegiatan operasional Perseroan mengharuskan Perseroan untuk menjadwalkan penghentian rutin untuk perawatan, yang dapat berdampak merugikan terhadap kemampuan Perseroan untuk membuat dan menjual produk sehingga dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.
- h. Hasil kegiatan operasional Perseroan dapat berbeda secara signifikan dari prediksi, proyeksi, dan perkiraan industri yang tercantum dalam Prospektus.
- i. Perseroan tidak memiliki lahan yang digunakan untuk perpipaan yang ada saat ini dan rencana perluasan pipa secara keseluruhan. Ketidaksanggupan Perseroan untuk mendapatkan perizinan yang diperlukan untuk beroperasi di lahan ini dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan.
- j. Tingkat utang dan kebutuhan lainnya yang memerlukan sumber daya kas Perseroan dapat berdampak material dan merugikan dan dapat mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk menjalankan strategi bisnis.
- k. Tindakan pemegang saham utama Perseroan, yaitu Barito Pacific dan SCG Chemicals atau pemegang saham utama dan perusahaan asosiasinya dapat bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
- l. Peraturan pada bidang perdagangan, seperti mengurangi atau menghilangkan tarif pada *polyethylene* dan *polypropylene* yang diimpor dapat berdampak merugikan terhadap profitabilitas Perseroan.
- m. Kegiatan operasional Perseroan memuat risiko yang tidak dapat ditanggung oleh asuransi Perseroan atau dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- n. Kepatuhan atas ketentuan di bidang Lingkungan Hidup, Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat mensyaratkan Perseroan untuk mengeluarkan biaya atau membatasi kegiatan usaha Perseroan yang dapat memberikan dampak negatif dan material pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, keuntungan atau arus kas.
- o. Perseroan bergantung pada penyedia Pihak Ketiga untuk beragam aspek dalam kegiatan usaha perseroan dan pihak penyedia tersebut dapat gagal dalam memenuhi kewajiban mereka, yang mungkin berdampak material terhadap kegiatan usaha, hasil operasional dan kondisi keuangan Perseroan.
- p. Apabila Perseroan tidak dapat memperoleh, memperbaharui atau mempertahankan izin-izin, persetujuan, dan lisensi teknologi yang dipersyaratkan untuk mengoperasikan kegiatan usaha Perseroan, maka hal ini dapat dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- q. Kemampuan Perseroan untuk bersaing secara efektif sebagian bergantung pada kemampuan Perseroan untuk menarik dan mempertahankan karyawan kunci yang memiliki pengetahuan dalam industri terkait.
- r. Hilangnya salah satu pelanggan besar Perseroan dapat berdampak merugikan pada hasil operasional Perseroan.
- s. Pabrik produksi Perseroan terletak dalam satu daerah geografis. Segala gangguan operasional Perseroan yang diakibatkan oleh kecelakaan atau bencana alam dalam area ini dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap operasional Perseroan.
- t. Kegagalan atau terganggunya sistem informasi teknologi dan/atau ERP Perseroan dapat berdampak merugikan pada kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan.
- u. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian pengadaan dapat mengakibatkan harga penjualan yang lebih rendah dan dapat berdampak merugikan kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek Perseroan.

RISIKO-RISIKO TERKAIT INDONESIA

- a. Kondisi ekonomi domestik, regional, dan global dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- b. Ketidakstabilan politik dan sosial di Indonesia dapat memberikan dampak merugikan terhadap Perseroan.
- c. Indonesia terletak pada kawasan aktif secara geologi dan memiliki risiko signifikan terhadap bencana alam dan geologis sehingga dapat mengantar pada ketidakstabilan sosial dan ekonomi.
- d. Serangan dan aktivitas teroris dapat menyebabkan volatilitas perekonomian dan sosial dan dapat memberikan dampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- e. Perseroan beroperasi dalam sistem hukum di mana penerapan berbagai undang-undang dan peraturan yang tidak pasti, dan melalui pembelian HMETD, calon pemegang HMETD Perseroan di masa mendatang dapat terpapar sistem hukum tersebut dan mungkin akan mengalami kesulitan atau tidak mungkin untuk mengajukan klaim yang berkaitan dengan HMETD.
- f. Kebanyakan dari karyawan Perseroan adalah anggota serikat pekerja dan Perseroan bisa terkena dampak masalah ketenagakerjaan, kerusuhan, meningkatnya upah minimum, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- g. Aktivisme dan peraturan ketenagakerjaan dapat memberikan dampak negatif terhadap Perseroan, pelanggan Perseroan, dan Perusahaan di Indonesia secara umum yang pada akhirnya dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

- h. Wabah penyakit menular, atau ketakutan akan wabah, atau masalah kesehatan lainnya yang serius yang terjadi di Asia (termasuk Indonesia) atau di tempat lain dapat menimbulkan dampak merugikan terhadap kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan.
- i. Meningkatnya otonomi daerah menciptakan ketidakpastian kondisi bisnis dan dapat berdampak pada meningkatnya biaya Perseroan.
- j. Fluktuasi nilai tukar Rupiah dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.
- k. Penurunan peringkat rating kredit Pemerintah Indonesia atau Perusahaan di Indonesia yang bisa berdampak material dan merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.
- l. Perbedaan standar akuntansi Pemerintah Indonesia dengan GAAP Amerika Serikat.
- m. Otoritas regional dapat mengenakan larangan, pajak dan pungutan tambahan dan/atau yang bertabrakan.
- n. Indonesia dapat mengalami kerugian akibat korupsi pemerintahan atau usaha.
- o. Potensi eksekusi jaminan-jaminan atas aset Perseroan dapat memberikan dampak merugikan yang material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

RISIKO-RISIKO TERKAIT DENGAN KEPEMILIKAN SAHAM

- a. HMETD dan Penawaran Saham tidak dapat dijual kembali secara bebas di Amerika Serikat.
- b. Harga perdagangan Saham Perseroan telah, dan dapat terus, bergantung pada fluktuasi.
- c. Hak Pemegang saham atas HMETD yang terjadi di masa mendatang dapat dibatasi, dan dapat membuat tingkat kepemilikan terdilusi.
- d. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar atau mata uang lain dapat mempengaruhi ekuivalen dalam valuta asing atas nilai Saham atau dividen Perseroan.
- e. Terdapat ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia yang bisa menghalangi proses pengambilalihan Perseroan.
- f. Terdapat ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan transaksi yang menguntungkan.
- g. Investor memiliki kemungkinan tidak termasuk dalam batasan hak minoritas.
- h. Penjualan Saham di masa yang akan datang atau prospek penjualan Saham di masa yang akan datang, termasuk oleh pemegang saham pengendali Perseroan, dapat berdampak material yang merugikan terhadap harga pasar atas Saham
- i. Perseroan beroperasi dalam sistem hukum di mana peraturan bisa menjadi tidak pasti, dan melalui pembelian Saham, pemegang Saham mungkin mengalami kesulitan dalam menuntut haknya atas Saham tersebut.
- j. Perseroan didirikan di Indonesia dan dapat mengakibatkan tidak dimungkinkannya bagi investor untuk memberikan penyampaian panggilan, atau menerapkan keputusan terhadap Perseroan di Amerika Serikat atau pengadilan luar negeri terhadap Perseroan di Indonesia.
- k. Ketentuan hukum Indonesia mungkin berbeda dengan ketentuan di wilayah lain dalam hal mengadakan, dan hak pemegang saham untuk menghadiri, dan mengambil keputusan dalam, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
- l. Peraturan dalam pasar modal Indonesia mungkin berbeda dengan Negara lain. Hal ini mungkin berpengaruh pada harga saham yang menjadi fluktuatif dan kurang likuid; kepemilikan saham publik Perseroan yang terbatas dapat menyebabkan kurangnya likuiditas.
- m. Kurangnya informasi yang tersedia mengenai Perseroan, dan perbedaan standar pengelolaan antara Perseroan yang terdaftar di pasar modal Indonesia dengan pasar modal di negara lain.
- n. Kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen akan bergantung pada pendapatan di masa mendatang, kondisi keuangan, arus kas, dan kebutuhan modal kerja yang dihitung dalam mata uang Rupiah.

<p>MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO USAHA MATERIAL YANG DISUSUN BERDASARKAN BOBOT RISIKO TERHADAP KEGIATAN USAHA DAN KINERJA KEUANGAN PERSEROAN SERTA ENTITAS ANAK.</p>

KEJADIAN DAN TRANSAKSI PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen yang telah diterbitkan tertanggal 10 Mei 2017 atas laporan keuangan konsolidasian, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014, 2015 dan 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa modifikasi dalam semua hal material.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan (dahulu bernama PT Tri Polyta Indonesia Tbk), berdomisili di Jakarta Barat, adalah perusahaan penerima penggabungan dalam proses penggabungan antara TPI dengan CA berdasarkan Akta Penggabungan No. 15 tanggal 9 November 2010, dibuat di hadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H, LL.M., Notaris di Jakarta, dimana penggabungan tersebut menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2011 ("Penggabungan"). Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan adalah dalam bidang industri, petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Entitas Anak Perseroan, yakni SMI, PBI, Altus, dan RPU masing-masing bergerak dalam bidang produksi *styrene monomer* dan produksi ethylbenzene, produksi *butadiene* dan raffinate, keuangan, dan jasa tangki penyimpanan. Kegiatan usaha SMI dan PBI sangat berkaitan dengan kegiatan usaha petrokimia yang dijalankan oleh Perseroan, sedangkan Altus adalah Entitas Anak yang dibentuk khusus untuk tujuan keuangan dan RPU menyediakan jasa tangki penyimpanan dan jasa pengangkutan dengan saluran pipa dan jasa pengelolaan dermaga.

Perseroan didirikan dengan nama PT Tri Polyta Indonesia Tbk, berdomisili di Jakarta Barat, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 40 tanggal 2 November 1984 dibuat di hadapan Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, dengan status sebagai Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Akta Pendirian TPI telah diubah oleh Akta Pemasukan dan Pengunduran Diri Para Pesero Pendiri Perusahaan Serta Perubahan Anggaran Dasar No. 117 tanggal 7 November 1987 dibuat di hadapan J.L Waworuntu, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menkumham) sesuai dengan Surat Keputusan No. C2.1786.HT.01.01-TH.88 tanggal 29 Februari 1988, dicatat dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat pada tanggal 30 Juni 1988 di bawah No. 639/1988 dan No. 640/1988, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1988, Tambahan No. 779 ("Akta Pendirian").

Setelah Perseroan melakukan PUT I, Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar dan perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku saat ini adalah sebagaimana termuat dalam:

1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18 tanggal 8 Juni 2015 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0947454 tanggal 1 Juli 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dibawah No. AHU-3527509.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 1 Juli 2015 ("Akta No. 18/2015"). Berdasarkan Akta No. 18/2015, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan POJK No. 32/2014 dan POJK No. 33/2014; dan
2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 3 tanggal 2 Mei 2017, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0138287 tanggal 22 Mei 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0065261.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 22 Mei 2017 ("Akta No. 3/2017"). Berdasarkan Akta No. 3/2017, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama, yaitu berusaha dalam bidang industri, petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa.

Per tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan memiliki 1 pabrik yang terletak di Jl. Raya Anyer Km. 123, Ciwandan, Cilegon, Banten 42447. SMI, Entitas Anak, memiliki 1 pabrik yang terletak di Jl. Raya Bojonegara, Desa Mangunreja, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten 42456 dan PBI, Entitas Anak, memiliki 1 pabrik yang terletak di Jl. Raya Anyer Km. 123, Ciwandan, Cilegon, Banten 42447.

2. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan Perseroan tidak mengalami perubahan sejak PUT I tahun 2013, sedangkan komposisi para pemegang saham Perseroan dan komposisi pemegang saham dengan jumlah 5% atau lebih, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per 15 Mei 2017 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku BAE Perseroan, adalah sebagai berikut:

Uraian dan Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000 per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	12.264.785.664	12.264.785.664.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Barito Pacific Tbk*	1.480.383.520	1.480.383.520.000	45,04
SCG Chemicals Company Limited	1.004.825.959	1.004.825.959.000	30,57
Prajogo Pangestu	503.399.869	503.399.869.000	15,32
Marigold Resources Pte. Ltd.	169.362.186	169.362.186.000	5,15
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	128.991.024	128.991.024.000	3,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.286.962.558	3.286.962.558.000	100,00
Saham dalam Portepel	8.977.823.106	8.977.823.106.000	

*498.670.213 saham PT Barito Pacific Tbk sedang digadaikan kepada Bangkok Bank Public Company Limited berdasarkan Perjanjian Gadai Atas Saham sebagaimana ternyata dalam Akta No. 36 tanggal 24 Maret 2017, yang dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro, S.H., Notaris di Jakarta

3. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 14 tanggal 6 Juni 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terakhir adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris ^{*)}	:	Djoko Suyanto
Wakil Presiden Komisaris ^{*)}	:	Tan Ek Kia
Komisaris ^{*)}	:	Ho Hon Cheong
Komisaris	:	Loeki Sundjaja
Komisaris	:	Agus Salim Pangestu
Komisaris	:	Chaovalit Ekabut
Komisaris	:	Cholanat Yanaranop

Direksi

Presiden Direktur	:	Erwin Ciputra
Wakil Presiden Direktur	:	Kulachet Dharachandra
Wakil Presiden Direktur	:	Baritono Prajogo Pangestu
Direktur	:	Lim Chong Thian
Direktur	:	Piboon Sirinantanakul
Direktur	:	Fransiskus Ruly Aryawan
Direktur	:	Suryandi **

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

**) Merangkap sebagai Direktur Independen

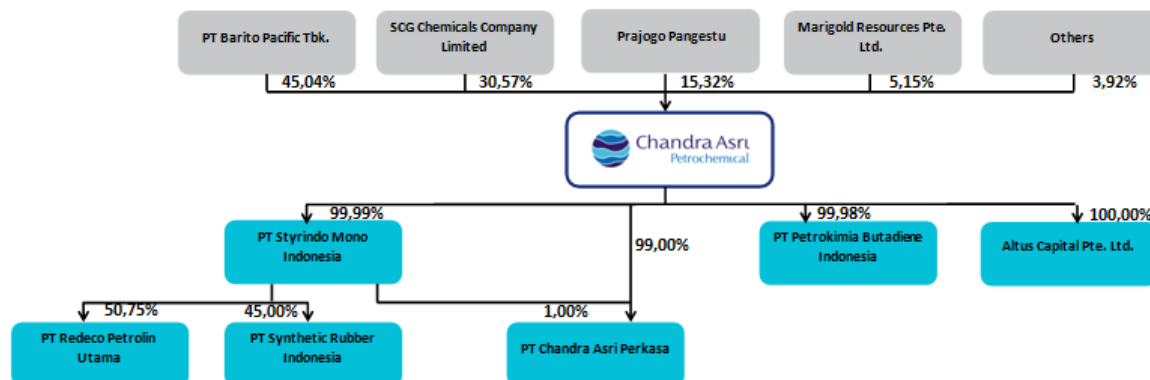
Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana di atas telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0056261 tanggal 10 Juni 2016 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dibawah No. AHU-0071712.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 10 Juni 2016.

Penunjukan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan POJK No. 33/2014.

Pengangkatan Direktur Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam butir III.1.5 Peraturan BEI No. I.A. tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

4. Diagram Kepemilikan Perseroan dengan Entitas Anak dan Pemegang Saham

Berikut merupakan diagram kepemilikan saham Perseroan per tanggal 15 Mei 2017 dan kepemilikan Perseroan pada Entitas Anak:



KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ENTITAS ANAK

1. Umum

Perseroan merupakan produsen petrokimia terintegrasi terbesar di Indonesia dan mengoperasikan satu-satunya pabrik *naphtha cracker*, *styrene monomer* dan *butadiene* di Indonesia. Perseroan juga merupakan penghasil polypropylene terbesar dan produsen *polyethylene* utama di Indonesia.

Perseroan memproduksi produk-produk berikut ini:

- *olefins* yang terdiri dari *ethylene* dan propylene serta produk sampingannya, seperti *pygas* dan *mixed C4*;
- *polyolefins* yang terdiri dari *polyethylene* dan *polypropylene*;
- *styrene monomer* serta produk sampingannya, seperti *ethyl benzene*, *toluene* dan campuran *benzene toluene*; dan
- *butadiene* serta produk sampingannya, seperti *raffinate*.

Produk Perseroan merupakan bahan dasar dari berbagai macam produk pelanggan dan industri, termasuk kemasan, wadah, bahan konstruksi dan suku cadang otomotif. Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memproduksi 1.673 KT olefins dan produk sampingannya, 757 KT polyolefins, 276 KT styrene monomer dan produk sampingannya serta 88 KT butadiene dan produk sampingannya. Pada periode yang sama, penjualan olefin dan produk sampingannya, penjualan polyolefin, styrene monomer dan produk sampingannya, dan penjualan butadiene dan produk sampingannya masing-masing berkontribusi sebesar 31,6%, 45,8%, 15,0% dan 7,2% dari total pendapatan bersih Perseroan.

Produk Perseroan yang berupa *polypropylene impact copolymer resins* juga digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan komponen mobil dan sepeda motor. Perseroan merupakan satu-satunya produsen *polypropylene impact copolymer resin* di Indonesia dan perusahaan pertama yang menyuplai *resin* berorientasi kendaraan ke industri pembuatan komponen otomotif domestik sesuai dengan standar internasional.

Perseroan menjual produknya kepada pelanggan di pasar domestik dan luar negeri. Perseroan satu-satunya produsen domestik dari *ethylene*, *styrene monomer* dan *butadiene*, salah satu dari dua produsen domestik *propylene* dan *polyethylene*, dan produsen *polypropylene* terbesar di Indonesia. Menurut Nexant, Perseroan memenuhi sekitar 58% dari total pangsa pasar *ethylene* tahun 2016 di Indonesia. Selain itu, Perseroan memiliki pangsa pasar di Indonesia sekitar 24% untuk *polyethylene*, 29% untuk *polypropylene* dan 100% untuk *styrene monomer* tahun 2016.

Perseroan mengoperasikan kompleks petrokimia terintegrasi yang berlokasi di Provinsi Banten Indonesia, sekitar 120 km dari Jakarta. Kompleks petrokimia terpadu Perseroan terdiri dari (i) kompleks petrokimia utama Perseroan di Ciwandan, Cilegon, berjarak sekitar 120 km dari Jakarta yang menaungi satu *naphtha cracker*, dua pabrik *polyethylene*, tiga rangkaian *polypropylene* dan satu pabrik *butadiene* untuk memproduksi *olefins*, *polyolefins* dan *butadiene* dan produk sampingannya dan (ii) kompleks *styrene monomer* sekitar 40 km dari kompleks petrokimia utama Perseroan, di *polypropylene* Bojonegara, Serang, dan berjarak sekitar 110 km dari Jakarta yang menaungi dua pabrik *styrene monomer* untuk memproduksi *styrene monomer* dan produk sampingannya. Pabrik *styrene monomer* Perseroan secara langsung terhubung dengan saluran pipa ke kompleks petrokimia utama Perseroan di Cilegon. Lokasi strategis kompleks petrokimia terpadu Perseroan memberikan Perseroan akses mudah ke pelanggan *ethylene* dan *propylene* utama Perseroan, yang secara langsung terhubung dengan sarana produksi Perseroan di Cilegon melalui saluran pipa. Kompleks petrokimia Perseroan memiliki sarana pendukung terintegrasi termasuk saluran pipa, pembangkit listrik, boiler, instalasi pengolahan air, tangki penyimpanan dan sarana dermaga.

Perseroan merupakan perusahaan penerus (*surviving entity*) dari penggabungan usaha (berdiri melalui *merger*) antara PT Chandra Asri ("CA") dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk ("TPI"), yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2011. CA didirikan di tahun 1989 dan pabrik *naphtha crackernya* mulai beroperasi di tahun 1995. TPI didirikan di tahun 1984 dan pabrik *polypropylene* nya mulai beroperasi di tahun 1992. Per tanggal 15 Mei 2017, pemegang saham utama Perseroan adalah Barito Pacific dan SCG Chemicals. Barito Pacific secara langsung dan tidak langsung, melalui anak perusahaannya yang dimiliki sendiri sepenuhnya yaitu Marigold, memiliki 50,19% saham beredar Perseroan dan SCG Chemicals memiliki 30,57% saham beredar Perseroan. Per 15 Mei 2017, Prajogo Pangestu memiliki 15,32% saham Perseroan. Prajogo Pangestu juga memiliki sebesar 53,59% saham beredar Barito Pacific per 30 April 2017.

Pada tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016 dan periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2017, Perseroan menghasilkan pendapatan bersih masing-masing sebesar US\$ 2,5 miliar, US\$ 1,4 miliar, US\$ 1,9 miliar dan US\$ 632,7 miliar. Selama tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016 dan tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2017, EBITDA Perseroan masing-masing sebesar US\$134,5 juta, US\$154,8 juta, US\$509,5 juta dan US\$172,1 juta, dan margin EBITDA Perseroan masing-masing sebesar 5,5%, 11,2%, 26,4% dan 27,2%. Per tanggal Prospektus diterbitkan, kredit korporasi jangka panjang Perseroan dinilai "B1" oleh Moody's dan "B+" oleh S&P dan peringkat korporasi Perseroan dinilai "idA+" oleh PEFINDO.

2. Keunggulan Kompetitif

1. Berada dalam posisi yang baik untuk mengambil keuntungan dari dasar ekonomi yang kuat dan perkembangan dalam industri petrokimia di Indonesia dan Asia Tenggara
2. Produsen petrokimia terkemuka Indonesia dengan portofolio produk yang beragam
3. Integrasi operasional untuk mengoptimalkan efisiensi produksi, fleksibilitas dan penghematan biaya
4. Berbagai macam basis klien dan berlokasi strategis untuk memasok pelanggan utama
5. Berbagai macam bahan baku yang bervariasi
6. Arus kas dan neraca yang kuat
7. Tim manajemen yang sangat berpengalaman dengan rekam jejak yang kuat dalam mengelola dan memperluas operasional Perseroan
8. Dukungan pemegang saham yang kuat

3. Strategi Usaha Perseroan

1. Meningkatkan kapasitas dan memanfaatkan posisi Perseroan untuk mengambil kesempatan dari pertumbuhan industri petrokimia di Indonesia
2. Memperluas variasi produk Perseroan dan optimalisasi integrasi usaha produk petrokimia
3. Menjaga dan meningkatkan standar operasional serta efisiensi biaya Perseroan
4. Memastikan manajemen berkelanjutan, dan mendapatkan karyawan yang berkualitas
5. Meningkatkan infrastruktur Perseroan dan pelayanan pelanggan untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan

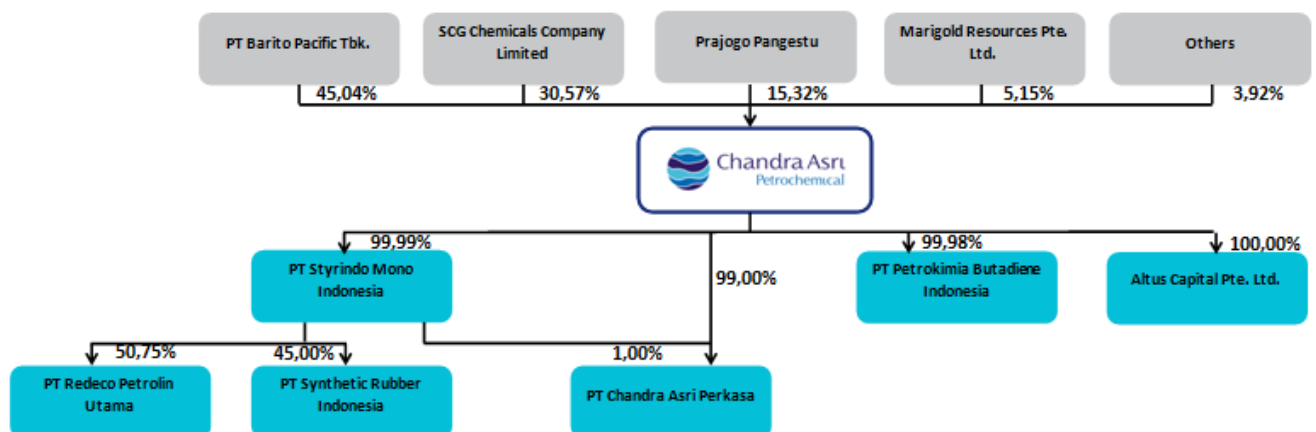
4. Sejarah Perusahaan

Tabel berikut ini merupakan *key milestone* dari Perseroan:

Tahun	Key Milestone
1988	- Pendirian TPI
1989	- Pendirian CA
1992	- Dimulainya kegiatan operasional pabrik <i>polypropylene</i> Perseroan yang terdiri dari dua rangkaian dengan kapasitas terpasang sebesar 160 KTA
1993	- Selesaiannya proyek <i>debottlenecking</i> untuk pabrik <i>polypropylene</i> Perseroan untuk meningkatkan kapasitas terpasangnya menjadi 240 KTA
1995	- Selesaiannya rangkaian ketiga di pabrik <i>polypropylene</i> Perseroan untuk meningkatkan kapasitas terpasangnya menjadi 360 KTA - Dimulainya kegiatan operasional <i>naphtha cracker</i> Perseroan dengan kapasitas terpasang sebesar 520 KTA
1996	- Pencatatan TPI di Bursa Saham Jakarta
2003	- <i>De-listing</i> TPI di Bursa Saham Jakarta
2004	- Dimulainya produksi komersial produk <i>Mixed C4</i>
2006	- Akuisisi 30.0% kepemilikan tak langsung CA oleh Temasek
2007	- Penambahan <i>furnace</i> di <i>naphtha cracker</i> Perseroan untuk meningkatkan produksi <i>ethylene</i> Perseroan menjadi sebesar 600 KTA - Akuisisi 100.0% kepemilikan SMI
2008	- <i>Re-listing</i> TPI di Bursa Saham Indonesia
2009	- TPI meningkatkan kapasitas pabrik <i>polypropylene</i> menjadi 480 KTA
2010	- Penerbitan surat berharga bergaransi senior oleh CA senilai US\$230 juta melalui anak perusahaannya, Altus Capital Pte. Ltd.

Tahun	Key Milestone
2011	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh peringkat kredit korporasi "B2" oleh Moody's dan "B+" oleh S&P - Merger CA dan TPI menjadi Perseroan - Selesai proyek <i>debottlenecking</i> untuk pabrik <i>polypropylene</i> Perseroan untuk meningkatkan kapasitas terpasangnya menjadi 480 KTA dan pabrik <i>polyethylene</i> Perseroan menjadi 136 KTA sehingga pabrik <i>polyethylene</i> memiliki kapasitas gabungan sebesar 336 KTA. - SCG Chemicals mengakuisisi saham Perseroan sebesar 23,0% dari Apleton Investments Limited, anak perusahaan Temasek Holdings (Private) Limited, dan 7,0% dari Barito Pacific
2013	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalin kemitraan strategis dalam usaha karet sintesis dengan Michelin untuk mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia - Selesai pabrik <i>butadiene</i> Perseroan - Penawaran umum terbatas saham Perseroan dengan hak memesan efek terlebih dahulu sekitar US\$ 127,9 juta di Bursa Saham Indonesia
2015	<ul style="list-style-type: none"> - Selesai proyek perluasan <i>cracker</i> Perseroan dan TAM untuk meningkatkan kapasitas terpasang <i>naphtha cracker</i> Perseroan menjadi 860 KTA
2016	<ul style="list-style-type: none"> - Penawaran Umum Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 - Peningkatan peringkat kredit korporasi jangka panjang Perseroan dari "B2" menjadi "B1" oleh Moody's, "B+ stable" menjadi "B+ positive" oleh S&P - Memperoleh peringkat korporasi "idA+" dari PEFINDO

Bagan di bawah ini menguraikan struktur perusahaan Perseroan per tanggal Prospektus diterbitkan:



Catatan:

- (1) Perseroan mendirikan usaha patungan bersama dengan Michelin untuk membangun SRI di tahun 2013. SRI berfokus pada bahan-bahan pembuatan ban ramah lingkungan. Perseroan memegang 45,00% kepemilikan dan Michelin memegang sisanya sebesar 55,00%.

Per tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan memiliki Entitas Anak dan entitas asosiasi sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Kepemilikan (%)	Bidang Usaha	Status Operasional	Tempat Kedudukan
PT Styrimdo Mono Indonesia	99,99%	Industri <i>Styrene Monomer & Ethylbenzene</i>	Beroperasi	Jakarta
PT Redeco Petrolin Utama	50,75%	Sewa Tangki dan Jasa Pengelolaan Dermaga	Beroperasi	Jakarta
PT Synthetic Rubber Indonesia	45,00%	Industri Karet Sintetis	Pengembangan	Jakarta
Altus Capital Pte., Ltd.	100,00%	Keuangan	Beroperasi	Singapura
PT Petrokimia Butadiene Indonesia	99,98%	Industri Petrokimia	Beroperasi	Jakarta
PT Chandra Asri Perkasa	99,00%	<i>Olefin</i>	Pengembangan	Jakarta

5. Produk

Perseroan menghasilkan produk-produk berikut ini:

- *olefins*; terdiri dari *ethylene* dan *propylene* serta produk sampingannya, seperti *pygas* dan *mixed-C₄*;
- *polyolefins*; terdiri dari *polyethylene* dan *polypropylene*;
- *styrene monomer* serta produk sampingannya, seperti *ethyl benzene*, *toluene* dan campuran *benzene toluene*; dan
- *butadiene* serta produk sampingannya, seperti *raffinate*.

Perseroan juga memiliki rencana untuk meningkatkan kapasitas terpasang sekitar 850 KTA pada tahun 2020. Maka dari itu Perseroan melakukan proyek perluasan *butadiene*, proyek *perluasan* untuk pabrik *polypropylene* Perseroan dan *peningkatan kapasitas* dari *naphtha cracker*. Pada November 2015, SRI, usaha patungan antara Perseroan dengan Michelin, memulai konstruksi pabrik karet sintesis baru di Cilegon, Banten untuk memproduksi karet sintetis *butadiene*, yaitu bahan baku untuk produksi ban.

Perseroan juga telah memiliki beberapa proyek perpipaan, yaitu pembangunan pabrik *polyethylene* baru serta pabrik MTBE dan *butene-1* baru. Perseroan juga berencana untuk melakukan uji kelayakan untuk mengkonstruksikan dan mengoperasikan komplek *petrochemical* kedua di samping komplek utama *petrochemical* Perseroan.

Tabel berikut ini menguraikan kapasitas terpasang, volume produksi, dan perbandingan volume tersebut dengan total volume produksi Perseroan, untuk produk Perseroan selama jangka waktu sebagai berikut:

	Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember						Untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret		
	Kapasitas Terpasang ⁽¹⁾ (KTA)	2014		2015		2016		2017	
		KT	%	KT	%	KT	%	KT	%
<i>Olefins</i> dan produk sampingan									
<i>Ethylene</i>	860	561	22,9	339	19,2	771	26,4	214	28,3
<i>Propylene</i>	470	296	12,1	182	10,3	416	14,2	114	15,1
<i>Pygas</i>	400	181	7,4	118	6,7	237	8,1	62	8,2
<i>Mixed C₄</i>	315	180	7,6	108	6,2	248	8,5	69	9,1
<i>Polyolefins</i>									
<i>Polyethylene</i>	336	311	12,7	224	12,7	329	11,3	62	8,2
<i>Polypropylene</i>	480	477	19,5	444	25,2	428	14,7	120	15,9
<i>Styrene monomer</i> dan produk sampingan	340	250	10,4	234	13,6	276	9,7	85	11,3
<i>Butadiene</i> dan produk sampingan.	100	79	7,3	47	6,1	88	7,1	29	3,8

⁽¹⁾Per tanggal 31 Maret 2017

6. Penjualan, Pemasaran, dan Pelanggan

Produk Perseroan dijual sebagai bahan baku utama untuk produksi beraneka ragam produk pelanggan dan industri. Perseroan menjual *olefins* dan produk sampingannya, *polyethylene*, *styrene monomer* dan *butadiene* di pasar dalam negeri dan luar negeri, dan *polypropylene* di pasar dalam negeri. Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, 2015, 2016 dan tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2017, 77,1%, 82,4%, 74,0% dan 66,6% dari total pendapatan bersih Perseroan berasal dari penjualan dalam negeri dan sisanya berasal dari penjualan ekspor.

Perseroan menunjuk PT Sarana Kimindo Intiplas ("**SKI**") dan PT Akino Wahanamulia ("**AW**") sebagai agen penjualan Perseroan untuk beberapa produk Perseroan yang akan dijual di Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 1 tahun, dan dapat diperpanjang secara tahunan.

Perseroan memiliki 49 anggota staf sebagai bagian dari departemen penjualan dan pemasaran dan Perseroan memiliki divisi terpisah untuk menunjang penjualan monomer, *styrene monomer*, dan *polymers*. Divisi penjualan monomer dan *styrene monomer* terdiri dari 11 anggota staf, dan bertanggung jawab atas pemasaran dan penjualan *ethylene*, *pygas*, *Mixed C₄*, *butadiene*, dan *styrene monomer*. Divisi penjualan *polymers* terdiri dari 38 anggota staf, dan bertanggung jawab atas pemasaran, penjualan, dan logistik *polyethylene* dan *polypropylene*.

Pelanggan utama

Sebagian besar pelanggan Perseroan berada di Indonesia. Perseroan menjual produk Perseroan kepada berbagai macam pelanggan. Dengan menghasilkan penjualan dari berbagai pelanggan, Perseroan yakin bahwa ketergantungan Perseroan terhadap salah satu pelanggan relatif tidak ada.

Tabel dibawah ini merupakan rincian pendapatan bersih Perseroan atas sepuluh pelanggan teratas Perseroan, yang mewakili 44% dari total pendapatan bersih Perseroan selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016:

Pelanggan	Produk	Persentase Pendapatan Bersih (%)	Pelanggan Sejak	Lokasi
Pelanggan 1	<i>Polyethylene, polypropylene Ethylene, propylene dan styrene</i>	7,4	1995	Indonesia
Pelanggan 2	<i>monomer</i>	5,1	2002	Jepang
Pelanggan 3	<i>Styrene monomer dan butadiene</i>	5,1	2004	Indonesia
Pelanggan 4	<i>Polyethylene, polypropylene</i>	4,5	1995	Indonesia
Pelanggan 5	<i>Ethylene</i>	4,5	1995	Indonesia
Pelanggan 6	<i>Ethylene Butadiene, raffinate, styrene</i>	4,1	2007	Indonesia
Pelanggan 7	<i>monomer, C₄</i>	3,9	2002	Singapura
Pelanggan 8	<i>Pygas</i>	3,7	2011	Thailand
Pelanggan 9	<i>Propylene</i>	2,8	2011	Indonesia
Pelanggan 10	<i>Ethylene</i>	2,5	2006	Indonesia
% Pendapatan Bersih 10 Pelanggan Teratas		43,5		

Tabel dibawah ini menguraikan rincian pendapatan bersih Perseroan atas sepuluh pelanggan teratas Perseroan, yang mewakili kira-kira 50% dari total pendapatan bersih Perseroan untuk tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017:

Pelanggan	Produk	Persentase Pendapatan Bersih (%)	Pelanggan Sejak	Lokasi
Pelanggan 1	<i>Polyethylene, polypropylene Butadiene, raffinate dan styrene</i>	8,0	1995	Indonesia
Pelanggan 2	<i>monomer</i>	7,6	2002	Singapura
Pelanggan 3	<i>Pygas</i>	6,8	2011	Thailand
Pelanggan 4	<i>Ethylene</i>	5,8	1995	Indonesia
Pelanggan 5	<i>Styrene monomer dan raffinate</i>	5,4	2004	Indonesia
Pelanggan 6	<i>Ethylene dan polyethylene</i>	3,7	2010	Singapura
Pelanggan 7	<i>Polyethylene dan polypropylene</i>	3,5	1995	Indonesia
Pelanggan 8	<i>Ethylene</i>	3,3	2007	Indonesia
Pelanggan 9	<i>Ethylene</i>	3,0	2005	Indonesia
Pelanggan 10	<i>Ethylene</i>	2,9	2006	Indonesia
% Pendapatan Bersih 10 Pelanggan Teratas		49,9		

Sektor Petrokimia

Petrokimia merupakan produk kimia yang berasal dari minyak bumi dan sumber hidrokarbon lainnya. Pada tahun 2016, total pendapatan industri secara global untuk sektor ini diperkirakan mencapai sekitar US\$ 3 triliun. Pada dasarnya, produk Petrokimia digunakan sebagai bahan material untuk berbagai macam bahan dan kegunaan. Dengan banyaknya kegunaan, industri petrokimia memiliki peran penting di sektor manufaktur dan produk konsumen. Selain itu, akibat terbatasnya produk substitusi yang layak dan ekonomis, produk petrokimia menjadi komponen penting dari ekonomi global. Penggunaan utama produk petrokimia meliputi transportasi, pengemasan, konstruksi, pertanian, tekstil, barang konsumsi dan barang elektronik.

Tabel 1.1 Gambaran Umum Produk Petrokimia Tercakup dalam Laporan ini

Material	Turunan	Penggunaan produk turunan	Global		Asia Tenggara		Indonesia		Malaysia	
			Permintaan 2016 (mtpa)	% CAGR (2017-2023) F	Permintaan 2016 (Mtpa)	% CAGR (2017-2023) F	Demam 2016 (Mtpa)	% CAGR (2017-2023)	Demam 2016 (Mtpa)	% CAGR (2017-2023)
<i>Ethylene</i>		Bahan baku untuk <i>polyethylene</i>	147	3,2	10,3	3,7	1,4	0,5	1,4	7,6
	<i>Polyethylene</i>	Kemasan, pertanian, otomotif, konstruksi	91	3,4	5,7	3,9	1,3	4,4	1,2	3,6
<i>Propylene</i>		Bahan baku untuk <i>polypropylene</i>	97	3,4	6,0	7,0	0,8	1,4	0,6	18,8
	<i>Polypropylene</i>	Kemasan, tekstil, otomotif, konstruksi	64	3,6	4,8	4,2	1,5	4,7	0,5	2,5
<i>Butadiene</i>		Bahan baku untuk Karet SB, Karet <i>butadiene</i> , ABS	11	2,4	0,7	5,5	0,1	17,7	0,2	4,4
<i>Styrene</i>		Bahan baku untuk PS, ABS, SB Lateks, Karet UPR, SB	29	1,6	1,3	2,3	0,2	10,5	0,3	0,0

Catatan:

Asia Tenggara termasuk Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam

CAGR = Tingkat Pertumbuhan Tahunan Gabungan

mtpa = juta ton per tahun

F = Perkiraan

Sumber = Nexant

Industri petrokimia adalah industri yang mengalami banyak tahapan proses dengan karakteristik sebagai berikut:

- **Suplai bahan baku:** Sebagian besar biaya operasional adalah bahan baku yang kebanyakan adalah hasil minyak bumi. Oleh karena itu produsen petrokimia memiliki eksposur yang signifikan terhadap harga minyak mentah. Mengingat pentingnya bahan baku, produsen dengan akses kepada bahan baku gas dengan harga rendah biasanya memiliki keunggulan kompetitif dan tingkat keuntungan yang lebih tinggi daripada produsen berbasis *naphtha* ;
- **Keragaman regional:** Meskipun industri ini global, pertumbuhan permintaan pasar untuk bahan kimia paling tinggi berada di daerah berkembang. Kawasan Asia merupakan konsumen utama dan penggerak permintaan untuk industri petrokimia global. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perluasan di sektor industri dan manufaktur di kawasan ini, tingkat populasi yang besar, tingkat pendapatan yang meningkat dan tren urbanisasi. Untuk pasar di Negara maju seperti AS dan Eropa, industri petrokimia juga memiliki pasar yang besar, namun dengan tingkat pertumbuhan yang jauh lebih rendah.;
- **Intensitas Permodalan:** Tingkat *economics of scale* dan perlunya investasi secara berkesinambungan untuk mendapatkan teknologi yang lebih baik dan memelihara peralatan pabrik sangat penting untuk mempertahankan daya saing. Akses terhadap pembiayaan merupakan hambatan yang signifikan untuk masuk ke industri ini. Belanja modal juga bersifat siklis dan biasanya mengikuti puncak industri ketika tersedia lebih banyak arus kas;
- **Siklisitas:** Permintaan untuk produk petrokimia bergantung pada perkembangan bisnis dan ekonomi yang mempengaruhi profitabilitas industri. Siklus industri juga dipengaruhi oleh pasokan dan investasi baru dalam pabrik petrokimia. Proses ini relatif lama karena proyek baru petrokimia berskala besar membutuhkan waktu sekitar lima tahun atau lebih untuk diimplementasikan sepenuhnya;

- **Penataan ulang portofolio:** Meskipun memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi, Perusahaan dalam industri ini telah banyak melakukan integrasi vertikal. Hal ini disebabkan oleh persaingan pasar yang mengakibatkan restrukturisasi, penggabungan dan akuisisi dan pemisahan usaha.

A. TINJAUAN INDUSTRI

1. Penggolongan dalam Industri

Klasifikasi petrokimia dapat dibagi dalam kategori utama sebagai berikut:

- Bahan kimia yang berasal dari *methane* ("bahan kimia C1") seperti *methanol* dan *ammonia*
- *Olefin* - terutama meliputi; *ethylene*, *propylene* dan *butadiene*
- Aromatik - terutama meliputi; *Benzene*, *toluene* dan *xylene*.

Klasifikasi utama produk petrokimia dapat diilustrasikan dengan rantai nilai yang menjadi dasar industri komoditas petrokimia global. Gambar 2.1 memberikan gambaran umum dari rantai nilai petrokimia dan aplikasi utama serta penggunaan di tahap akhir.

Gambar 2.1 Tinjauan Nilai Rantai *Petrochemical* Utama

<i>Building Block</i>	<i>Key Derivatives</i>		<i>Major Application</i>
<i>Ammonia</i>	Urea	Urea-formaldehid, pupuk	Pertanian, bahan bangunan & furniture
<i>Methanol</i>	MTBE, <i>Acetic acid</i> , DME	<i>Vinyl Acetate Monomer</i> (VAM)	Penggunaan bahan bakar, tekstil, kemasan & konstruksi
<i>Ethylene</i>	<i>Polyethylene</i> , PVC		Kemasan, bahan bangunan, otomotif
	<i>Ethylene Oxide</i> , <i>Ethylene Glycol</i>	<i>Polyester</i>	Tekstil, kemasan, pengolahan gas dan anti beku
	<i>Styrene</i>	<i>Polystyrene</i> , EPS, ABS, karet SB	Kemasan, elektronik, otomotif dan konstruksi
<i>Propylene</i>	<i>Propylene</i>		Kemasan, elektronik, otomotif dan konstruksi
	<i>Propylene Oxide</i>	<i>Polyurethanes</i>	Otomotif, konstruksi dan furnitur
	<i>Acrylic acid</i> , <i>oxo alcohol</i>	Super absorbent <i>polymer</i>	Popok, otomotif dan konstruksi
<i>Butadiene</i>	Karet <i>butadiene</i> , karet <i>Styrene Butadiene</i>		Ban, otomotif, elektronik dan alat-alat rumah tangga
<i>Benzene</i>	<i>Styrene</i>	<i>Polystyrene</i> , ABS, Karet SB	Pelapis, elektronik, komposit
	<i>Cumene</i> / <i>Phenol</i> / <i>Acetone</i>	Polikarbonat, Resin Epoksi	Elektronik, otomotif dan konstruksi
	<i>Diphenylmethane diisocyanate</i> (MDI)	<i>Polyurethane</i>	Otomotif, konstruksi dan furnitur
	Caprolactam, adipic acid	<i>Polyamides</i> (nilon)	Tekstil, serat dan otomotif
<i>Toluene</i>	<i>Toluene diisocyanate</i> (TDI)	<i>Polyurethane</i>	Otomotif, konstruksi dan furnitur
<i>Xylenes</i>	Asam <i>Terephthalic</i> yang dimurnikan (PTA/ Dimethyl Tcrophthalate (DMT)		Serat dan kemasan tekstil

Sumber : Nexant

2. Prospek Industri

Marjin industri petrokimia pada umumnya bergantung pada siklusitas dari industri. Perubahan dalam permintaan dan penawaran serta tingkat utilisasi operasional ("tingkat operasional") merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus dan tingkat profitabilitas sektor petrokimia. Selain itu sektor ini sangat padat modal. Hal ini juga berpengaruh terhadap siklus industri karena investasi baru biasanya terjadi pada saat bersamaan, yaitu pada saat periode profitabilitas yang meningkat. Harga minyak mentah secara langsung juga berdampak pada biaya produksi dan harga jual sebagian besar produk petrokimia.

Harga minyak mentah turun tajam sejak 2013 karena kenaikan produksi global yang signifikan. Cadangan pasokan minyak mentah meningkat akibat pembangunan sumber daya minyak *shale* AS dan penghapusan sanksi terhadap minyak mentah Iran pada bulan Januari 2016. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap banyaknya pasokan di pasar dan mengakibatkan harga minyak mentah turun di bawah US\$ 30 per barel pada kuartal-1 2016. Harga minyak pulih dari tingkat rendah tersebut sejak kuartal-2 2016 sampai kuartal-1 2017 hingga diperdagangkan dalam kisaran US\$ 40-55 per barel. Ke depan, stabilitas harga saat ini diperkirakan akan berlanjut. Kenaikan harga dalam jangka pendek bisa terjadi karena didukung oleh keputusan OPEC dan non-OPEC untuk memangkas produksi menjelang akhir 2016. Harga minyak mentah sedikit lebih tinggi pada kuartal 12017 mendekati US\$ 54 per barel.

Pasar petrokimia terdampak pada perubahan siklus dalam penawaran dan permintaan. Perubahan ini biasanya terkait erat dengan pola pertumbuhan ekonomi, terutama di Cina dengan basis manufaktur yang kuat. Di sisi lain, pasokan global terus meningkat dengan adanya investasi baru di Amerika Serikat menyusul peningkatan suplai *shale gas*. Sebaliknya, peningkatan kapasitas di Timur Tengah melambat karena berkurangnya ketersediaan bahan baku murah untuk proyek-proyek baru. Kapasitas Asia juga terus berkembang pesat, terutama dengan banyaknya investasi di Cina. Produsen Eropa masih terus terdampak impor ke Eropa dan penggantian penggunaan bahan yang tidak kompetitif dari pasar ekspor tradisional.

Permintaan *olefin* secara global diproyeksikan tumbuh sekitar 3,3 persen CAGR (tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata gabungan) selama periode 2017-2023 (3,4 dan 3,2 persen CAGR untuk *propylene* dan *ethylene*) berdasarkan tingginya tingkat investasi saat ini dan ke depan atas *propane dehydrogenation* (*propylene* terbuat dari *propane*) dan proyek batubara hingga *olefin* di Cina. Pertumbuhan permintaan *butadiene* pada periode yang sama diperkirakan meningkat 2,4 persen. Investasi pada produk turunan baru (produk dari mata rantai petrokimia) terus berlanjut di seluruh wilayah Asia.

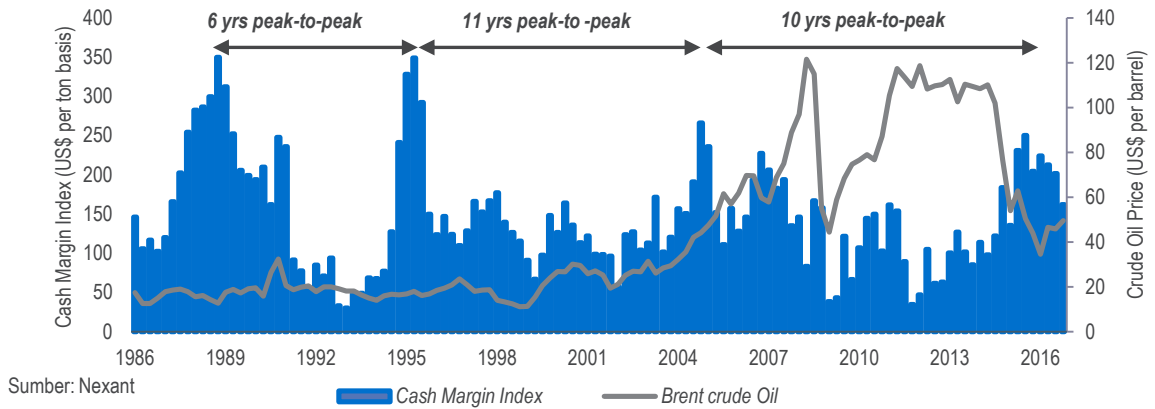
Permintaan *polyethylene* global diperkirakan sekitar 91 juta ton sementara permintaan *polypropylene* sekitar 64 juta ton pada tahun 2016. Permintaan tersebut diperkirakan tumbuh sekitar 3,4 persen CAGR selama periode 2017-2023. Permintaan untuk *benzene* secara global mencapai 46 juta ton pada 2016. Nexant memperkirakan permintaan *styrene* tumbuh pada CAGR 1,6 persen selama periode 2017-2023. Penggerak utama permintaan untuk produk petrokimia ini adalah produk kemasan, otomotif, konstruksi dan listrik / elektronik.

3. Harga dan Profitabilitas

Permintaan industri terutama dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, dan suplai dipengaruhi oleh penambahan kapasitas baru. Siklus belanja modal menjadi masalah umum sektor petrokimia karena perusahaan biasanya cadangan kas yang besar pada saat bersamaan. Pada saat ekonomi bertumbuh, profitabilitas meningkat sehingga menciptakan investasi baru dalam kapasitas pabrik. Hal ini sering mengakibatkan terjadinya periode kelebihan pasokan seiring dengan penambahan kapasitas baru yang besar pada saat bersamaan. Hal ini menyebabkan penurunan harga dan marjin tertekan untuk waktu yang lama sampai kapasitas baru dapat diserap oleh pertumbuhan permintaan baru. Siklus tersebut juga mendorong restrukturisasi industri, penggabungan, pemisahan usaha dan akuisisi. Faktor-faktor ini juga dapat mengakibatkan rasionalisasi kapasitas dimana unit produksi yang lebih lama, skala yang lebih kecil, dan biaya produksi yang lebih tinggi ditutup.

Siklus industri petrokimia memiliki panjang yang bervariasi. Namun, data historis menunjukkan bahwa panjang siklus rata-rata berlangsung antara 6-11 tahun, diukur dari titik puncak ke titik puncak berikutnya. Karena sifat global industri (terhubung melalui perdagangan dan harga), profitabilitas komoditas petrokimia kebanyakan cenderung mengikuti siklus yang sama. Oleh karena itu sebagian besar produk biasanya menunjukkan tingkat keuntungan puncak atau tingkat profitabilitas selama periode yang sama. Terkadang, perubahan struktural di pasar tertentu dapat menyebabkan profitabilitas satu sektor menyimpang dari keseluruhan siklus industri.

Gambar 2.2 Siklisitas Industri Petrokimia
(Indeks marjin kas – komoditas bahan kimia catering & polymer)



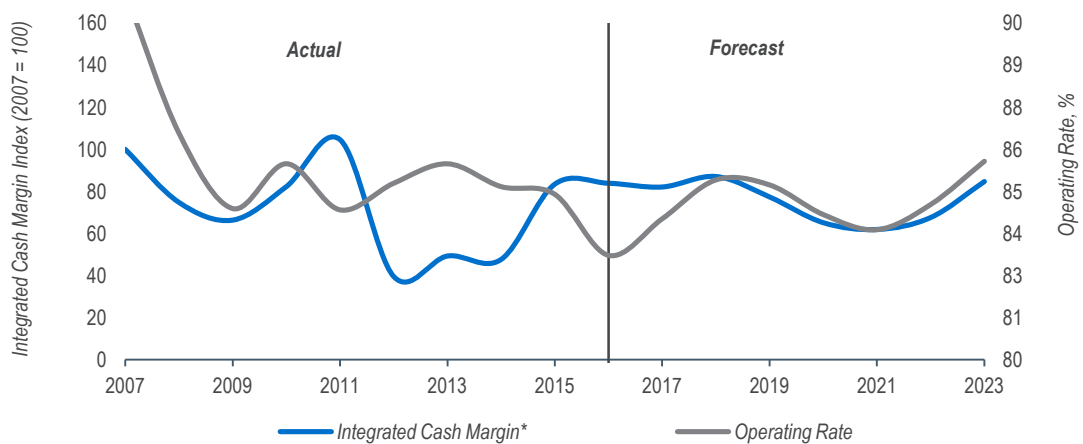
Gambar 2.2 memberikan gambaran tentang profitabilitas industri petrokimia. Profitabilitas diwakili sebagai indeks marjin kas. Marjin kas yang disajikan merupakan harga produk petrokimia dikurangi biaya tunai produksi, tidak termasuk biaya keuangan, depresiasi dan pajak. Data didasarkan pada rata-rata untuk perusahaan petrokimia besar di regional. Hal ini memberikan perkiraan marjin kas rata-rata yang ada untuk industri ini.

4. Profitabilitas Petrokimia Asia

Tingkat rata-rata profitabilitas industri pulih dari titik terendah di tahun 2012. Tingkat profitabilitas yang baik telah bertahan selama dua tahun terakhir dan mengindikasikan puncak siklus baru selama periode ini. Secara struktural, industri ini mendapat keuntungan dari sedikitnya penambahan pasokan selama periode 2013-2016 sementara tingkat permintaan tetap stabil dengan beberapa pemulihan ekonomi global di tahun 2014. Pada tahun 2015, penurunan signifikan harga minyak mentah dan *naphtha* juga berkontribusi terhadap peningkatan tingkat keuntungan pendapatan bagi produsen. Kapasitas baru, terutama di Cina, sebagian diimbangi oleh beberapa penutupan kapasitas unit non-kompetitif di negara-negara Asia Timur Laut lainnya. Profitabilitas telah sedikit menurun pada tahun 2016, terutama karena peningkatan pasokan di seluruh rantai nilai *propylene*, namun hal ini sebagian dikompensasi oleh fundamental pasar yang lebih baik untuk rantai nilai *ethylene* dan *butadiene*.

Dengan kenaikan harga minyak mentah di kuartal-1 2017, marjin petrokimia di Asia mengalami penurunan untuk beberapa produk. Permintaan yang relatif rendah saat liburan Tahun Baru Imlek membatasi kenaikan harga untuk *polyolefins*, *propylene* dan turunan *butadiene*. Sebaliknya, pasokan pasar yang lebih rendah pada *ethylene*, *butadiene* dan aromatik menghasilkan kenaikan harga dan meningkatkan tingkat keuntungan produk bagi produsen petrokimia yang terintegrasi.

Gambar 2.3 Profitabilitas Industri Petrokimia Asia
(Marjin biaya kas rata-rata tahunan)



Catatan: Marjin biaya kas total untuk semua produk petrokimia, di semua area di Asia Tenggara
Sumber: Nexant

Pasar Asia lebih banyak dipengaruhi oleh transaksi di pasar *spot*, berlawanan dengan pasar di kawasan Barat yang berpreferensi pada volume kontrak. Sentimen pasar dan pola pembelian yang bersifat oportunistik di pasar *spot* meningkatkan volatilitas profitabilitas operasional di Asia. Namun, kekuatan pasar yang mendasari (ditunjukkan oleh tingkat operasional) tetap menjadi pengaruh profitabilitas utama dalam jangka panjang.

Penambahan kapasitas baru jangka pendek, terutama di Cina dan A.S., akan memberi tekanan pada margin industri. Namun diprediksi bahwa Asia akan tetap memimpin pertumbuhan permintaan global, yang secara progresif menyerap sebagian besar penambahan kapasitas baru. Profitabilitas industri petrokimia Asia diperkirakan akan berfluktuasi mendekati rata-rata historis selama lima tahun ke depan. Tingkat keuntungan di masa depan diharapkan cukup untuk menunjang adanya investasi kapasitas baru dalam bentuk keuntungan dalam sisi biaya melalui pengadaan bahan baku atau integrasi ke sektor hilir.

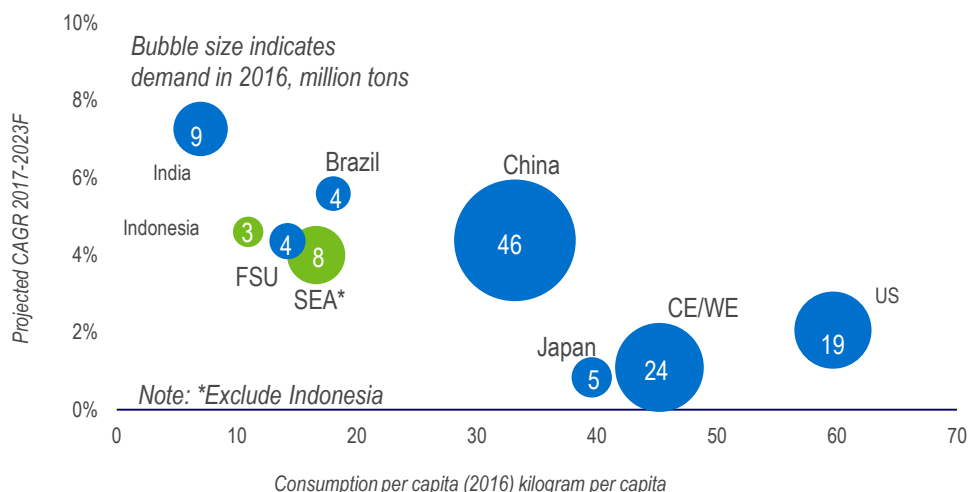
B. TREN DAN FAKTOR PENGGERAK INDUSTRI PETROKIMIA

1. Sisi Permintaan

Pertumbuhan konsumsi petrokimia dapat diukur dengan total permintaan *olefin* (*Ethylene* dan *Propylene*), yang merupakan dua produk dasar *industri* yang utama. Namun, kebanyakan *olefin* digunakan untuk menghasilkan produk turunan hilir dari *ethylene* dan *propylene* (seperti *polyolefins*). Oleh karena itu, pertumbuhan konsumsi aktual *olefin* menurut wilayah tidak memberikan gambaran yang jelas tentang permintaan pada pengguna akhir. Dengan demikian konsumsi *polyolefins* memberikan gambaran permintaan petrokimia yang lebih akurat menurut wilayah karena dikonsumsi secara langsung oleh pengguna akhir dalam berbagai jenis penggunaan seperti konstruksi, otomotif, kemasan, produk pertanian, tekstil dan berbagai barang konsumsi.

Potensi pertumbuhan pasar yang tinggi untuk plastik tetap berada di pasar negara berkembang. Pasar utama seperti India (9 juta ton), Indonesia (3 juta ton) dan negara-negara Asia Tenggara lainnya (8 juta ton) masih memiliki konsumsi per kapita *polyolefins* yang relatif rendah dibandingkan dengan pasar lainnya seperti Jepang (6 juta ton) dan Eropa (24 juta ton). Pertumbuhan konsumsi di pasar negara berkembang didukung oleh tingginya populasi, meningkatnya standar hidup, tren urbanisasi dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, tren substitusi bahan material (plastik menggantikan bahan tradisional) terus memberikan potensi pertumbuhan yang tinggi misalnya penggantian kertas dan kartu oleh *polyolefins* di sektor kemasan.

Gambar 2.4
Konsumsi *Polyolefins* per Kapita



Catatan: FSU berarti Mantan Negara Soviet, CE berarti Eropa Tengah, WE berarti Eropa Barat
Sumber: Nexant

Permintaan global untuk *polyolefins* menunjukkan pertumbuhan yang baik di tahun 2016. Permintaan global diperkirakan sekitar 154 juta ton pada tahun 2016 yang mewakili sekitar 4 persen pertumbuhan konsumsi dari tahun 2015. Proporsi pertumbuhan konsumsi global yang tinggi masih terjadi di Cina. Permintaan *polyolefins* Cina pada 2016 diperkirakan sekitar 46 juta ton atau sekitar 30 persen dari pasar global. Konsumsi per kapita di Cina diperkirakan sekitar 35 kilogram per kapita. Ini lebih rendah dibandingkan dengan beberapa daerah seperti Eropa (45

kilogram per kapita) dan AS (60 kilogram per kapita). Sebaliknya, banyak pasar negara berkembang memiliki tingkat konsumsi per kapita yang sangat rendah dan memberikan peluang pertumbuhan *polyolefins* yang signifikan selama periode perkiraan. Indonesia dan India saat ini memiliki tingkat konsumsi per kapita yang sangat rendah untuk *polyolefins* masing-masing pada 9 dan 10 kilogram.

Prospek untuk pasar *polyolefins* global terkait erat dengan pertumbuhan permintaan Cina dan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Perekonomian China diuntungkan dengan konsumsi domestik yang tinggi baru-baru ini. Namun Cina terus mengalami masa transisi dengan perkiraan pertumbuhan PDB yang lebih rendah dari tahun ke tahun, dengan perkiraan PDB untuk Cina di kisaran 5,6 - 6,2 persen antara 2017-2023¹. Ini dibandingkan dengan pertumbuhan dua digit yang dicapai selama dekade terakhir. Sebagai konsekuensinya, Nexant memperkirakan pertumbuhan konsumsi *polyolefins* total di Cina melambat menjadi 4,4 persen (CAGR) selama periode 2017-2023, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat.

¹ Statistik IMF, Oktober 2016

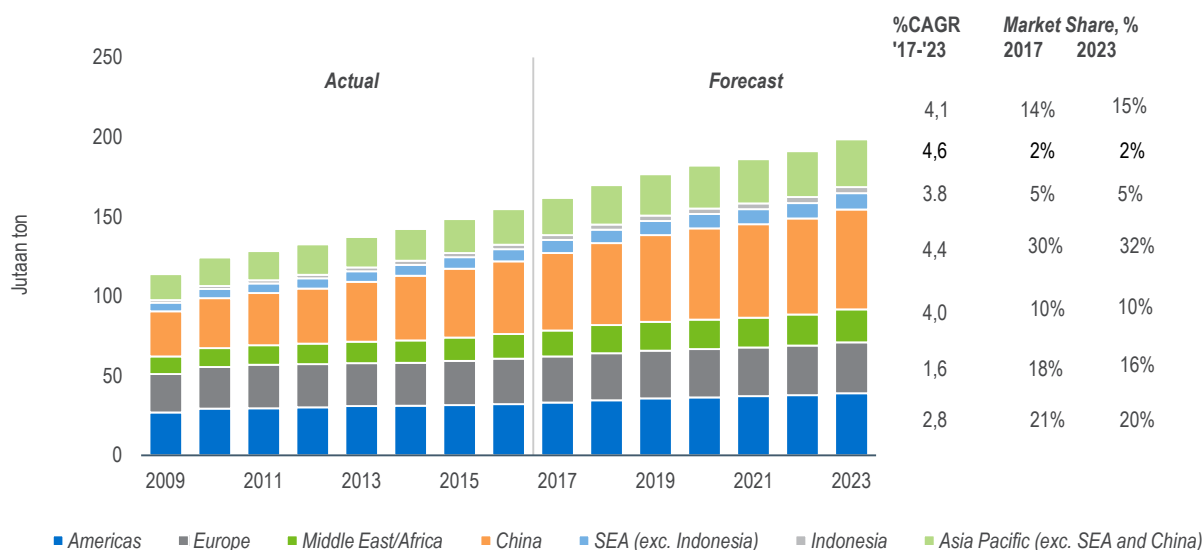
Indonesia memiliki potensi pasar yang tinggi terkait dengan basis populasi yang besar. Nexant memperkirakan konsumsi *polyolefins* total di Indonesia tumbuh di CAGR 4,6 persen selama periode 2017 - 2023¹. Kawasan Asia Tenggara lainnya juga diharapkan dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan konsumsi yang terus berlanjut. Nexant memperkirakan konsumsi *polyolefins* total di Asia Tenggara tumbuh pada CAGR 4,0 persen selama periode 2017-2023. Secara keseluruhan, total Asia Pasifik diperkirakan tumbuh sekitar 4,3 persen CAGR selama periode yang sama.

Pertumbuhan permintaan juga tinggi di daerah berkembang seperti Brasil, Timur Tengah, dan Afrika yang diperkirakan tumbuh rata-rata sekitar 4 persen per tahun selama periode 2017-2023.

Meskipun Timur Tengah dan Afrika memiliki pertumbuhan permintaan yang tinggi, total ukuran pasar saat ini yang sebesar 16 juta ton masih relatif kecil, oleh karena itu wilayah ini tetap menjadi pengeksport utama *polyolefins* antara 11 - 14 juta ton per tahun.

Amerika Utara dan Eropa adalah pasar besar untuk *polyolefins*, namun tingkat pertumbuhannya relatif datar dalam beberapa tahun terakhir karena penggunaan akhir *polyolefins* dan pertumbuhan penduduk yang rendah. Perkiraan Nexant permintaan di kawasan tersebut tumbuh sekitar 1-2 persen per tahun selama periode 2017-2023. Permintaan di Amerika Utara juga didukung oleh pesatnya perkembangan ekonomi Meksiko.

Gambar 2.5
Konsumsi *Polyolefins* menurut Wilayah



Sumber: Nexant

¹ Statistik IMF, Oktober 2016

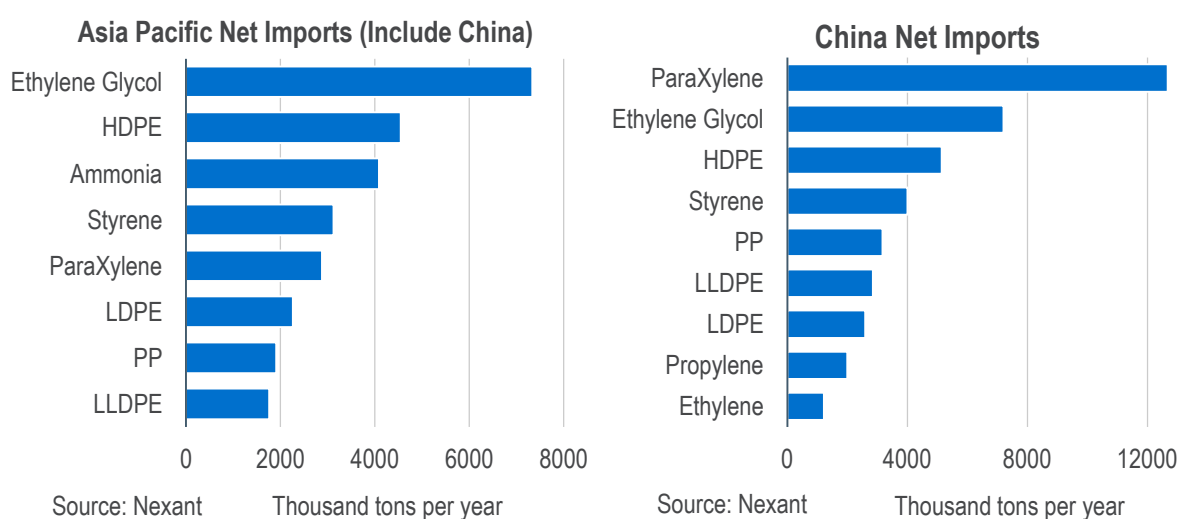
Pasar yang sedang berkembang memberikan potensi pertumbuhan konsumsi yang signifikan untuk bahan material substitusi. *Polymer* petrokimia menggantikan bahan dasar seperti kayu, kaca, logam, kertas dan karton dalam industri pengemasan, otomotif dan konstruksi. Penggantian ini mudah dipromosikan karena plastik cenderung menawarkan

kinerja lebih baik dengan biaya lebih rendah. Hal ini sangat terlihat di sektor kemasan makanan dimana kemasan plastik memberikan peningkatan masa penyimpanan, kebersihan dan kesegaran dibandingkan dengan kemasan kertas tradisional atau serat. Pipa plastik untuk transportasi air juga terbukti lebih hemat biaya dan menghasilkan pipa berbasis logam dalam konstruksi.

Asia Pasifik telah menjadi daerah konsumsi utama petrokimia selama dekade terakhir. Menurut analisis Nexant, pertumbuhan permintaan *polyolefins* tumbuh sekitar 6 persen CAGR selama periode 2007-2016. Perkembangan ini terjadi terutama dalam mendukung sektor manufaktur yang berkembang pesat di kawasan ini. Sebagian besar manufaktur ini untuk barang berorientasi ekspor.

Perkiraan Nexant pertumbuhan kebutuhan petrokimia di Asia Pasifik selama 2017-2023 akan terus melampaui tingkat penambahan pasokan baru di wilayah ini. Akibatnya, Asia Pasifik diperkirakan akan tetap menjadi importir penting berbagai produk petrokimia. Angka berikut ini memberikan perkiraan Nexant tentang perdagangan bersih untuk Asia Pasifik (total termasuk Cina) dan Cina (data individual) pada tahun 2016 untuk produk utama petrokimia. Perdagangan bersih adalah selisih antara produksi dan konsumsi di pasar. Dimana produksi lebih besar dari konsumsi, pasar adalah eksportir bersih. Bila konsumsi lebih besar dari produksi, pasar adalah importir bersih.

Gambar 2.6 Impor Bersih Produk Petrokimia Utama (Dasar 2016)



Nexant berpendapat bahwa sebagian besar impor bersih ini untuk turunan *ethylene* seperti *ethylene glycol*, *polyethylene* dan *styrene* di pasar Cina.

Pengerak dan tren utama untuk permintaan petrokimia global (selama periode perkiraan 2017-2023) mencakup hal berikut:

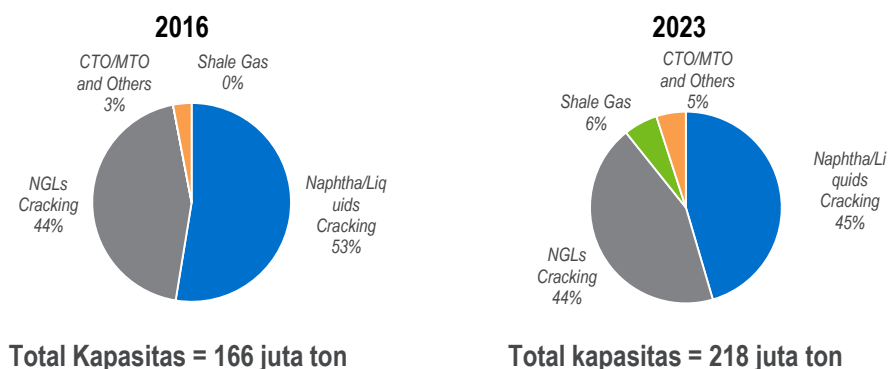
- Pasar *olefin / polyolefins* diperkirakan akan menunjukkan pertumbuhan yang sejalan dengan PDB global namun tetap relatif sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, konsumsi terutama didorong oleh industri kemasan, otomotif, bangunan dan konstruksi. Belanja konsumen dan sentimen cenderung mendorong konsumsi pasar. Permintaan juga mendapat keuntungan dari penggantian bahan dasar seperti kaca, logam, kertas dan kartu, yang lebih banyak beredar di pasar negara berkembang.
- Permintaan pasar global atas *butadiene* didorong oleh sektor otomotif dan produksi ban. Tingginya tingkat permintaan diperkirakan di pasar negara berkembang karena kepemilikan mobil dan distribusi menggunakan truk yang terus meningkat. Suplai *butadiene* diperkirakan akan semakin terbatas karena meningkatnya permintaan serta semakin besarnya proporsi produksi *ethylene* yang berasal dari alternatif bahan baku selain *naphtha*. Tren ini dipengaruhi oleh meningkatnya penggunaan *lighter naphtha* di Timur Tengah dan Amerika Utara (dengan meningkatnya penggunaan gas *shale*).
- Permintaan *styrene*, yang dihasilkan dari *benzene*, dipengaruhi oleh *Expandable Polystyrene (EPS)* dan *Acrylonitrile Butadiene Styrene (ABS)*. Pertumbuhan konsumsi terutama didorong oleh permintaan dari sektor pengemasan, otomotif, konstruksi dan barang konsumen (listrik / elektronik). Substitusi material di sektor polystyrene mengakibatkan rendahnya pertumbuhan permintaan. Namun, sebagian dari hal tersebut telah dikompensasikan dengan pertumbuhan tinggi untuk *polystyrene (EPS)* dan *acrylonitrile butadiene styrene (ABS)*. Permintaan pertumbuhan sangat terfokus di Cina, Taiwan dan bagian lain Asia Tenggara.

2. Sisi Penawaran

Sebagian besar pembangunan kapasitas petrokimia berfokus di AS, Timur Tengah dan Asia (terutama Cina). Perkembangan ini sebagian besar terkait dengan tren peningkatan bahan baku dan dapat diringkas sebagai berikut:

- Gas *shale* AS telah menyebabkan meningkatnya pasokan bahan baku, khususnya *ethane* dan gas alam cair lainnya. Akibatnya, harga bahan baku petrokimia AS telah mengalami penurunan relatif terhadap kawasan lainnya yg menggunakan proses produksi berbasis *naphtha* dimana harga bahan baku berkaitan erat dengan harga minyak mentah. Hal ini mengakibatkan meningkatnya daya saing biaya produksi dan lonjakan minat investasi baru di Amerika Serikat.
- Pembangunan kilang baru di Cina mendorong investasi pada kompleks *naphtha cracker*. Selain itu, sektor penggunaan batubara menjadi bahan kimia juga berkembang dengan cepat dikarenakan adanya teknologi konversi *methanol* menjadi *olefin* (MTO). Cina juga mengembangkan berbagai proyek *propane dehydrogenation* (PDH) menjadi *propylene* yang dibuat dari *propane* impor.
- Timur Tengah terus memperluas kapasitas petrokimia berdasarkan bahan baku yang tersedia di wilayah ini. Namun laju pembangunan telah melambat karena bahan baku murah, seperti *ethane*, berada dalam pasokan yang lebih ketat di wilayah ini. Perkembangan kapasitas baru difokuskan pada bahan baku yang lebih berat (LPG dan *naphtha*) dan mencakup proyek integrasi kilang yang memanfaatkan *naphtha*

Gambar 2.7 Kapasitas Produksi *Ethylene* menurut Jenis Bahan

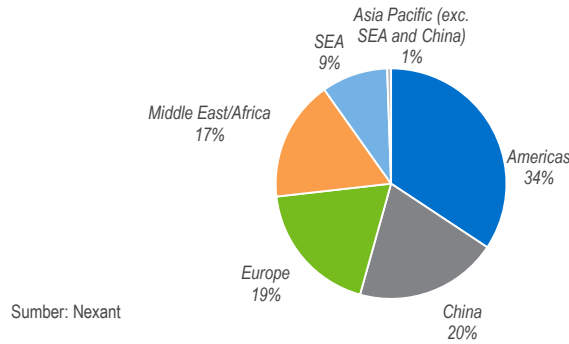


Permintaan *ethylene* global diperkirakan tumbuh sekitar 3,2 persen CAGR selama periode 2017-2023, sejalan dengan pertumbuhan PDB global. Atas dasar ini, pertumbuhan konsumsi aktual selama periode ini diperkirakan sekitar 31 juta ton dan sebagai hasilnya, investasi pada kapasitas *ethylene* baru akan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan ini. Dengan asumsi kapasitas *cracker* berkelas dunia antara 1,2 - 1,5 juta ton per tahun, jumlah pabrik *cracker* baru diperkirakan akan dapat mencapai 20-26 pabrik *ethylene* baru.

Nexant memperkirakan penambahan kapasitas total *ethylene* sekitar 25 juta ton selama periode 2017-2023. Kenaikan ini terdiri dari proyek-proyek yang sudah dalam tahap konstruksi dan atau telah melalui proses keputusan investasi akhir. Waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan *olefin* kompleks berkelas dunia memakan waktu kurang lebih lima tahun dari perencanaan awal hingga produksi, termasuk didalamnya masa konstruksi sekitar 2-3 tahun.

Cina memiliki rencana untuk mengembangkan proyek kilang / *steam cracker* maupun proyek *olefin* berbasis *methanol*, yang sebagian besar dikembangkan di sekitaran *methanol* batubara. Nexant memperkirakan Cina akan menambah sekitar 5 juta ton kapasitas *ethylene* selama periode 2017-2023. Di Asia Tenggara, penambahan kapasitas meliputi proyek *Long Son Petrochemical* (LSP) di Vietnam dengan kapasitas *ethylene* sebesar 950.000 ton per tahun dan proyek RAPID yang sedang dikembangkan di Malaysia oleh PETRONAS dan Saudi Aramco dengan kapasitas *ethylene* sebesar 1,3 juta ton per tahun. Proyek-proyek ini diperkirakan akan dimulai pada 2020/2021.

Gambar 2.8 Penambahan Kapasitas Pabrik *Ethylene* Global selama tahun 2017 hingga 2023

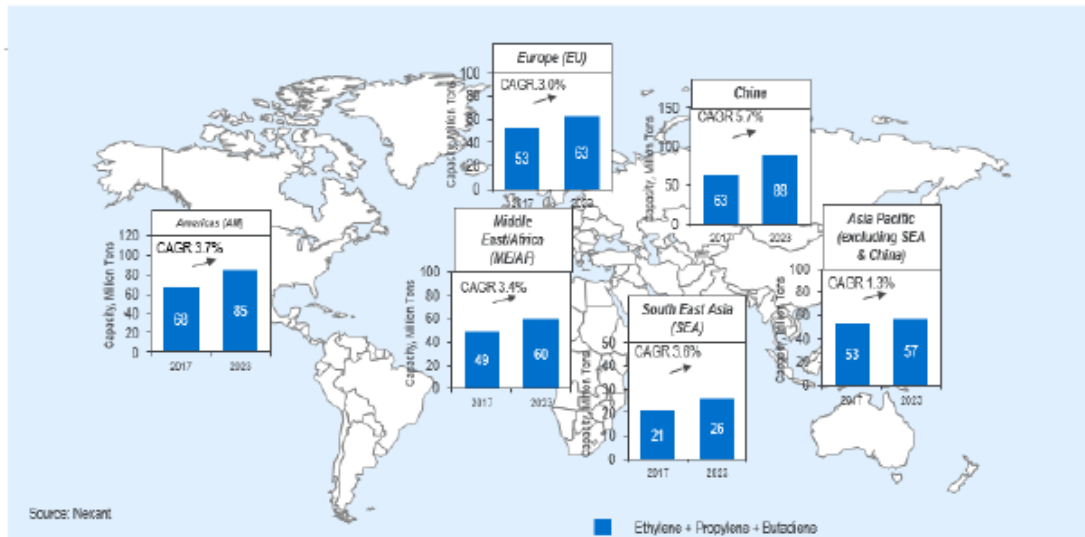


Total Kapasitas *Ethylene* = 25 juta ton

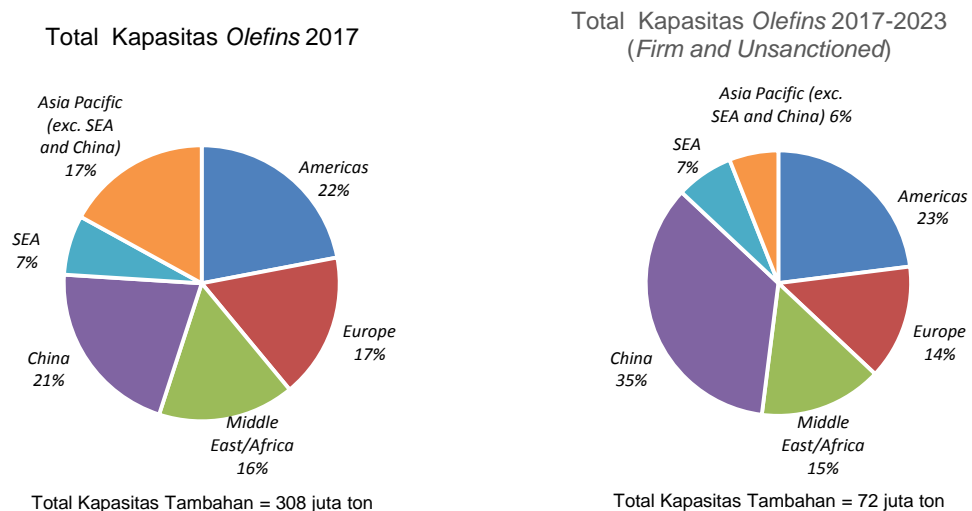
Cina juga memperluas kapasitas *propylene* domestik dengan adanya lonjakan produksi *propylene* di Cina dari *methanol* dan PDH (*propane dehydrogenation*). Sebagian besar pengembangan *propylene* berbasis *methanol* berada di daerah pedalaman yang kaya akan batubara, sedangkan sebagian besar pabrik PDH berada di daerah pesisir yang memberikan akses ke *propane* impor. Beberapa pabrik berbasis *methanol* juga memilih lokasi pesisir, namun karena harga *methanol* yang diimpor dapat bersaing dengan harga *methanol* dalam negeri, dan penggunaan *methanol* yang diimpor dapat menghindari prosedur perizinan yang ketat, mempengaruhi perkembangan kimia berbasis minyak dan batu bara di Cina. Nexant memperkirakan Cina akan menambahkan sekitar 10 juta kapasitas *propylene* selama periode 2017-2023. Penambahan kapasitas Asia Tenggara diperkirakan akan meningkat sebesar 5 juta ton pada periode yang sama. Ini termasuk proyek baru di India, Vietnam dan Malaysia.

Saat ini tidak ada perkiraan penambahan kapasitas *ethylene* untuk Indonesia. Namun, proyek *ethylene* baru sedang dievaluasi oleh Perseroan, Pertamina dan Lotte Chemical Titan.

Gambar 2.9 Perkiraan Perubahan Kapasitas Total *Olefin* (Juta ton, 2017 Vs 2023F)



Gambar 2.10 Total Kapasitas *Olefin* dan Perkiraan Perubahan Kapasitas (2017 Vs 2023F)



Catatan: Total *Olefins* = *Ethylene* + *Propylene* + *Butadiene*

Laju investasi petrokimia di Timur Tengah melambat dalam beberapa tahun terakhir. Perlambatan ini disebabkan oleh menurunnya ketersediaan *ethane* berbiaya rendah di seluruh wilayah ini. Mayoritas pasokan *ethane* saat ini dialokasikan untuk proyek *olefin* yang ada. Sebagai konsekuensinya, proyek *ethylene* baru di wilayah ini lebih cenderung didasarkan pada bahan baku campuran. Ini termasuk proyek berbasis *naphtha* yang terkait dengan pembangunan kilang baru. Nexant meramalkan 7 juta ton kapasitas *ethylene* tambahan di Timur Tengah selama periode 2017-2023.

Gas *shale* di Amerika Utara telah mendorong minat investasi di sektor petrokimia di kawasan ini. Hal ini terutama terjadi di pusat-pusat petrokimia yang ada di wilayah Pantai Teluk AS yang memiliki konektivitas tinggi ke infrastruktur gas negara. Eksploitasi cadangan gas *shale* menghasilkan peningkatan pasokan gas alam dan penurunan harga gas dalam negeri relatif terhadap pasar energi global yang didorong oleh minyak mentah. Pasokan *ethane*, yang diproduksi dari ekstraksi gas alam, juga meningkat. *Ethane* memiliki keunggulan alternatif yang rendah jika tidak diekstraksi dari gas alam dan karenanya harganya terkait dengan biaya ekstraksi yang rendah dan digunakan sebagai bahan baku dalam industri petrokimia. Hal ini menghasilkan biaya bahan baku lebih rendah untuk produsen *ethylene* dalam negeri dan daya saing produksi yang meningkat untuk banyak *polymer* dan produk kimia menengah lainnya yang dijual ke wilayah ekspor.

Nexant memperkirakan peningkatan 10 juta ton kapasitas *ethylene* selama periode 2017-2023 di Amerika Utara. Total perluasan kapasitas *ethylene* di wilayah ini terdiri dari proyek baru maupun perluasan kapasitas *cracker* yang sudah ada. Selanjutnya banyak *cracker* yang ada telah diubah menggunakan bahan baku yang lebih ringan untuk memanfaatkan harga *ethane* yang rendah. Namun, Nexant mencatat bahwa keunggulan kompetitif pada *ethane* telah menurun seiring dengan turunnya harga minyak setelah kuartal-4, 2014.

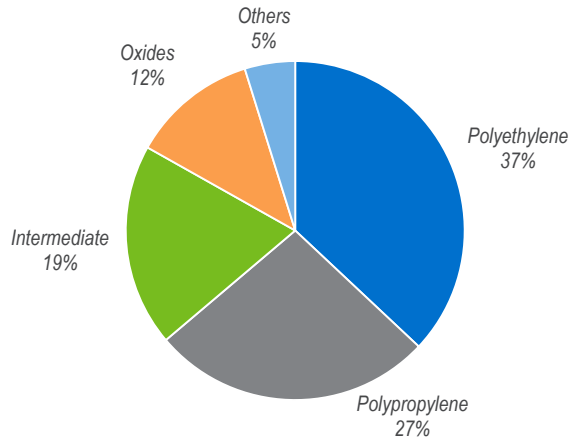
C. PASAR OLEFIN

1. Ringkasan Global dan Regional

Olefin dasar (didefinisikan sebagai *ethylene* dan *propylene*) dianggap sebagai komponen komersial petrokimia yang paling penting secara komersial dan merupakan bahan dasar utama untuk berbagai zat kimia seperti *polymer* dan karet. Nexant memperkirakan bahwa konsumsi gabungan *olefin* dasar sekitar 244 juta ton pada 2016 dengan pertumbuhan CAGR sebesar 3,3 persen selama periode 2017-2023. Penggerak utama konsumsi adalah pasar negara berkembang melalui peningkatan konsumsi di sektor kemasan plastik, otomotif, tekstil dan konstruksi.

Nexant memperkirakan bahwa sekitar 64 persen *olefin* dasar secara global dikonsumsi secara langsung untuk membuat *polyolefins*. Produk menengah kimia, seperti *ethylene dichloride*, *styrene* dan *cumene* menyumbang sekitar 19 persen konsumsi dan *oxides* (*ethylene oxide/propylene oxide*) sekitar 12 persen. Produk lainnya termasuk karet sintetis dan lainnya mewakili sekitar 5 persen permintaan.

Gambar 3.1 Konsumsi *Olefin* Global dengan Penggunaan Akhir (2016)



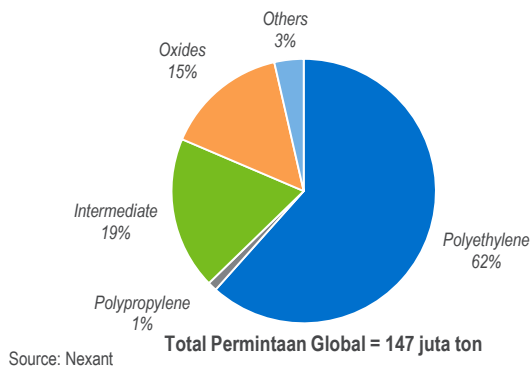
Sumber: Nexant

Total Permintaan Global = 244 juta ton

Mayoritas konsumsi pasar *olefin* adalah untuk *ethylene* yang pada tahun 2016 menyumbang hampir 60 persen dari total (147 juta ton) dengan sisanya adalah *propylene*. Akan tetapi, Nexant memperkirakan tingkat pertumbuhan yang serupa baik untuk *ethylene* dan *propylene* sebesar 3,2 - 3,4 persen CAGR selama periode 2017-2023.

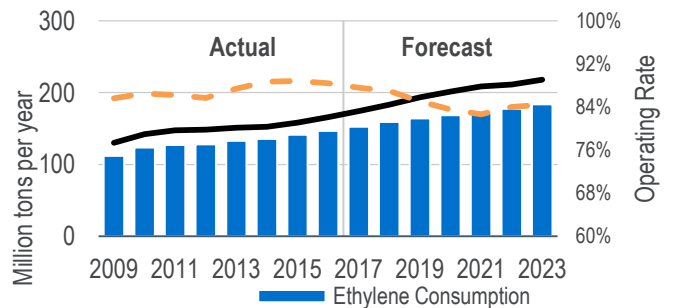
Sebagian besar *Olefin* yang diproduksi cenderung untuk digunakan untuk konsumsi internal dimana untuk menghasilkan produk turunan. Model bisnis ini didorong oleh tingginya biaya transportasi *olefin* berkaitan dengan karakteristik produk yang mengharuskan kondisi suhu dan tekanan tertentu. Akibatnya, pengguna akhir *olefin* hanya mewakili persentase yang sangat kecil dari total pasar.

Gambar 3.2 Neraca Pasokan dan Permintaan *Ethylene* Global

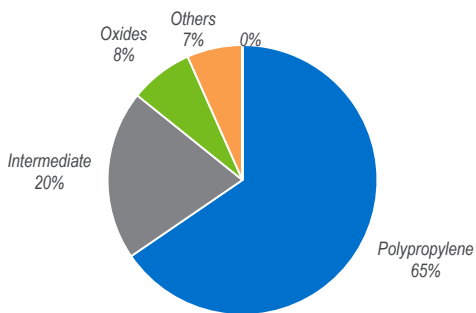


Source: Nexant

Total Permintaan Global = 147 juta ton

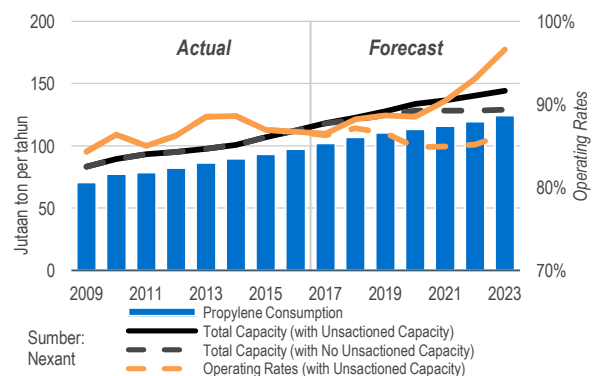


Gambar 3.3 Neraca Pasokan dan Permintaan *Propylene* Global



Sumber: Nexant

Total Permintaan Global = 97 juta ton



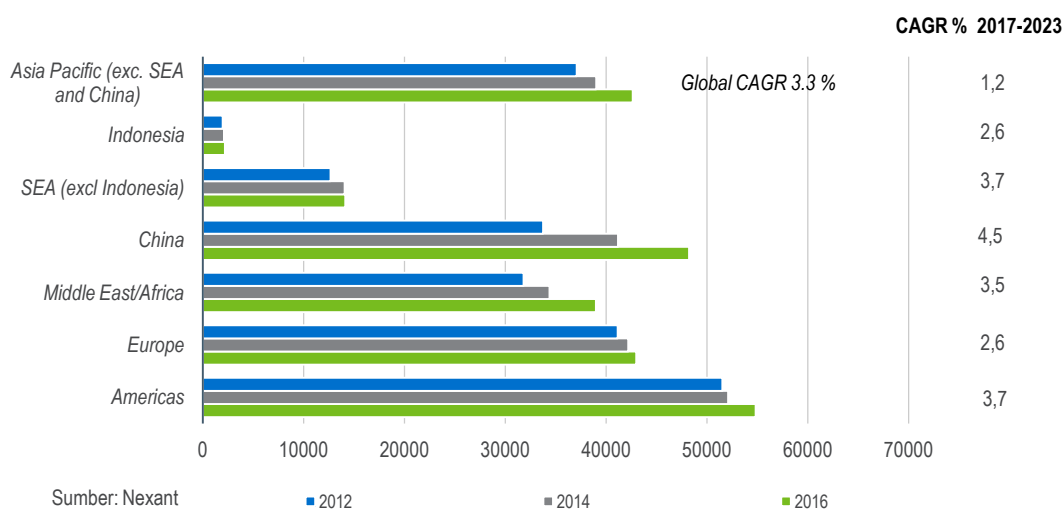
Permintaan *Olefin* membaik pada tahun 2015, setelah mengalami pertumbuhan yang rendah di tahun 2014. Sebagian dari penurunan permintaan pada tahun 2014 disebabkan oleh turunnya harga minyak, yang memicu

destocking (mengonsumsi persediaan) yang meluas pada turunan *ethylene*. Sebaliknya, bagian dari peningkatan di tahun 2015 juga disebabkan oleh *restocking*. Jatuhnya harga minyak itu sendiri sebagian didorong oleh sentimen ekonomi yang lemah, terutama pada negara-negara yang akhir-akhir ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi seperti Cina, Rusia, dan Brazil. Pasar *olefin* global tumbuh sebesar 4,1 persen pada tahun 2016, relatif sama dengan pertumbuhan di tahun 2015. Produsen memperkirakan pertumbuhan jangka panjang di Cina yang lebih rendah karena pasar memasuki fase kematangan, namun konsumsi saat ini tetap cukup kuat di tahun 2015-2016. Masalah ekonomi di wilayah lain seperti Eropa dan AS tampaknya mereda. AS diperkirakan akan mengalami pemulihan berkelanjutan terkait dengan peningkatan kapasitas turunan *ethylene* baru yang terkait dengan *shale gas* sementara pemulihan pasar Eropa tampak lebih rendah. *Polyolefins* tetap menjadi pendorong utama peningkatan permintaan dan penggerak konsumsi untuk bisnis *olefin*. Nexant memperkirakan tingkat utilisasi rata-rata cukup stabil selama periode perkiraan sekitar 85 persen meskipun ada penambahan kapasitas yang signifikan.

Cina merupakan pasar *ethylene* terbesar di Asia, sekitar sepertiga dari permintaan regional. Meskipun terdapat masalah ekonomi di Cina baru-baru ini dan perlambatan pembangunan kompleks *naphtha cracker*, penyelesaian berbagai kompleks MTO terpadu yang baru diharapkan dapat mendorong konsumsi *ethylene* pada tingkat yang relatif tinggi selama tahun-tahun mendatang. Cina bertujuan untuk meningkatkan swasembada produksi *olefin* dengan memanfaatkan sumber daya batubara dan dengan berinvestasi di fasilitas dehidrogenasi *propane* untuk menghasilkan *propylene*. Dengan dasar permintaan yang besar, Nexant memperkirakan tingkat pertumbuhan kebutuhan *olefin* di Cina pada CAGR sekitar 4,1 persen selama periode 2017-2023.

Rata-rata tingkat utilitas *industri* untuk *ethylene* tetap berada pada tingkat yang baik selama periode 2013-2017, yaitu rata-rata sekitar 88 persen terhadap kapasitas yang ada. Namun tingkat utilitas diperkirakan akan turun secara bertahap pada tahun 2017 karena masuknya kapasitas baru. Nexant memperkirakan titik terendah tingkat utilitas sekitar 83 persen pada 2021 sebelum pulih secara bertahap ke perkiraan puncak operasi di tahun 2025. Tingkat utilitas untuk *propylene* diperkirakan akan mengikuti tren serupa. Namun, penambahan kapasitas *propylene* baru akan memakan waktu lebih lama untuk diserap pasar selama periode 2020-2022. Akibatnya, Nexant memperkirakan tingkat utilitas *propylene* rata-rata akan lebih rendah selama periode ini sekitar 85 persen.

Gambar 3.4
Gambaran Konsumsi *Olefin* Menurut Daerah (Ribuan ton)



Di Asia Tenggara, Malaysia dan Vietnam diperkirakan menunjukkan pertumbuhan pasar *ethylene* yang relatif cepat sebagai hasil penambahan kapasitas produk turunan yang baru. Proyek peningkatan kapasitas *olefin* baru juga sedang direncanakan di Indonesia oleh Perseroan, Pertamina dan Lotte Chemical Titan. Namun jika hal ini berlanjut, proyek-proyek ini diperkirakan tidak akan mulai diproduksi dalam periode perkiraan ini. Nexant memperkirakan tingkat pertumbuhan permintaan akan *olefin* di Asia Tenggara pada CAGR sekitar 3,7 persen selama periode 2017-2023. Permintaan *olefin* di wilayah ini terutama didorong oleh *polyolefins*, *ethylene oxide/ethylene glycol*, dan *ethylene dichloride (EDC)/vinyl chloride monomer (VCM)*.

Di seluruh Asia Pasifik (tidak termasuk Asia Tenggara dan Cina), permintaan utamanya terkonsentrasi di negara-negara Asia Timur Utara termasuk Jepang, Korea Selatan dan Taiwan yang saat ini menguasai tiga perempat permintaan regional dengan sisanya sekitar 25 persen dari India dan lainnya. Namun, pertumbuhan permintaan yang signifikan di kawasan ini terutama didorong oleh pesatnya pertumbuhan di India. India diperkirakan akan

menunjukkan pertumbuhan terkuat di Asia sebagai hasil pengembangan kompleks *cracker* baru yang mampu mensuplai pasar produk turunan yang berkembang pesat. Kawasan Timur Tengah / Afrika diperkirakan tumbuh sekitar 3,5 persen pada periode yang sama. Sebaliknya, pertumbuhan permintaan di Eropa dan Amerika diperkirakan sekitar 2,6 - 3,5 persen

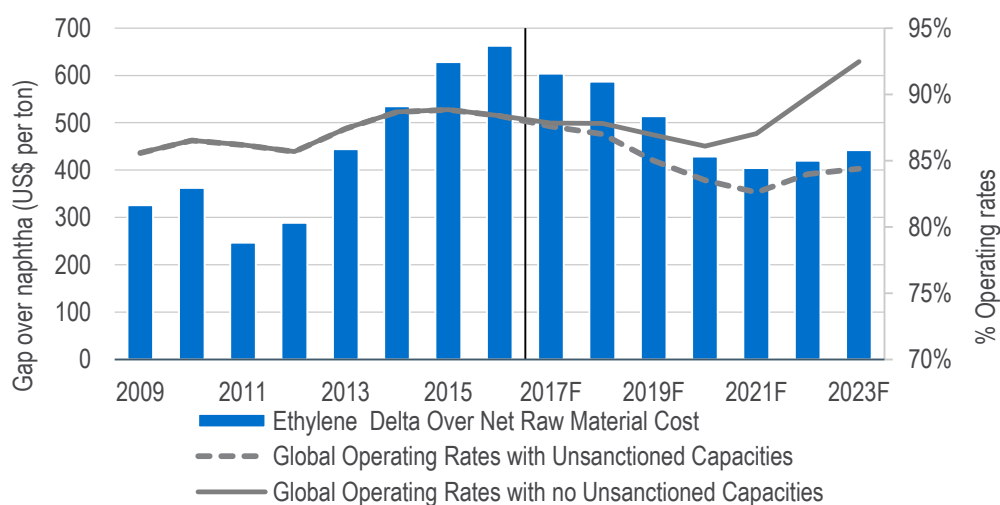
3. Perkiraan Harga dan Rentang Harga (*Spread*)

Ethylene

Ethylene merupakan produk komoditas murni, dengan tidak adanya perbedaan dengan produk yang menggunakan bahan baku yang berbeda. Biaya transportasi *ethylene* juga relative mahal dan tidak banyak diperdagangkan. Oleh karena itu sebagian besar produksi *ethylene* hanya untuk konsumsi internal.

Keekonomian *ethylene* membuktikan teori komoditas dasar yaitu harga sebagian besar ditentukan oleh biaya produksi ditambah margin. Besarnya margin dipengaruhi oleh kekuatan pasar yang diukur dengan rata-rata tingkat utilitas industri (total produksi terhadap kapasitas total). Seiring dengan naiknya tingkat utilitas, produsen pada umumnya dapat mendapatkan margin yang lebih tinggi. Komponen biaya terbesar dari *naphtha cracker* adalah dalam memperoleh bahan baku, dengan sekitar tiga ton *naphtha* dibutuhkan per ton *ethylene*. Oleh karena itu, *spread* harga *ethylene-naphtha* merupakan indikator keuntungan *naphtha cracker*. *Naphtha* dihasilkan dari penyulingan minyak mentah sehingga harga *naphtha* berhubungan erat dengan harga minyak mentah. Harga *naphtha* diperkirakan akan mengikuti tren proyeksi untuk minyak mentah. Sementara itu, *cracker* akan menghasilkan pendapatan produk sampingan (*co-products*) yang signifikan dari penjualan *propylene*, campuran produk sampingan *Mixed-C4* dan aromatik. Nilai dari produk sampingan (*co-products*) tersebut cenderung meningkat mengikuti siklus puncak petrokimia. Biaya bahan baku bersih, setelah memperhitungkan penjualan dari *co-products*, akan cenderung melemah memasuki puncak siklus petrokimia.

Gambar 3.5 Spread (Rentang) Harga *Ethylene* dan *Naphtha*
(Dasar: US \$, Harga Pasar Asia Tenggara)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

Spread harga *ethylene* / *naphtha* telah mencapai titik tertinggi baru industri pada 2015/16. Hal ini disebabkan oleh membaiknya kondisi pasar sehingga tingkat utilitas industri meningkat. Tingkat keuntungan yang baik telah dicapai pada kuartal-1 2017 disebabkan ketatnya pasokan yang berdampak pada kenaikan harga *ethylene*. Selanjutnya, peningkatan pendapatan dari produk sampingan (*co-products*), termasuk *butadiene* dan *benzene*, juga berkontribusi pada tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Rentang (*spread*) harga diperkirakan akan sedikit menurun dalam jangka menengah, karena penambahan kapasitas global baru. Namun, tingkat profitabilitas *ethylene* diperkirakan akan tetap berada pada tingkat yang sangat baik selama periode 2017-2019. Tingkat utilitas *ethylene* global diperkirakan mencapai titik terendah 83 persen pada 2021. Oleh karena itu, Nexant memperkirakan bahwa rentang harga *naphtha*

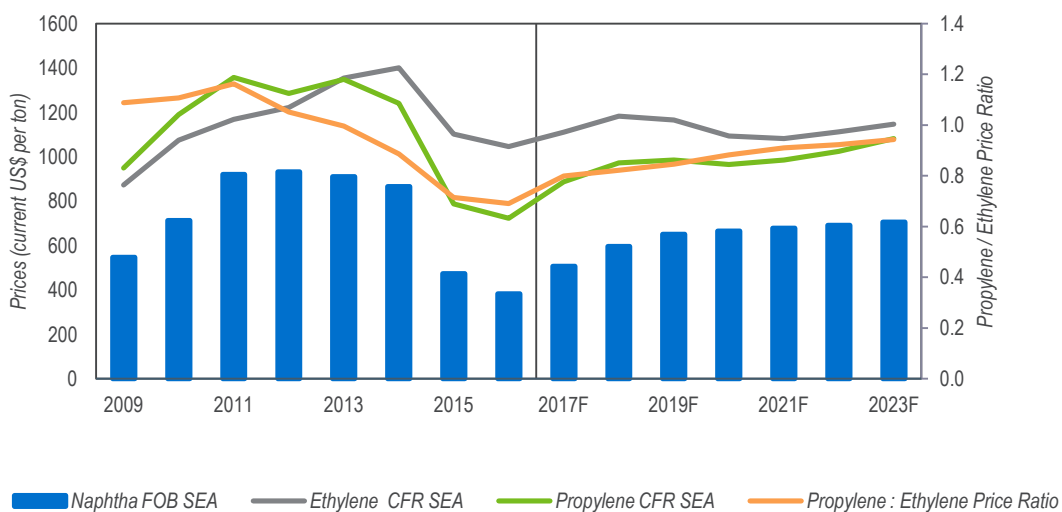
– *ethylene* yang lebih rendah pada periode tersebut. Profitabilitas *ethylene* untuk *naphtha cracker* di Asia diperkirakan meningkat ke posisi puncak baru pada 2023.

Propylene

Sebagian besar kapasitas *propylene* Asia berasal dari hasil produksi sebagai produk sampingan, yang hampir setengah bagiannya dipasok dari *cracker* dan lebih dari sepereempat bagian lainnya berasal dari proses pengembangan kilang. Karena sebagian besar *propylene* diproduksi sebagai produk sampingan, tidak tepat untuk menghubungkan harga *propylene* dengan biaya produksi. Pengaruh utama pada pergerakan harga *propylene* bisa dikaitkan dengan fluktuasi penawaran – permintaan dan biaya atau nilai dari pasokan tambahan serta penggunaan produk alternatif. Secara historis, harga *propylene* Asia mengikuti harga *ethylene*, dengan beberapa volatilitas jangka pendek, bergantung pada kekuatan relatif masing-masing pasar.

Pasar *ethylene* Asia Tenggara mengalami kelebihan pasokan antara 2008 - 2011 karena adanya *ethylene* yang diimpor dari Timur Tengah. Sementara *cracker* Asia meningkatkan output LPG dan bahan baku *lighter feeds*, yang memberikan hasil produksi *propylene* yang lebih rendah. Akibatnya, pasokan *propylene* menegang secara relatif terhadap *ethylene*, dengan harga yang melampaui *ethylene*. Situasi ini kemudian berbalik, karena pasokan *ethylene* yang menjadi lebih ketat sedangkan pasar *propylene* melemah karena naiknya kapasitas *propylene* di Cina. Inilah faktor kunci yang mendorong harga *propylene*, dan rasio harga terhadap *ethylene* menjadi lebih rendah selama periode 2015-2016. Pasar *propylene* di Asia Pasifik melemah pada kuartal-1, 2017 terutama karena turunnya permintaan musiman dari sektor *polypropylene*. Tingkat pasokan *propylene* yang lebih tinggi dari *naphtha cracker* juga berkontribusi pada profitabilitas yang rendah. Meskipun permintaan diperkirakan akan tumbuh relatif kuat, rasio harga *propylene* terhadap *ethylene* diproyeksikan akan memerlukan waktu untuk meningkat sampai dengan dikonsumsi surplus pasokan *propylene* saat ini.

Gambar 3.6 Harga Olefin dan Propylene: Rasio Harga Ethylene
(Olefin: Spot CFR Asia Tenggara, Naphtha : FOB Singapore)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

D. PASAR BUTADIENE

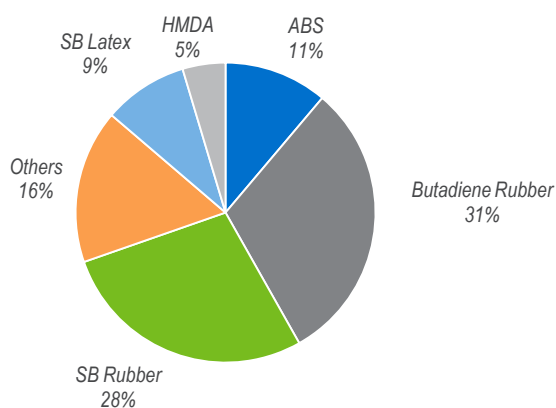
1. Ringkasan Global dan Regional

Butadiene adalah bahan baku untuk produksi berbagai macam variasi karet sintetis dan *resin polymer*. Dalam hal karet sintetis, *butadiene* dapat dihomopolimerisasi (karet *polibutadiene* atau *butadiene*, BR), atau dikopolimerisasi dengan sejumlah monomer lainnya, termasuk *styrene* (untuk menghasilkan produk seperti karet *styrene butadiene* - SBR, dan *styrene butadiene styrene* - SBS) dan *acrylonitrile* untuk menghasilkan karet *nitrile* (NBR). *Butadiene* juga digunakan dalam produksi resin rekayasa, terutama *acrylonitrile butadiene styrene* (ABS), dan *naphtha lene*

dicarboxylic acid. *Butadiene* digunakan sebagai bahan baku untuk *hexamethylene diamine* (HMDA), *laurylactam* dan sekarang *caprolactam* untuk produksi nilon.

Pertumbuhan permintaan *butadiene* global diperkirakan mencapai 3 persen pada tahun 2016, setelah mengalami peningkatan yang cukup besar 3,8 persen pada tahun 2015 karena perkembangan dalam industri otomotif dan pengaruh substitusi dari karet alam. Sektor otomotif merupakan pendorong utama permintaan *butadiene*, karena lebih dari setengah permintaan global saat ini digunakan untuk produk karet sintesis. Berakhirnya penurunan harga minyak mentah dan karet juga berkontribusi pada meningkatnya kembali persediaan *butadiene*, yang kemudian meningkatkan permintaan butadiena pada tahun 2015-2016.

Gambar 3.7 Konsumsi *Butadiene* Global dengan Penggunaan Akhir (2016)



Sumber: Nexant

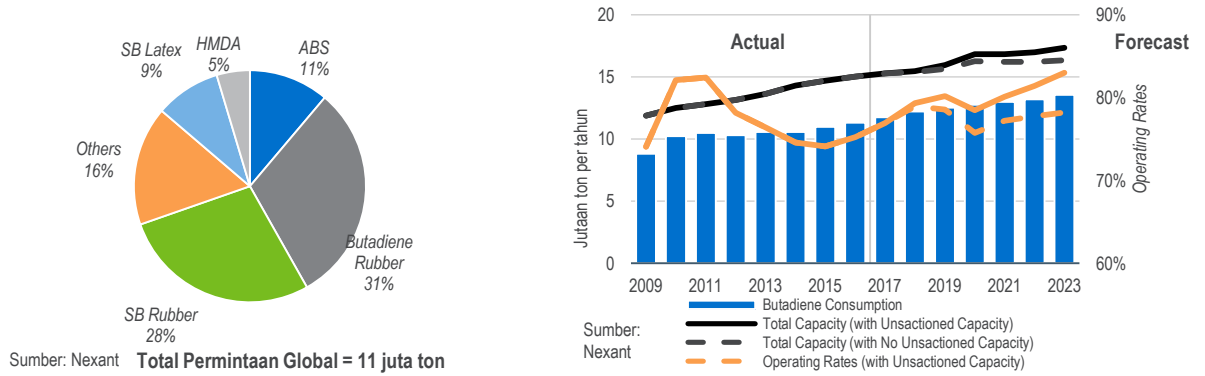
Total Permintaan Global = 11 juta ton

Pasar Asia telah secara aktif membangun kapasitas *butadiene* dan produk turunannya, didukung oleh pengembangan hulu (proyek kilang dan *cracker*) dan permintaan di Asia, yang dipengaruhi pengembangan produksi kendaraan dan ban. Relokasi industri otomotif ke Asia meningkatkan permintaan karet sintesis melalui produksi ban. Permintaan ABS juga mendapat manfaat dari berbagai aplikasi otomotif, dan permintaan ke HMDA untuk produksi nilon 6,6 persen didorong oleh penggunaan kawat ban nilon dan resin untuk komponen injeksi. Permintaan global *butadiene* dalam beberapa tahun terakhir hampir seluruhnya terpusat di Asia Pasifik terutama untuk produk turunan, terutama di Cina dan Korea Selatan.

Pasar di Amerika Utara telah menurun dalam sepuluh tahun terakhir akibat berkurangnya pasokan dan daya saing. Permintaan juga mendapat tekanan dari impor komoditas baik *elastomers* dan ban. Politik anti-dumping yang dikenakan pada impor ban Cina memberikan hanya sedikit keuntungan bagi produsen ban lokal, karena pemasok Asia lainnya dengan cepat mengganti impor dari Cina. Produsen AS tidak dapat meningkatkan pangsa pasar di pasar komoditas ban, dan rendahnya permintaan pada Mixed C4s (produk sampingan dari *naphtha cracker*, yang mengandung *butadiene*) terus membatasi pasokan *butadiene*.

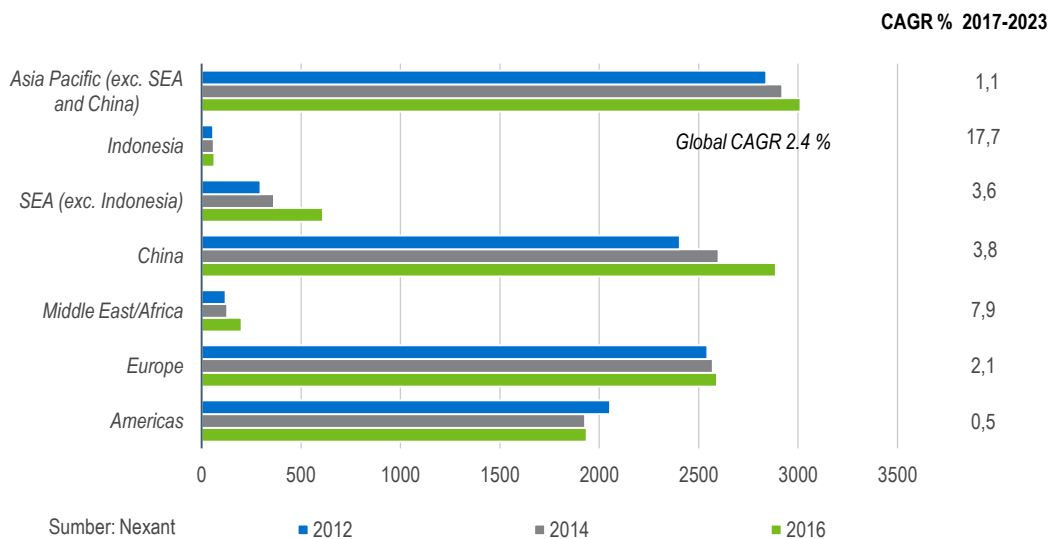
Pesatnya pertumbuhan pasar otomotif di negara berkembang memberikan dampak lebih besar dibandingkan dengan dampak negatif jenuhnya pasar di daerah maju. Biaya pengangkutan *butadiene* tetap menjadi hambatan yang signifikan bagi konsumen yang tidak memiliki fasilitas terintegrasi, namun masih banyak konsumen dengan kemampuan impor yang memiliki posisi hilir yang cukup kuat untuk mempertahankan bisnis mereka. Pasokan *butadiene* cukup banyak di Asia, yang memungkinkan eksportir Asia menjadi semakin kompetitif, dan dengan demikian mendukung konsumsi *butadiene* Asia dengan biaya konsumsi yang sama dengan di Amerika Serikat.

Gambar 3.8
Pasokan dan Permintaan *Butadiene* Global



Asia adalah konsumen *butadiene* terbesar di dunia, mewakili lebih dari setengah permintaan *butadiene* global pada tahun 2016. Cina adalah konsumen *butadiene* terbesar di Asia, menyumbang 44 persen dari total permintaan regional. Konsumsi *butadiene* di Cina telah meningkat tiga kali lipat sejak tahun 2000, mengikuti peningkatan kapasitas karet sintesis dan lateks, SBS dan ABS di negara ini. Namun demikian, Cina masih perlu mengimpor *elastomers* dan *polymer* untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Di Asia Tenggara, permintaan *butadiene* terutama terkonsentrasi di Malaysia, dan Thailand. Di Indonesia, SBR dan SB lateks mendominasi konsumsi *butadiene*. Indonesia adalah produsen karet dan ban alami yang besar dan dengan tingkat produksi mobil yang berkembang dengan cepat.

Gambar 3.9 Gambaran Konsumsi *Butadiene* menurut Wilayah
Konsumsi (Ribuan ton) CAGR% 2017-2023



2. Perkiraan Harga dan Rentang Harga (*Spread*)

Biaya bahan baku Mixed C4 mendominasi biaya produksi *butadiene*, dan merupakan penggerak harga *butadiene* yang paling berpengaruh dari sisi penawaran. Selain ekstraksi *butadiene*, penggunaan alternatif lain dari Mixed C4 juga mempengaruhi nilai dari turunan Mixed C4 dan tingkat keekonomian dari produksi *butadiene*.

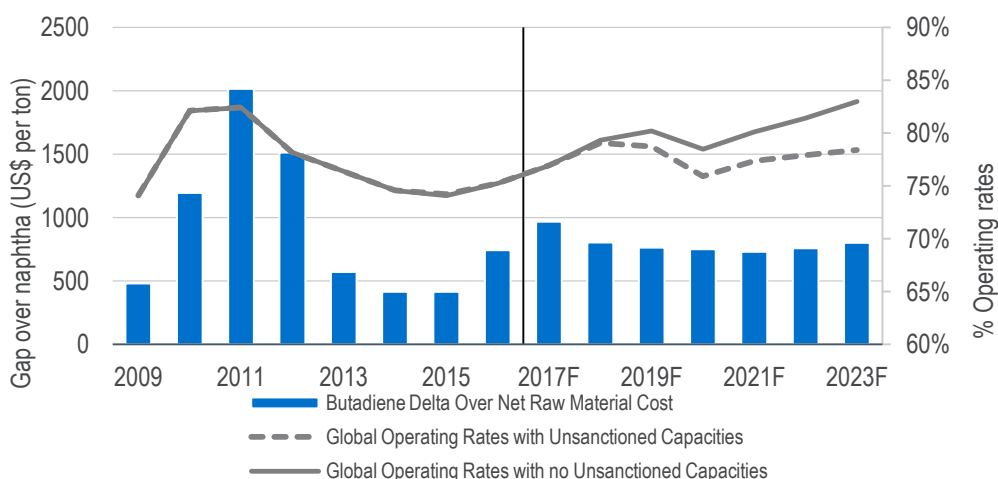
Penggerak utama dalam menentukan harga *butadiene* Asia adalah:

- Biaya produksi (didominasi oleh nilai bahan baku Mixed C4).
- Hubungan antara harga *butadiene* dan biaya pengiriman antar daerah.
- Profitabilitas produk turunan *butadiene* (terutama, BR, SBR, ABS dan lateks).
- Harga alternatif sumber karet alam.
- Penawaran dan permintaan *butadiene* (penawaran *butadiene* dibatasi oleh terbatasnya ketersediaan bahan baku Mixed C4 dari *cracker*).

Profitabilitas *butadiene* naik tajam di tahun 2011 menyusul kekurangan pasokan bahan baku Mixed C4. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penggunaan bahan baku *cracker* yang lebih ringan (*light feedstock*) untuk produksi *ethylene*. Profitabilitas yang kuat telah mendorong sejumlah investasi pada dehidrogenasi dan unit pencampuran tradisional ekstraksi Mixed C4. Selama 2012-2014, Cina membangun lima unit pabrik dehidrogenasi, bersamaan dengan penambahan kapasitas dari negara-negara Asia lainnya yang mengakibatkan margin turun sampai ke posisi terendah dalam sejarah pada 2013-2014. Kenaikan pasokan *butadiene* mengakibatkan penurunan tajam harga *butadiene* pada tahun 2012. Meskipun ada penurunan harga bahan baku, permintaan *butadiene* Asia yang lemah menekan profitabilitas selama periode 2013-2015.

Harga *butadiene* berfluktuatif pada kuartal-1, 2017. Kenaikan ini berakibat pada tingginya tingkat keuntungan *butadiene* di Asia pada awal 2017. Tingkat harga tinggi ini didukung oleh ketersediaan Mixed C4 dan permintaan yang tinggi menjelang Tahun Baru Imlek. Namun, tingkat harga turun kembali menjelang akhir kuartal-1, 2017 karena kombinasi dari peningkatan pasokan dan berkurangnya pembelian. Harga *butadiene* meningkat secara jangka pendek namun diperkirakan tidak akan berlanjut karena sisi penawaran mampu mengimbangi permintaan. Hal ini termasuk produksi *butadiene* tambahan dari sumber produksi yang ada di Cina. Meskipun dengan biaya produksi yang lebih tinggi, *Butadiene* diperkirakan akan memainkan peran yang semakin penting dalam pasokan industri masa depan. Oleh karena itu, tingkat rata-rata rentang harga terhadap *naphtha* diperkirakan mengalami sedikit peningkatan selama periode 2017-2023.

Gambar 3.10 Harga *Butadiene* dan Spread *Naphtha*
(*Butadiene*: Spot CFR Asia Tenggara, *Naphtha* : FOB Singapore)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

E. PASAR POLYOLEFINS

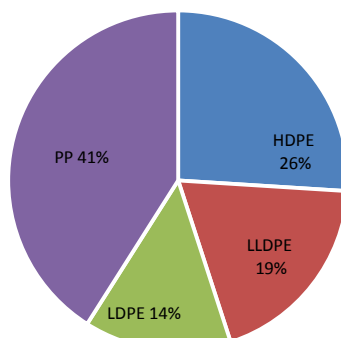
1. Ringkasan Global dan Regional

PolyPolyolefins adalah komoditas polimer termoplastik yang terdiri dari rantai nilai panjang *ethylene* atau *propylene monomer*, dan *polyethylene* adalah termoplastik yang paling banyak digunakan di dunia. Ada tiga tipe utama *polyethylene*: *Low Density Polyethylene* (LDPE), *Linear Low Density Polyethylene* (LLDPE) dan *High Density Polyethylene* (HDPE). *Polymer* plastik ini digunakan dalam berbagai segmen pasar termasuk barang konsumsi, otomotif, bahan bangunan, pengemasan, industri umum dan pertanian. LLDPE dan LDPE sebagian besar digunakan sebagai lapisan untuk bahan kemasan. HDPE adalah *polymer* yang lebih serbaguna yang digunakan dalam aplikasi lapisan dan non-lapisan seperti wadah, tutup botol, peti dan palet dll.

Sebagai *polyolefins* tunggal, *polypropylene* memiliki pangsa pasar global terbesar menguasai kurang lebih 41 persen. HDPE memiliki pangsa terbesar kedua, yaitu 26 persen. LLDPE diperkirakan memiliki tingkat pertumbuhan jangka pendek dan jangka panjang tertinggi dan akan memiliki peningkatan pangsa pasar menjadi 20 persen pada tahun 2023. *Polypropylene* akan memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi kedua dan meningkatkan pangsa pasarnya menjadi

42 persen. HDPE akan mempertahankan 26 persen pangsa pasar, sementara LDPE akan melihat penurunan pangsa pasar menjadi 13 persen.

Gambar 3.11 Konsumsi *Polyolefins* Global menurut Jenis



Total Permintaan Global = 11 juta ton

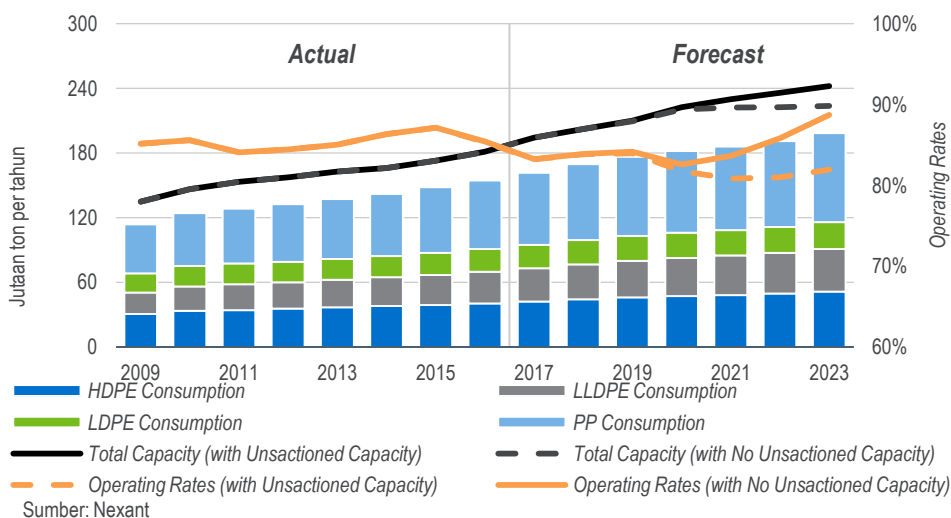
Sumber : Nexant

Permintaan *polyolefins* global adalah 155 juta ton pada 2016 dan Nexant memperkirakan permintaan ini akan tumbuh pada CAGR 3,5 persen selama periode 2017-2023. Pasar *polyolefins* global semakin bergantung pada pertumbuhan permintaan Cina. Nexant memperkirakan permintaan *polyolefins* di Cina tumbuh sekitar 4,4 persen selama periode 2017-2023. Permintaan *polyolefins* total di Cina diperkirakan sekitar 46 juta ton pada tahun 2016. Benua Amerika (terdiri dari, Amerika Utara, Tengah dan Selatan) terus menunjukkan pertumbuhan positif. Nexant memperkirakan pertumbuhan sekitar 2,8 persen CAGR selama periode 2017-2023. Prospek permintaan di Amerika Utara didukung oleh pesatnya perkembangan ekonomi Meksiko. AS menyumbang sekitar 80 persen permintaan *polyolefins* total di Amerika Utara. Di Eropa, perbaikan ekonomi secara umum di sebagian besar negara-negara Eropa Barat mendukung beberapa sentimen positif di kawasan ini. Permintaan *polyolefins* di Eropa diperkirakan akan tumbuh sekitar 1,6 persen selama periode 2017-2023. *Polypropylene* memiliki kinerja terkuat dari semua *polyolefins*, yang melampaui pertumbuhan PDB.

Timur Tengah dan Afrika adalah pasar yang relatif baru untuk *polyolefins*, dan diperkirakan akan tumbuh dengan tingkat di atas rata-rata. Daerah tersebut secara bersama-sama menyumbang 10 persen dari permintaan global, dan memiliki prospek pertumbuhan yang kuat karena PDB dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan saat ini memiliki konsumsi per kapita yang relatif rendah. Nexant memperkirakan pertumbuhan di CAGR 3,9 persen selama periode 2017-2023.

Asia Pasifik adalah pasar terbesar dengan berkontribusi setengah dari permintaan global. Nexant memperkirakan pertumbuhan konsumsi total di wilayah ini sekitar 4,3 persen selama periode 2017-2023, yang berada di atas rata-rata global. Dari tahun 2013 sampai 2016, tingkat utilitas untuk *polyolefins* rata-rata di atas 86 persen. Nexant meramalkan tingkat utilitas industri mengalami penurunan dari puncak diakibatkan penambahan kapasitas baru yang mulai beroperasi.

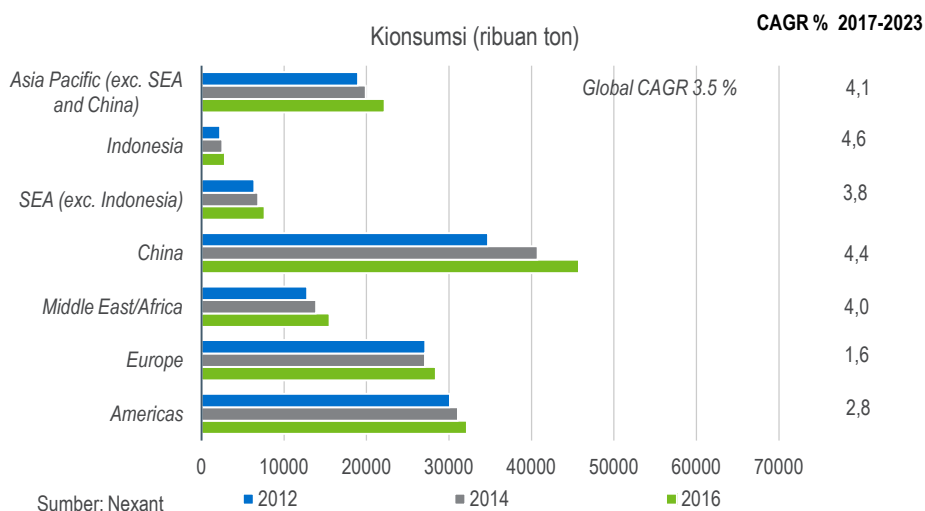
Gambar 3.12 Neraca Pasokan *Polyolefins* dan Permintaan Global



Sumber: Nexant

Di Asia Tenggara, Indonesia dan Thailand sejauh ini merupakan negara konsumen *polyolefins* terbesar sementara Vietnam muncul sebagai negara manufaktur yang kompetitif. Nexant memperkirakan pertumbuhan kebutuhan di Asia Tenggara, dimana pasar kurang berkembang dan dengan adanya dampak substitusi produk bahan baku yang lebih besar pada pertumbuhan konsumsi, tumbuh sebesar 4,0 persen CAGR selama periode 2017-2023. Dalam jangka pendek, *polypropylene* diperkirakan akan terus tumbuh pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan *polyethylene*. Untuk *polypropylene*, penggunaan akhir di setiap negara berbeda - beda. *Injection molding* mendominasi pasar *polypropylene* Thailand sementara aplikasi film dan serat merupakan penggunaan akhir terbesar di Indonesia dan Vietnam.

Gambar 3.13 Konsumsi *Polyolefins* menurut Wilayah



2. Perkiraan Harga dan Rentang Harga (*Spread*)

Linear Low Density Polyethylene (LLDPE)

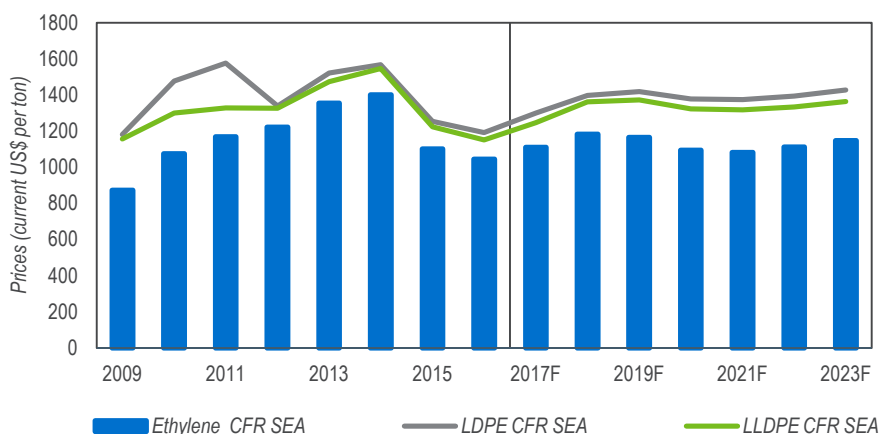
Penggunaan utama LLDPE adalah untuk pelapis/film dan kemasan, yang bersaing langsung dengan LDPE. Kekuatan terhadap tarikan yang lebih tinggi, ketahanan serta peregangan LLDPE yang lebih baik dibandingkan dengan LDPE meningkatkan nilai bagi konverter karena adanya peluang untuk menurunkan konsumsi resin.

Sebelum tahun 2010, harga LLDPE mendekati harga LDPE. Diskon pada LLDPE mengkompensasi beban biaya bagi konsumen resin atas perbedaan karakteristik pemrosesan dibandingkan dengan LDPE, yang memungkinkan penetrasi ke pangsa pasar film. Selisih harga dari kedua produk ini berfluktuasi akhir-akhir ini. Selain selisih perbedaan yang kecil selama 2010-2011, profitabilitas produksi LLDPE telah mendekati LDPE, walaupun pada tingkat yang lebih rendah. Profitabilitas kedua jenis *polyethylene* ini cenderung bergerak searah, karena adanya kompetisi atas sebagian besar aplikasi, dan dampak yang sama terhadap biaya *ethylene monomer*.

Permintaan LLDPE pada kuartal-1, 2017 melemah karena kombinasi penurunan musiman dan persediaan yang tinggi. Akibatnya, harga rata-rata menjadi lebih rendah dan biaya *ethylene* yang lebih tinggi menjadi hambatan bagi produsen. Permintaan pasar diperkirakan membaik di kuartal-2, 2017 karena pengguna akhir kembali ke pasar dan menimbun persediaan. Tingkat keuntungan produsen diperkirakan akan meningkat dalam jangka waktu 2017/2018 akibat terbatasnya penambahan kapasitas dalam beberapa periode kedepan.

Tingkat profitabilitas produsen diperkirakan akan mengalami penurunan setelah tahun 2019. Penurunan ini disebabkan adanya pasokan baru yang tinggi karena peningkatan kapasitas LLDPE yang diperkirakan terjadi pada periode 2017-2023. Penambahan kapasitas ini meliputi proyek berbasis *ethane* di Amerika Utara sebesar 3,5 juta ton, dan kombinasi proyek *naphtha* dan *methanol* hingga *olefin* di Cina 2,6 juta ton. Kapasitas baru di tempat lain di Asia diperkirakan sekitar 724 ribu ton dan terbatas pada beberapa pembangunan *cracker* di Asia Tenggara dan India. Nexant memperkirakan pemulihan tingkat profitabilitas setelah 2021 setelah surplus pasokan akan mampu diserap oleh pertumbuhan permintaan.

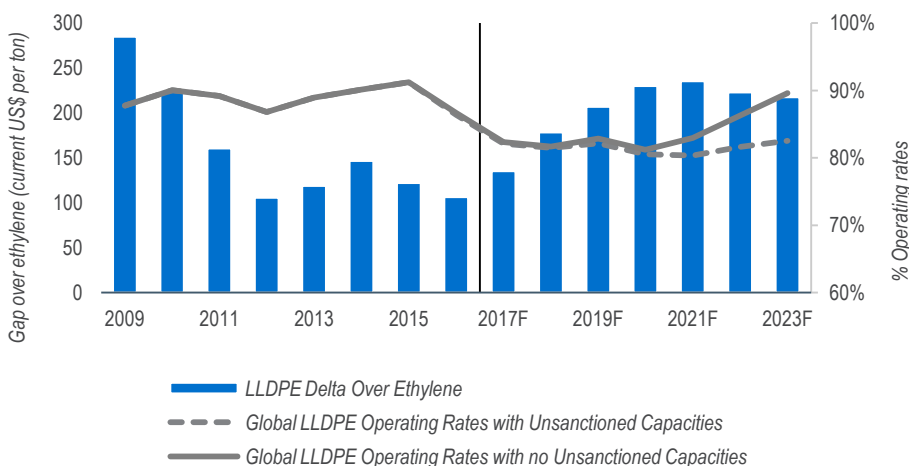
Gambar 3.14 LLDPE Vs. Harga LDPE dan Ethylene
(Spot CFR Asia Tenggara)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

Gambar 3.15 Rentang harga LLDPE
(Dasar: Saat ini US \$, Harga Pasar Asia Tenggara)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

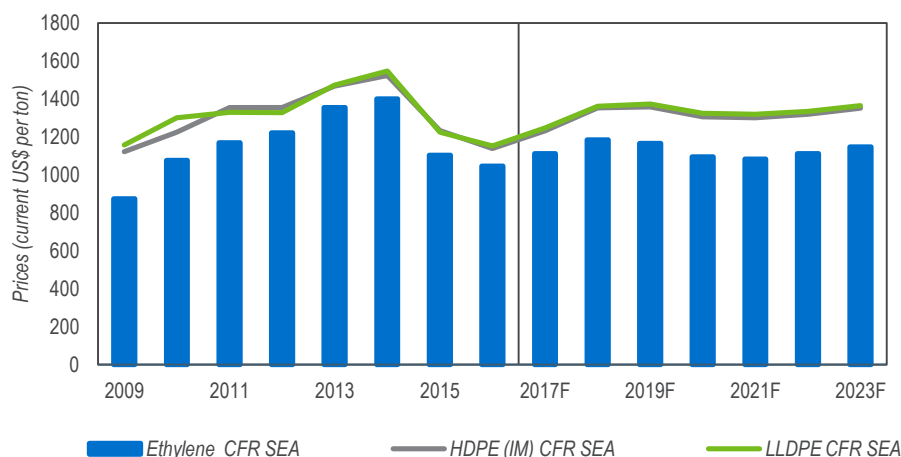
Polyethylene Densitas Tinggi (HDPE)

HDPE bersaing dengan beberapa *polymer* lain dalam penggunaan akhir yang berbeda. Dalam penggunaan *blow moulding* dan *injection moulding*, HDPE bersaing langsung dengan *polypropylene*, dengan adanya kemampuan bagi pengguna untuk mengganti resin menggunakan alternatif biaya terendah.

Harga HDPE dan LLDPE selama ini saling berdekatan. Rasio HDPE terhadap LLDPE bertahan stabil pada rentang antara 0,94 dan 1,02. Akhir-akhir ini, ekspor Timur Tengah ke Cina didominasi oleh LLDPE, memberikan tekanan pada harga LLDPE. Meskipun dengan adanya kenaikan biaya bahan baku untuk produksi LLDPE, permintaan LLDPE yang sangat buruk di Asia Pasifik pada tahun 2012 mendorong rasio di atas paritas. Rasio ini diperkirakan akan tetap mendekati paritas hingga tahun 2023, karena factor substitusi dari HDPE / LLDPE. Tingkat permintaan pada kuartal-1, 2017 melemah disebabkan perlambatan musiman dan Tahun Baru Imlek. Hal ini, bersama dengan pasokan HDPE baru dari India, berkontribusi pada penurunan profitabilitas pada kuartal pertama. Kondisi pasar HDPE diperkirakan akan meningkat pada sisa tahun 2017 karena pertumbuhan permintaan diperkirakan akan melampaui penambahan pasokan lebih lanjut.

Profitabilitas produksi HDPE dan LLDPE secara historis berdekatan satu sama lainnya. Teknologi produksi yang hampir sama dan kemampuan produsen untuk berpindah antara kedua produksi resin membuat kedua pasar menjadi seimbang. Harga untuk kedua produk tersebut biasanya berdekatan satu sama lain dengan mempertimbangkan biaya produksi yang sama, yang didominasi oleh biaya perolehan *ethylene*.

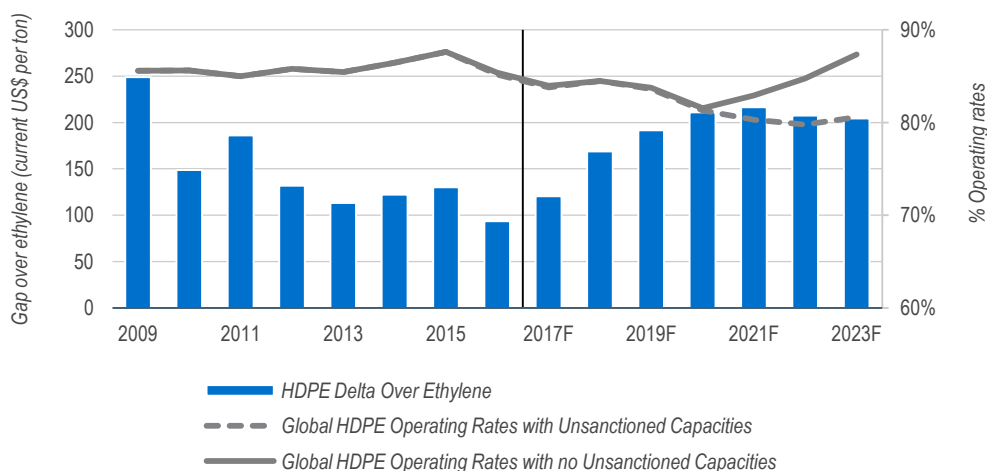
Gambar 3.16 HDPE Vs. LLDPE dan Harga *Ethylene*
(Spot CFR Asia Tenggara)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

Gambar 3.17 Rentang harga HDPE
(Dasar: Harga Saat ini US \$, Harga Pasar Asia Tenggara)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

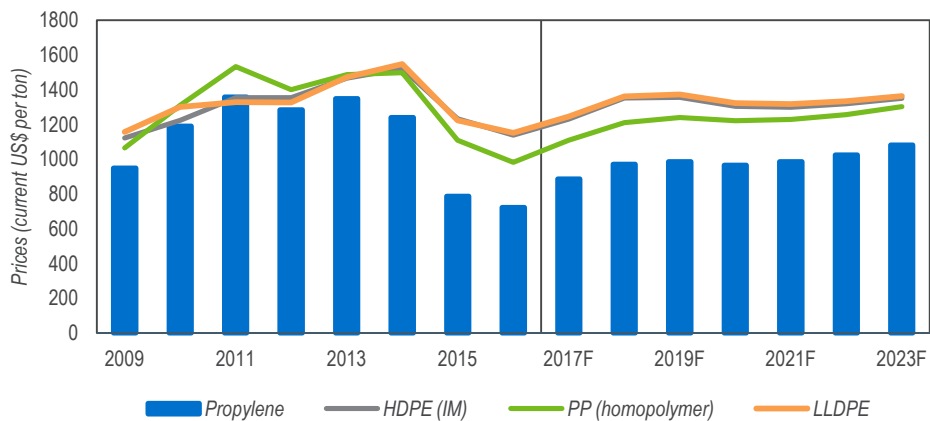
Polypropylene (PP)

Di Asia Pasifik, lebih dari sepertiga *polypropylene* digunakan untuk *injection molding*, dimana *polypropylene* bersaing langsung dengan HDPE dan *polystyrene*. Pada tahun 2014, harga *polypropylene* Asia mengalami peningkatan terhadap turunnya harga *propylene* di regional, yang disebabkan oleh kuatnya pasar *ethylene* dan HDPE. Harga HDPE yang relatif tinggi mendorong harga *polypropylene* meningkat, meskipun turunnya biaya *propylene* karena adanya kelebihan pasokan di pasar *polypropylene*. Akibatnya, margin kenaikan *polypropylene* terus berlanjut sampai 2015. Meskipun terjadi penurunan *propylene* terhadap harga *ethylene* pada tahun 2015, harga *polypropylene* relatif kuat, untuk mendorong margin yang tinggi. Margin tetap tinggi, namun mulai menurun pada tahun 2016 akibat dari kenaikan surplus *propylene* dan *polypropylene*. Pasar *polypropylene* dipengaruhi oleh melemahnya permintaan

dari pasar sektor hilir dan perlambatan musiman pada masa liburan Tahun Baru Imlek. Akibatnya margin produk turun karena produsen tidak dapat meneruskan harga *propylene* yang lebih tinggi kepada konsumen.

Namun demikian, dengan proyeksi pelemahan pasar *ethylene* dan HDPE selama beberapa tahun ke depan, harga *polypropylene* diperkirakan akan melemah terhadap bahan baku *propylene*. Tingkat keuntungan dari produsen yang tidak terintegrasi diperkirakan tetap berada di atas titik impas, terutama karena selisih harga yang wajar antara harga *polypropylene* dan *propylene* dalam jangka menengah. Meskipun margin dari *polypropylene* tidak mencukupi biaya membangun kapaistas non-terintegrasi, margin positif yang ada akan memungkinkan produsen terintegrasi untuk memasok resin dari *propylene* yang dibeli di pasar *spot* saat ekonomi membaik. Tren untuk memindahkan margin ke rantai nilai hulu lazim terjadi ketika sektor industri sangat terintegrasi. Kemampuan untuk memaksimalkan margin pada *monomer* dan meminimalisir margin dari *polymer* menjadi hambatan bagi pemain baru untuk berkompetisi di pasar *polymer*.

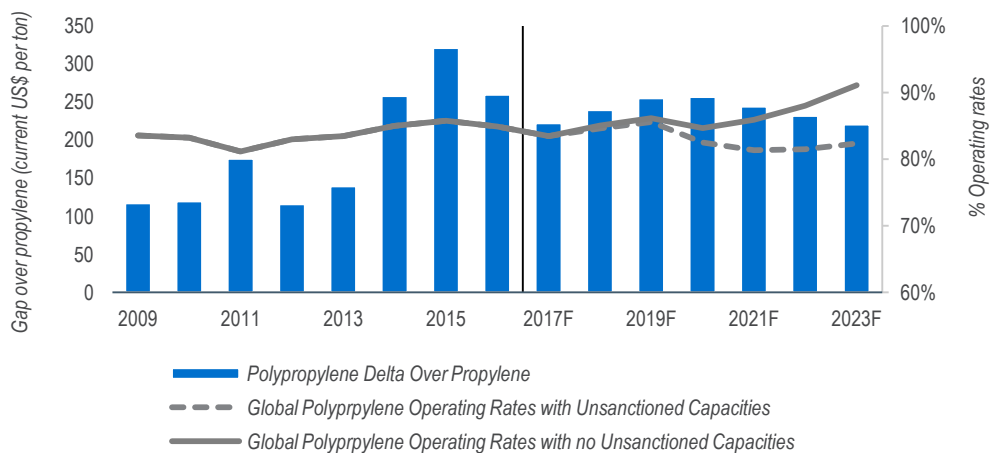
Gambar 3.18 Harga *Polypropylene* Vs. HDPE dan Propilena (Spot CFR Asia Tenggara)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

Gambar 3.19 Spread Harga Polipropilena (Dasar: Harga saat ini US \$, Harga Pasar Asia Tenggara)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan
- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

F. PASAR STYRENE MONOMER

1. Ringkasan Global dan Regional

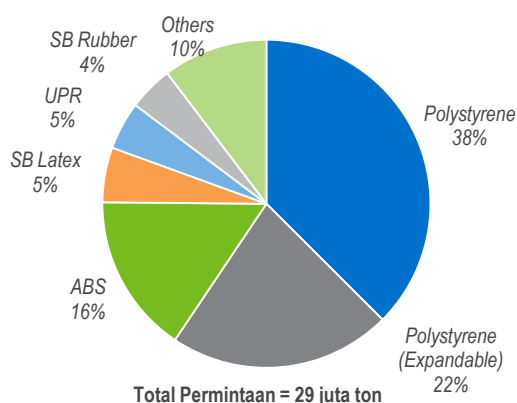
Styrene monomer (SM) adalah produk perantara penting yang digunakan dalam produksi berbagai plastik dan karet. *Styrene monomer* adalah komoditas yang diproduksi dalam jumlah besar dengan teknologi proses serupa dan spesifikasi yang hampir sama. Produk ini relatif mudah untuk dipindahkan dan diperdagangkan secara luas antar daerah yang berbeda. Akibatnya, pasar regional sangat dipengaruhi oleh apa yang terjadi di pasar lain. Selain itu, seperti halnya semua komoditas, SM akan mengikuti tren siklus.

Polystyrene adalah penggunaan akhir untuk *Styrene*, yang berkontribusi terhadap hampir 40 persen dari total permintaan. Dengan adanya persaingan antar-*polymer*, perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi, *polystyrene* menghadapi persaingan dari *polymer* lainnya serta biaya bahan baku, sehingga prospek pertumbuhan *polystyrene* berada di bawah pertumbuhan PDB global.

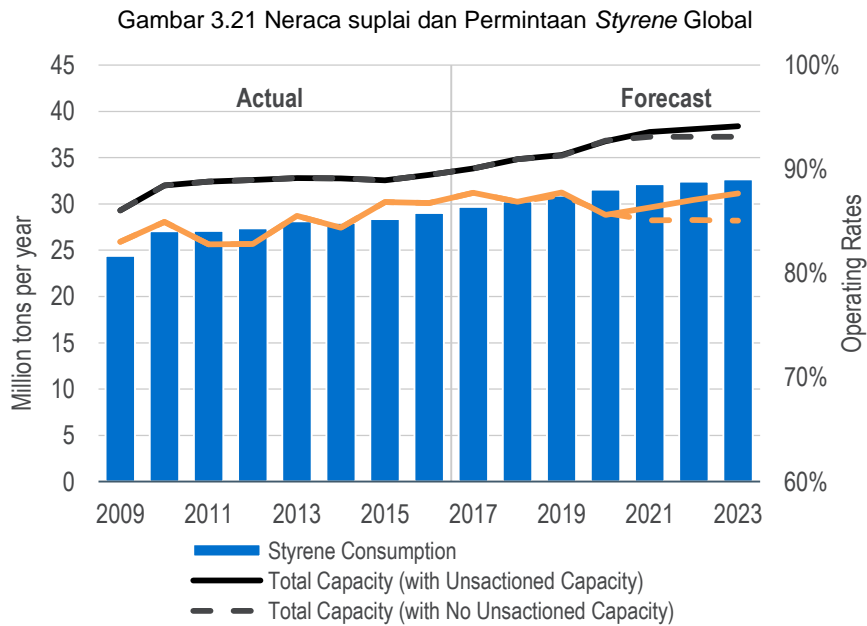
Permintaan *Styrene monomer* global sekitar 29 juta ton pada tahun 2016 dan diperkirakan tumbuh pada CAGR sekitar 1,6 persen selama periode 2017-2023. Asia Pasifik adalah konsumen *styrene* terbesar di dunia dengan permintaan 60 persen dari total pada tahun 2016. Cina adalah konsumen utama di Asia, mencakup lebih dari separuh permintaan regional, diikuti oleh Korea Selatan, Taiwan dan Jepang.

Konsumsi *styrene* di Asia diperkirakan akan terus meningkat di atas rata-rata global, terutama didorong oleh penambahan kapasitas *styrene* hilir di Cina, India dan negara-negara Asia Tenggara. Daya saing manufaktur di Cina, India dan negara-negara Asia lainnya terus mendukung pertumbuhan permintaan global untuk berbagai jenis barang manufaktur dan peningkatan kekayaan sertra urbanisasi di negara-negara ini juga terus mendorong konsumsi domestik yang lebih tinggi.

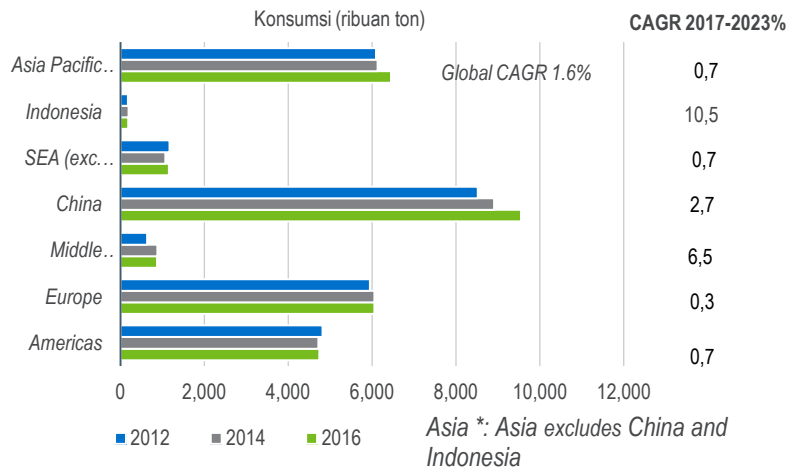
Gambar 3.20 Konsumsi *Styrene* Global dengan Penggunaan Akhir (2016)



Nexant memperkirakan permintaan *styrene* di Cina tumbuh sekitar 3 persen CAGR selama periode 2017-2023. Permintaan *styrene* di Amerika telah menurun sementara permintaan di Eropa stabil dalam beberapa tahun terakhir karena berkurangnya tingkat aktivitas produksi dan substitusi material dalam produk kemasan. Nexant memperkirakan pertumbuhan kebutuhan CAGR kurang dari 1 persen masing-masing selama periode 2017-2023 di wilayah ini.



Gambar 3.22 Ikhtisar Konsumsi *styrene* Monomer menurut Wilayah

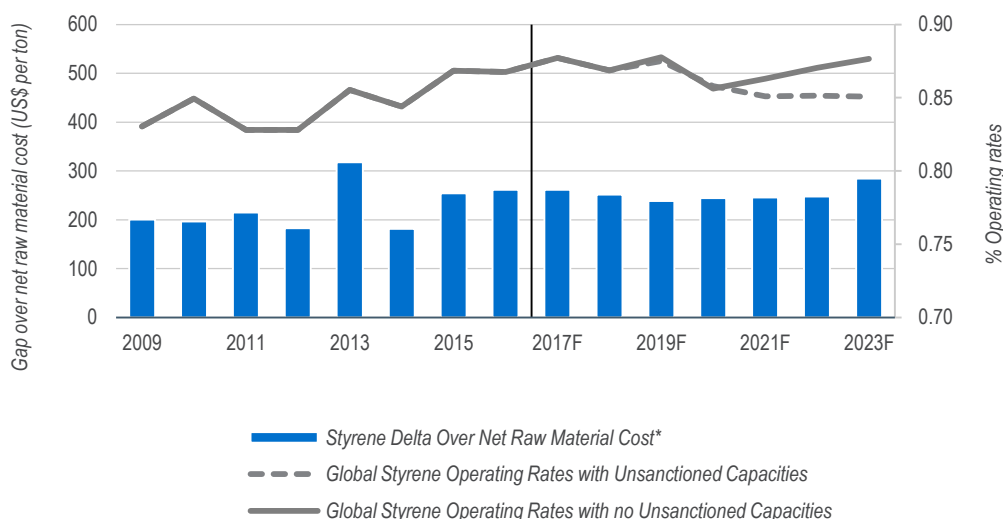


2. Perkiraan Harga dan Rentang Harga (Spread)

Sebagian besar produksi *styrene* di Asia dikonsumsi internal, dengan banyak produsen yang juga memproduksi *polystyrene*. Ketika *styrene* dijual ke pasar spot, harga sangat ditentukan oleh negosiasi antara produsen dan konsumen. Harga yang ditampilkan dalam laporan ini adalah rata-rata tahunan dari harga spot CFR Asia Tenggara dan mewakili harga impor ke wilayah ini.

Rentang harga *styrene* secara struktural lebih tinggi dari sebelumnya selama periode 2009-2012. Perbaikan ini disebabkan oleh pasar yang lebih seimbang dan perlambatan penambahan kapasitas. Tingkat utilitas operasional telah meningkat secara bertahap sejak tahun 2014 dan margin mengalami peningkatan pada kuartal-1 tahun 2017. Permintaan yang lebih rendah pada kuartal-1, 2017 sebagian dikompensasi oleh jadwal pemeliharaan yang direncanakan. Rentang harga saat ini diperkirakan akan mengalami penurunan dalam waktu dekat karena adanya peningkatan kapasitas produksi di pasar. Pasca 2022, Nexant memperkirakan rata-rata margin *styrene* meningkat karena tidak adanya perkiraan penambahan kapasitas.

Gambar 3.23 Spread (rentang) Harga *Styrene Monomer*
(Dasar: Harga saat ini US \$, Harga Pasar Asia Tenggara)



Catatan:

- 2017 didasarkan pada rata-rata tertimbang dari jumlah aktual per tahun hingga saat ini (Jan-Feb) dan perkiraan sebesar US\$ 55 Brent Crude untuk sisa bulan

- Perkiraan harga didasarkan pada Brent Crude sebesar US\$ 65 (2018) dan US \$ 70 (2019-2023) per barel

G. FOKUS NEGARA INDUSTRI

1. Indonesia

Ikhtisar Ekonomi

Pertumbuhan PDB Indonesia rata-rata 4,9 persen per tahun dalam 3 tahun terakhir. Selama periode proyeksi 2017-2023, prospek ekonomi Indonesia tetap positif dan diasumsikan terus memimpin pertumbuhan konsumsi di Asia Tenggara. Indonesia menerapkan kebijakan perencanaan ekonomi yang mengikuti rencana pembangunan 20 tahun, yang mencakup tahun 2005 sampai 2025. Kebijakan ini terbagi dalam rencana jangka menengah setiap 5 tahun, masing-masing memiliki prioritas pembangunan yang berbeda. Rencana pembangunan jangka menengah saat ini yang memasuki tahap ketiga, berlangsung dari tahun 2015 sampai 2020, dengan fokus antara lain mengenai pembangunan infrastruktur dan peningkatan program bantuan sosial di bidang pendidikan dan kesehatan. Pergeseran dalam belanja publik ini dimungkinkan dengan adanya reformasi subsidi energy yang telah lama diberikan, yang memungkinkan dilakukannya lebih banyak investasi ke dalam program untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan adanya rencana ini, sektor manufaktur diperkirakan akan terus mendorong permintaan *polyolefins* di Indonesia.

Tabel 4.1 Profil Faktor Makroekonomi untuk Indonesia

Indonesia	Actual						Forecast			
	2007	2009	2011	2013	2015	2016	2017	2019	2021	2023
Population, million	228	234	242	249	255	259	262	269	275	280
GDP, million current US\$	504.466	574.658	852.762	887.726	858.951	940.953	1.031.963	1.212.175	1.412.202	1.640.007
GDP, million 2016 US\$	572.960	644.545	727.959	814.747	896.701	940.953	990.824	1.097.042	1.210.573	1.331.608
GDP deflator Index (2016 = 100)	60,3	69,6	77,0	85,2	96,5	100,0	104,2	110,5	116,7	123,2
GDP Real Growth Index (2016 = 100)	60,9	68,5	77,4	86,6	95,3	100,0	105,3	116,6	128,7	141,5
Economic Measures										
GDP/Capita (Current US\$)	\$2.215	\$2.453	\$3.524	\$3.568	\$3.362	\$3.636	\$3.936	\$4.512	\$5.144	\$5.855
GDP/Capita (2016 US\$)	\$2.516	\$2.751	\$3.008	\$3.274	\$3.510	\$3.636	\$3.779	\$4.083	\$4.409	\$4.754
Pop. Growth, percent	1,4%	1,4%	1,8%	1,4%	1,3%	1,3%	1,3%	1,2%	1,1%	1,0%

Real Growth, percent	6,3%	4,7%	6,2%	5,6%	4,8%	4,9%	5,3%	5,2%	5,0%	4,8%
GDP Deflator, percent	6,7%	5,0%	5,3%	6,4%	6,4%	3,7%	4,2%	3,0%	2,8%	2,8%
Change in real per capita GDP, percent	4,8%	3,2%	4,3%	4,1%	3,4%	3,6%	3,9%	3,9%	3,9%	3,8%
Exchange Rate (Rupiah per US\$)	9.140	10.409	8.774	10.438	13.436	13.341	13.534	13.874	14.048	14.224

Sumber: IMF Statistics, October 2016

Menurut IMF (WEO Oktober 2016), melemahnya perekonomian global memberikan dampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan PDB ke 5.6 persen, 5.0 persen, 4.8 persen di 2013, 2014 dan 2015, sebelum mengalami kenaikan ke 4.9 persen di 2016. Indonesia diperkirakan akan terus berada diantara negara-negara yang bertumbuh pesat di kawasan Asia Tenggara. Menurut IMF, pertumbuhan PDB untuk 2017 -2020 untuk Indonesia diperkirakan berapada pada 5.6 persen, dibandingkan dengan 7.8 persen, 6.0 persen, 6.8 persen, 6.2 persen, 4.8 persen, 3.1 persen, 2.5 persen, 1.3 persen, 1.6 persen, dan 2.0 persen untuk India, Cina, Filipina, Vietnam, Malaysia, Thailand, Singapore, Jerman, Inggris dan AS. Menguatnya investasi langsung dari luar negeri juga memperkuat ekonomi Indonesia. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi yang masuk ke Indonesia adalah US\$ 24,5 milyar, US\$ 28.6 milyar, US\$ 28.5 milyar, US\$29.3 milyar dan US\$29.0 milyar untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Gambaran Umum Industri Petrokimia

Industri petrokimia terus memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat. Awalnya perkembangan industri dalam negeri terutama difokuskan pada *methanol*, *amonia* dan sektor pertanian. Investasi di sektor ini telah difasilitasi oleh ketersediaan gas alam dalam negeri. Namun, dalam dekade terakhir, sektor petrokimia Indonesia telah berkembang lebih jauh pada produk seperti *olefin* dan turunannya seperti *polyolefins*. Produk ini digunakan secara lokal untuk kemasan, konstruksi dan sektor manufaktur.

Paket stimulus pemerintah yang dirancang untuk memperbaiki infrastruktur juga mendorong permintaan bahan kimia dalam negeri, terutama untuk bahan bangunan. Dengan populasi yang signifikan yaitu 262 juta dan potensi untuk substitusi bahan material dengan plastik, potensi pertumbuhan permintaan bahan kimia dasar dan *polymer* tetap positif pada jangka menengah dan panjang. Konsumsi per kapita yang rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya diperkirakan akan meningkat.

Indonesia bergantung pada impor dari negara lain untuk memenuhi konsumsi petrokimia. Menurut Nexant, total impor *polyolefins* pada 2016 diperkirakan lebih dari 1,5 juta ton, dengan mayoritas impor berasal dari negara tetangga Malaysia, Thailand dan Singapura. Total impor *polyolefins* ditetapkan sekitar satu sampai dua juta ton per tahun dalam jangka panjang.

Namun proyek ini masih berada pada tahap awal kajian. Perkiraan waktu yang akurat untuk rencana perluasan ini belum dapat dipastikan dan karenanya Nexant tidak mengasumsikan penambahan kapasitas untuk *polyolefins* sebelum 2023. Oleh karena itu, impor bersih kedua *polyethylene* dan *polypropylene* diperkirakan akan tetap tinggi.

Perseroan, Lotte Chemical Titan, dan Pertamina masing-masing akan melakukan evaluasi proyek pengembangan kapasitas Petrokimia di Indonesia. Proyek tersebut terdiri dari *Naphtha Cracker* berkelas duni dan pabrik hilir *polyolefins*. Dikarenakan proyek tersebut masih dalam taraf evaluasi, indikasi jadwal proyek masih belum pasti sehingga Nexant mengasumsikan tidak ada penambahan kapasitas *polyolefins* sampai 2023. Oleh karena itu, impor bersih dari *polyethylene* dan *polypropylene* diproyeksikan tetap tinggi.

Nexant mencatat bahwa Perseroan sedang dalam proses perluasan kapasitas sampai dengan periode 2019/2020. Perluasan tersebut mencakup hal-hal berikut:

- Pabrik baru LLDPE / HDPE kapasitas 400 ribu ton per tahun
- *Debottlenecking* (peningkatan) kapasitas *cracker* yang menghasilkan tambahan kapasitas sebesar 40 ribu ton *ethylene* dan 20 ribu ton *propylene*
- Perluasan *butadiene* menghasilkan tambahan 37 ribu ton per tahun
- Pabrik MTBE dan Butena-1 dengan kapasitas masing masing 128.000 dan 43.000 ton per tahun.

Perseroan akan mengkonsumsi butane-1 sebagai bahan baku dari produksi *polyethylene* yang mana akan menurunkan ketergantungan import. Produksi MTBE akan dijual ke pasar dalam negeri sebagai bahan campuran bahan bakar. Permintaan dari pasar domestic MTBE di Indonesia diperkirakan sebesar 170.000 ton di 2016 yang mana sekitar 100.000 ton saat ini berasal dari import.

Selain itu, PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), Perusahaan patungan 55:45 antara Michelin dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) berencana untuk memulai produksi karet *polybutadiene* (PBR) baru dan karet *polybutadiene styrene butadiene* (SBR) dengan total kapasitas 120.000 ton per tahun pada tahun 2019. PBI adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan.

Perseroan saat ini juga melakukan kajian untuk membangun fasilitas terintegrasi yang kedua yang berlokasi bersebelahan dengan fasilitas produksi saat ini. Fasilitas ini akan terdiri dari satu juta ton kapasitas produksi *ethylene*, berikut beserta fasilitas produksi *polyolefins* dan *aromatics*. Fasilitas ini direncanakan akan mulai berproduksi sekitar tahun 2023.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Industri Petrokimia Indonesia

Products	Capacity 2016 (Thousand Tons)	Demand 2016 (Thousand Tons)	Net Export 2016 (Thousand Tons)	CAGR (2009-2016)	CAGR (2017-2023)F
Ethylene	860	1384	-619	3.1	3.1
Propylene	1078	811	-8	5.3	1.7
Butadiene	100	64	6	3.6	17.7
Polyethylene	790	1317	-653	21.2	13.1
HDPE	390	607	-249	7.5	4.4
LLDPE	400	510	-204	8.5	4.7
LDPE	0	200	-200	5.2	4.0
Polypropylene	765	1513	-860	7.9	4.7
Styrene	341	185	56	1.0	10.5

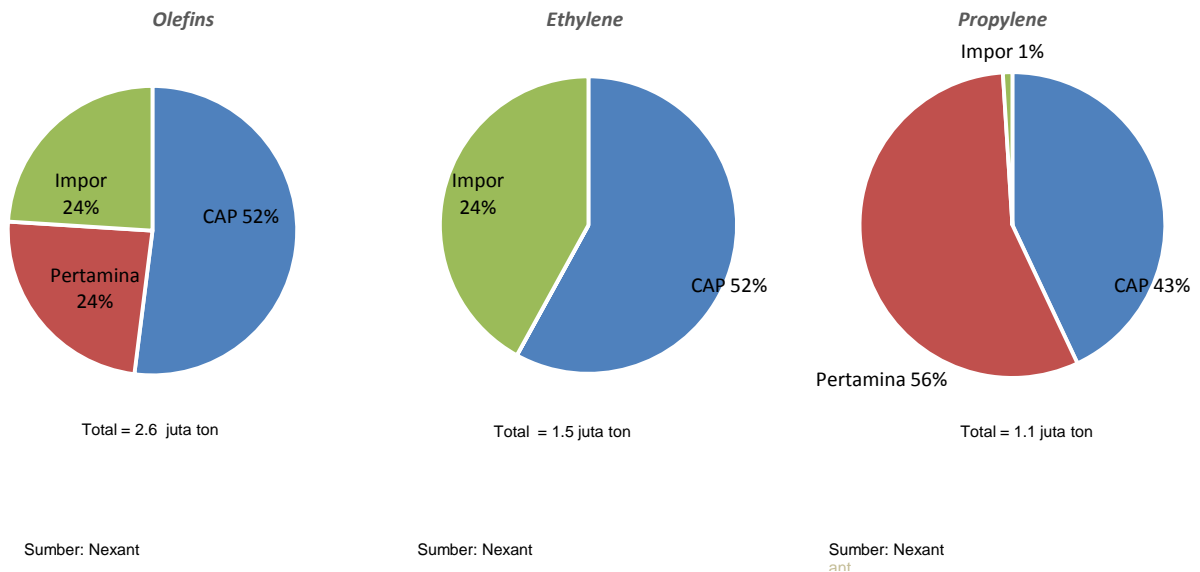
Tabel 4.3 Gambaran Umum Produsen Petrokimia Utama Indonesia (2016)

Capacity ('000 tons per year)	Chandra Asri	Lotte		Pertamina	Polytama	Asahimas	Sulfindo Adiusaha	TPPI	Others
		Chemical Titan							
Ethylene	860	-	-	-	-	-	-	-	-
Propylene	470	-	608	-	-	-	-	-	-
LLDPE	200	200	-	-	-	-	-	-	-
HDPE	136	250	-	-	-	-	-	-	-
Polypropylene	480	-	45	240	-	-	-	-	-
Ethylene Dichloride	-	-	-	-	-	644	370	-	-
Vinyl Chloride Monomer	-	-	-	-	-	734	130	-	-
Polyvinyl Chloride	-	-	-	-	-	507	95	-	202
Ethylene Oxide	-	-	-	-	-	-	-	-	240
Ethylene Glycol	-	-	-	-	-	-	-	-	220
Acrylic Acid	-	-	-	-	-	-	-	-	140
Butanol	-	-	-	-	-	-	-	-	20
Ethylhexanol	-	-	-	-	-	-	-	-	140
Py-Gas	400	-	-	-	-	-	-	-	-
Crude C4	315	-	-	-	-	-	-	-	-
Butadiene	100	-	-	-	-	-	-	-	-
Benzene	-	-	125	-	-	-	-	400	-
Para-Xylene	-	-	298	-	-	-	-	540	-
Styrene	340	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	3,301	450	1,076	240	1,885	595	940	940	962

2. Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Olefin* di Indonesia

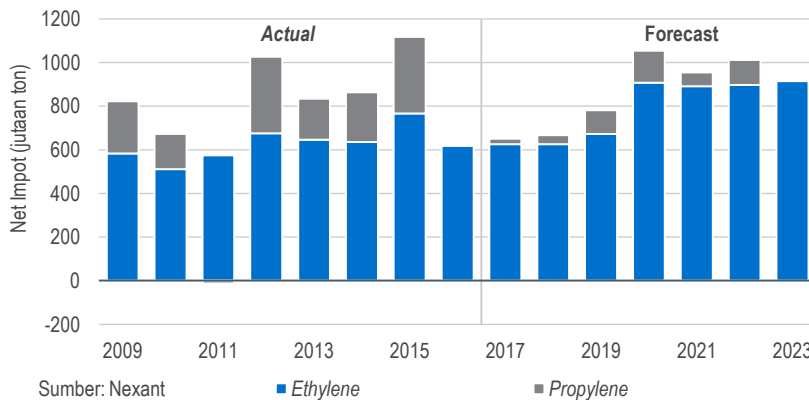
Pada tahun 2016, total kapasitas *olefin* (*ethylene* dan *propylene*) di Indonesia sekitar 1,9 juta ton. Perseroan memegang mayoritas kapasitas dalam negeri dengan pangsa pasar 69 persen *olefin* di pasar domestik pada tahun 2016. Perseroan adalah satu-satunya produsen *ethylene* dalam negeri dengan kapasitas *ethylene* saat ini 860.000 ton per tahun. *Ethylene* pada umumnya di distribusikan melalui jaringan pipa dikarenakan mahalnya biaya pengangkutan. Perseroan memiliki posisi keunggulan kompetitif pada pasar *ethylene* dalam negeri, khususnya dalam hal distribusi kepada konsumen akhir yang berada di sekitar lokasi pabriknya. Perseroan juga memiliki 470.000 ton per tahun *propylene* sebagai produk sampingan dari fasilitas *cracker*. Pertamina saat ini memiliki kapasitas *propylene* total sekitar 608.000 ton per tahun yang terintegrasi dengan kilangnya.

Gambar 4.1 Pangsa Pasar Domestik *Olefin* (*Ethylene* dan *Propylene*, 2016)



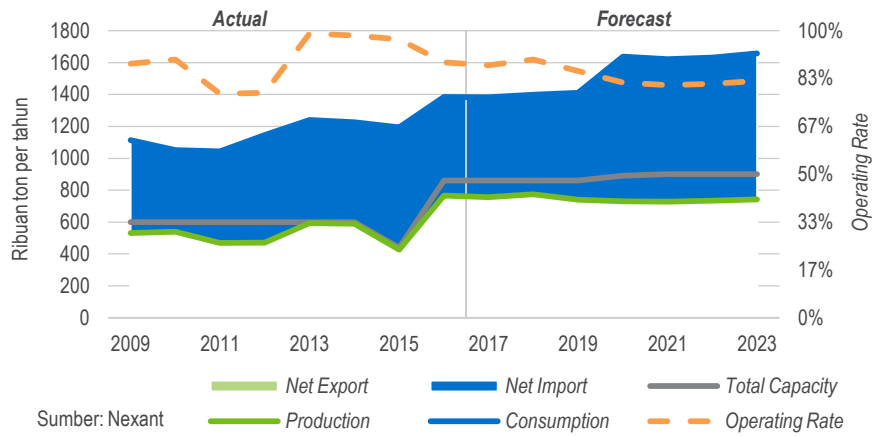
Indonesia adalah pengimpor *olefins* terbesar kedua di Asia. Total impor *olefins* diperkirakan mencapai lebih 600.000 ton pada tahun 2016. Sebagian besar impor ini dipasok dari negara tetangga Malaysia, Thailand dan Singapura, dan juga dari Arab Saudi. Saat ini belum ada perkiraan penambahan kapasitas yang pasti untuk *olefins* di Indonesia. Namun, beberapa perusahaan sedang melakukan kajian investasi dan kemungkinan kapasitas *olefins* baru dapat terealisasi pada tahun 2023. Nexant mengkategorikan proyek-proyek ini sebagai spekulatif untuk saat ini. Perseroan saat ini juga sedang melakukan kajian atas proyek perluasan baru. Sebagai bagian dari rencana ini, Perseroan merencanakan proyek *cracker* beserta produk-produk turunannya.

Gambar 4.2 Gambaran Perdagangan Bersih *Olefin* Domestik (Tanpa Kapasitas Spekulatif)

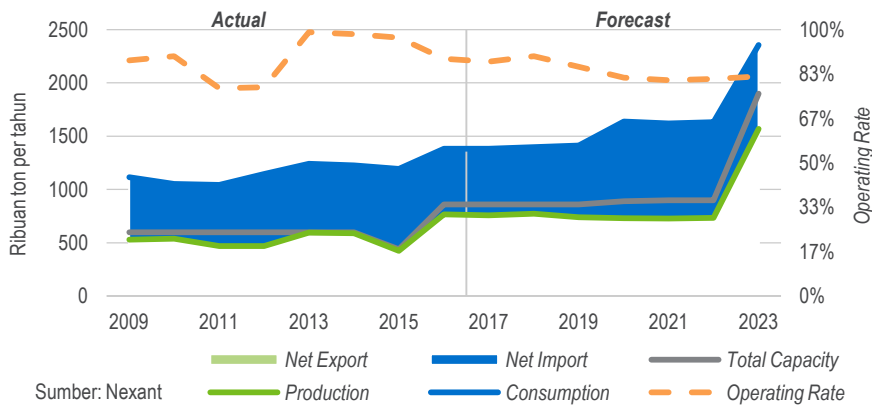


Prospek permintaan *olefin* domestik diperkirakan tumbuh sekitar 4 persen CAGR selama periode 2017-2023. Pertumbuhan ini sebagian besar didorong oleh pembangunan pabrik baru LLDPE / HDPE dengan kapasitas 400 ribu ton per tahun oleh Perseroan. Pabrik baru tersebut dijadwalkan untuk mulai berproduksi pada kuartal-3, 2019.

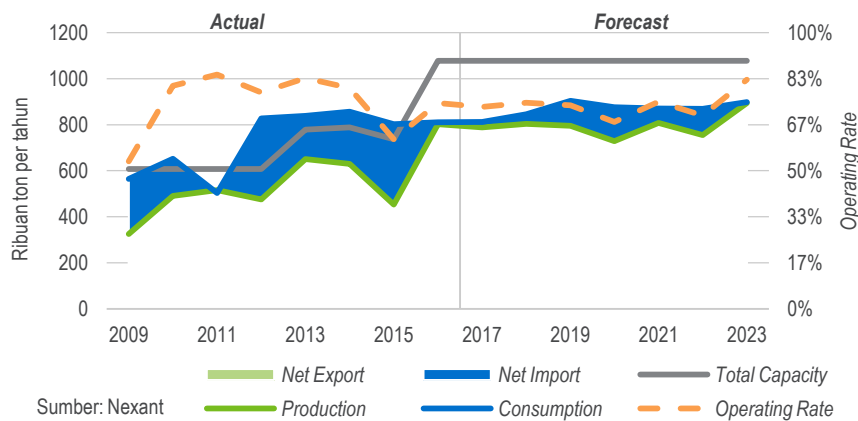
Gambar 4.3 Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Ethylene* - Indonesia (Tanpa Kapasitas Spekulatif)



Gambar 4.4 Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Ethylene* - Indonesia (Dengan Kapasitas Spekulatif)



Gambar 4.5 Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Propylene* - Indonesia (Dengan Kapasitas Spekulatif)



3. Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Butadiene* di Indonesia

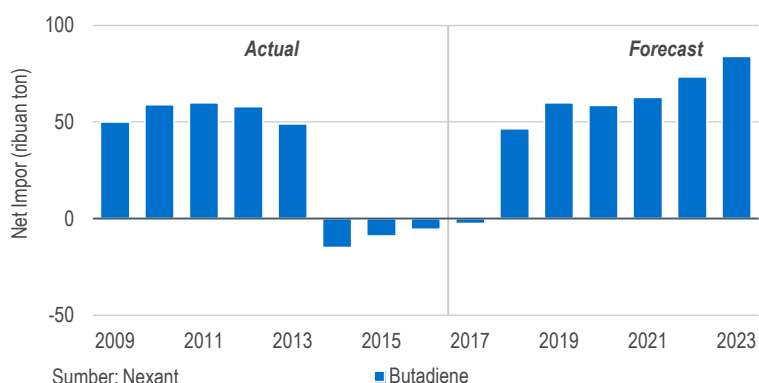
Menurut Nexant, permintaan *butadiene* di Indonesia diperkirakan tumbuh 14% per tahun selama periode 2017-2027. Perkiraan pertumbuhan ini didukung oleh perluasan kapasitas produk turunan *butadiene* dalam negeri. Ini termasuk

kapasitas 60.000 ton per tahun karet *polybutadiene* (PBR) dan 60.000 ton karet *butadiene* larutan *styrene* (SBR) per tahun oleh PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI). SRI adalah perusahaan patungan Perseroan dan produsen ban global terkemuka Michelin.

PT Petrokimia *Butadiene* Indonesia - anak perusahaan Perseroan mengoperasikan pabrik *butadiene* pertama di Indonesia dengan kapasitas 100.000 ton per tahun pada akhir 2013. Perseroan saat ini sedang dalam proses peningkatan kapasitas pabrik tersebut yang akan ditingkatkan hingga 137.000 pada kuartal_2 2018. Saat ini diperkirakan tidak ada penambahan kapasitas *butadiene* lainnya. Namun kapasitas baru mungkin akan berada setelah 2023 sebagai bagian dari proyek *ethylene* berbasis *naphtha* yang lebih luas.

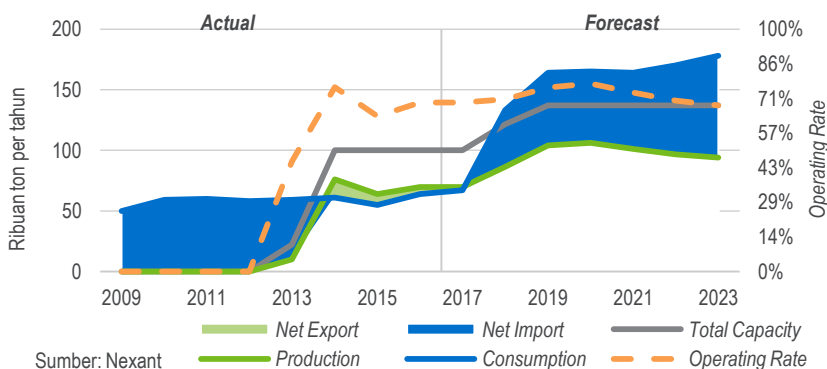
Sebelum tahun 2013, permintaan *butadiene* di Indonesia hanya dipenuhi oleh impor. Setelah dimulainya produksi Perseroan sebesar 100.000 ton per tahun pada akhir 2013, Indonesia menjadi net eksportir *butadiene* berskala kecil dengan surplus yang dipasok ke Cina dan Korea Selatan. Indonesia diperkirakan akan kembali ke posisi net importir menyusul dimulainya pabrik PBR dan SBR Sintetis baru Indonesia di 2018.

Gambar 4.6 Ikhtisar Perdagangan Bersih *Butadiene* Domestik (Tanpa Kapasitas Spekulatif)



Pada tahun 2016, Indonesia mengkonsumsi sekitar 64.000 ton per tahun *butadiene* dimana PBR dan SBR merupakan produk turunan utama. Nexant memperkirakan pertumbuhan kebutuhan *butadiene* pada CAGR lebih dari 17 persen selama periode 2017-2023 sebagai hasil dari penambahan kapasitas PBR dan SBR yang berasal dari permintaan industri otomotif Indonesia. Hal ini mendasari pertumbuhan kebutuhan *butadiene* selama periode proyeksi, sementara itu pasokan *butadiene* diperkirakan tidak mencukupi.

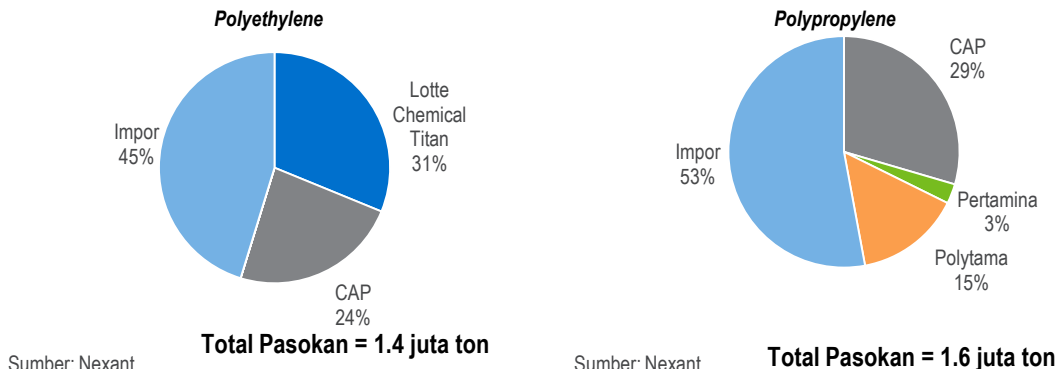
Gambar 4.7 Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Butadiene* - Indonesia (Tanpa Kapasitas Spekulatif)



4. Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Polyolefin* di Indonesia

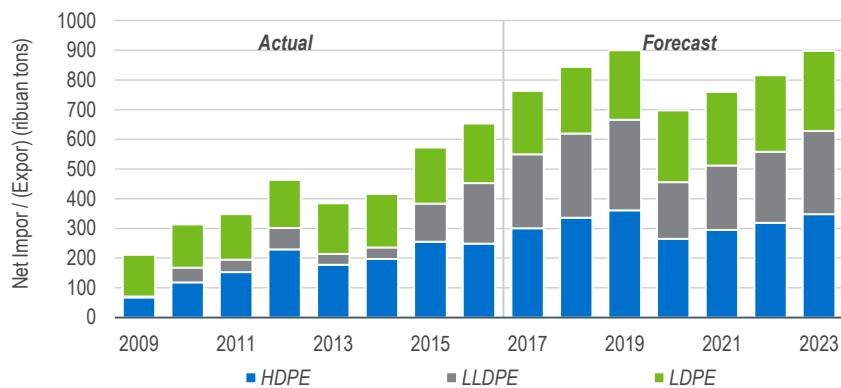
Indonesia memiliki empat produsen *polyolefins*; Perseroan, Lotte Chemical Titan, Pertamina dan Polytama. Perseroan adalah satu-satunya produsen petrokimia yang terintegrasi dengan pabrik *naphtha cracker*. Dengan demikian Perseroan dipercaya sebagai produsen dengan biaya yang terendah di Indonesia. Perseroan juga merupakan produsen *polyolefins* terbesar di Indonesia dengan kapasitas gabungan sekitar 816 ribu ton per tahun dan satu-satunya produsen dalam negeri untuk *impact copolymer polypropylene*. Produsen dalam negeri *Polyolefins* memiliki keunggulan kompetisi di dalam pasar dalam negeri. Hal ini terutama berasal dari lokasi yang berdekatan dan rendahnya biaya pengangkutan dibandingkan dengan pesaing di luar negeri.

Gambar 4.8 Gambaran Umum Pangsa Pasar Domestik *Polyolefins* Indonesia (2016)

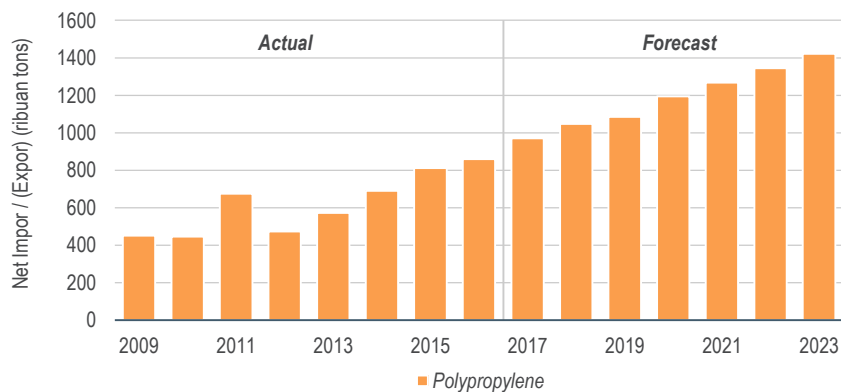


Indonesia adalah net importer *polyethylene* dan *polypropylene*. Pada 2016, total impor bersih *polyethylene* dan *polypropylene* masing-masing sekitar 653.000 dan 860.000 ton dan mencakup 53 persen dari total permintaan pasar domestik *polyolefins*. Mayoritas impor ini berasal dari Malaysia, Singapura, Thailand dan Timur Tengah. Secara keseluruhan, Nexant memperkirakan Indonesia akan tetap menjadi net importir bersih utama *polyolefins* selama periode 2017-2023. Penurunan impor *polyolefins* akan bergantung pada penyelesaian proyek-proyek yang direncanakan di masa depan. Penambahan fasilitas produksi LLDPE / HDPE baru oleh Perseroan diperkirakan akan dimulai pada kuartal-1, 2020. Oleh karena itu, jumlah kebutuhan impor bersih diperkirakan akan mengalami sedikit penurunan setelah 2019. Kapasitas *polyolefins* tambahan yang terintegrasi dengan pabrik *cracker* tampaknya tidak akan terjadi selama periode proyeksi. Jenis proyek ini akan memakan waktu sekitar lima tahun untuk menyelesaikannya. Nexant mencatat bahwa berbagai proyek *cracker* sedang dalam kajian, oleh karena itu penambahan kapasitas baru secara realistis baru akan terjadi pada tahun setelah 2023.

Gambar 4.9 Ikhtisar Perdagangan Bersih *Polyethylene* Domestik (Tanpa Kapasitas Spekulatif)

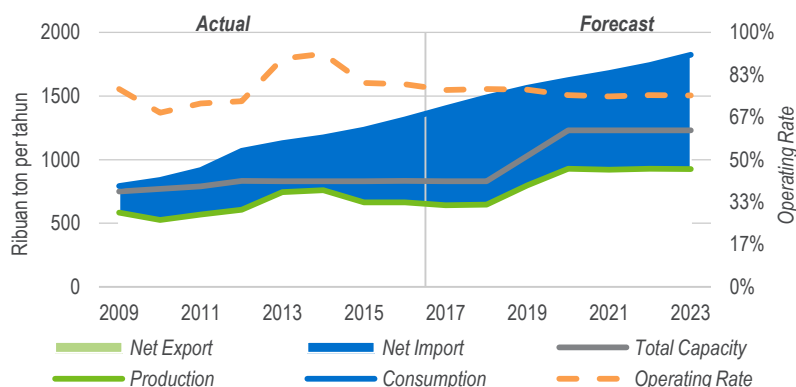


Gambar 4.10 Ikhtisar Perdagangan Bersih *Polypropylene* Domestik (Tanpa Kapasitas Spekulatif)

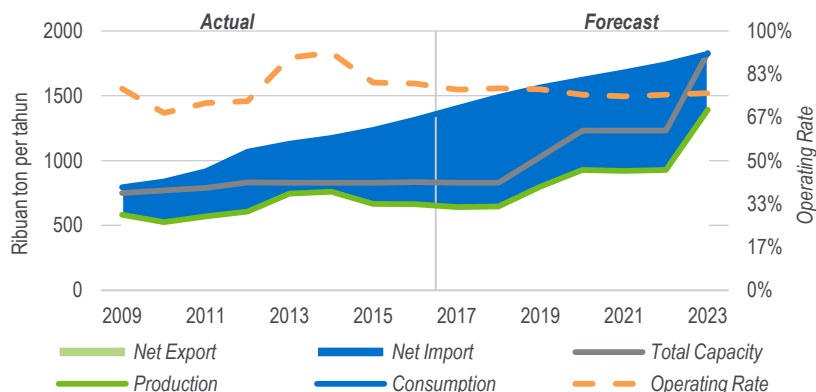


Indonesia mengkonsumsi sekitar 2,8 juta ton *polyolefins* pada tahun 2016 dan Nexant memperkirakan pertumbuhan kebutuhan sebesar 4,4 persen CAGR selama periode 2017-2023, yang sejalan dengan perkiraan pertumbuhan PDB Indonesia. Nexant tidak mengasumsikan penambahan kapasitas perusahaan yang diharapkan selama periode perkiraan.

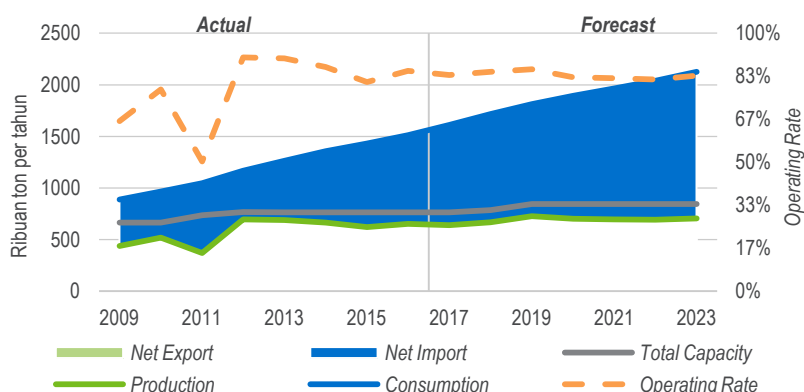
Gambar 4.11 Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Polyethylene* – Indonesia (Tanpa Kapasitas Spekulatif)



Gambar 4.12 Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Polyethylene* – Indonesia (Dengan Kapasitas Spekulatif)



Gambar 4.13 Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Polypropelene* – Indonesia (Tanpa Kapasitas Spekulatif)

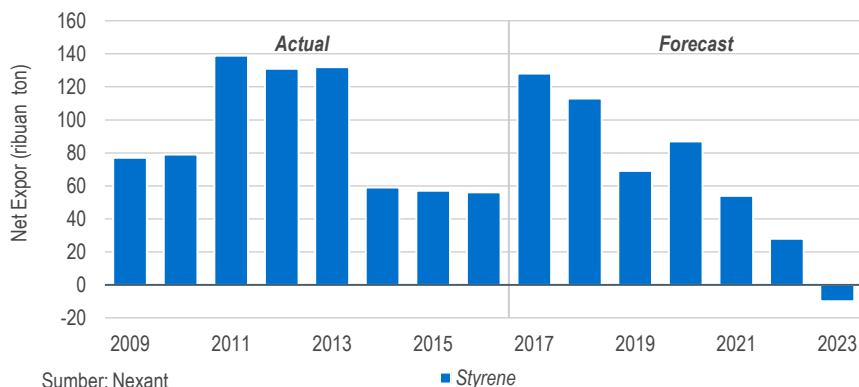


5. Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Styrene monomer* di Indonesia

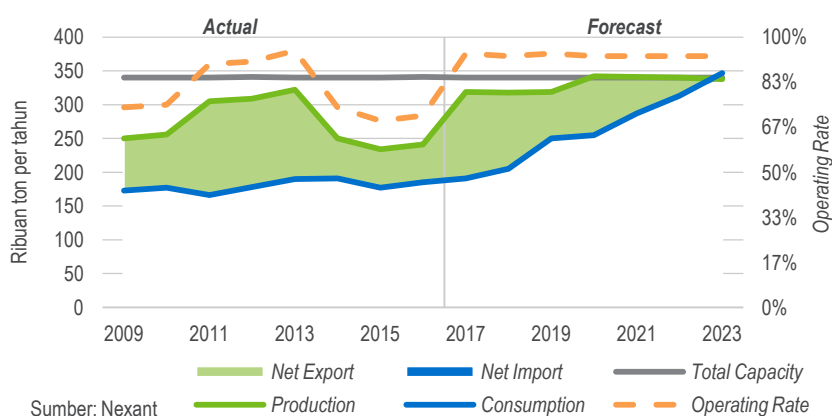
PT Styrimo Mono Indonesia, anak perusahaan Perseroan, adalah satu-satunya produsen *styrene monomer* di Indonesia dengan total kapasitas 340.000 ton per tahun. Indonesia adalah eksportir terbesar keempat di Asia Pasifik, terutama memasok ke Cina, Malaysia dan Thailand. Total ekspor *styrene* diperkirakan mencapai 56.000 ton pada tahun 2016.

Penggerak domestik untuk konsumsi *styrene* terkait dengan konsumsi produk turunan hilir seperti *Polystyrene*, SB Latex dan UPR. Pada tahun 2018, PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), usaha patungan 55:45 antara Michelin dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) berencana untuk memulai SBR baru (karet *styrene butadiene*) yang memerlukan *styrene* sebagai bahan baku. Oleh karena itu proyek ini diperkirakan akan meningkatkan permintaan *styrene* dalam negeri dan mengurangi keseluruhan volume ekspor *styrene* selama periode proyeksi. Secara keseluruhan, permintaan domestik diperkirakan tumbuh rata-rata di atas 10 persen per tahun selama periode 2017-2023.

Gambar 4.14 Ikhtisar Ekspor Bersih *Styrene monomer* Domestik (Tanpa Kapasitas Spekulatif)



Gambar 4.15 Pasokan, Permintaan dan Perdagangan *Styrene monomer* – Indonesia (Tanpa Kapasitas Spekulatif)



6. Ruang Lingkup Pengaturan

Indonesia telah menyertakan industri kimia berbasis minyak, gas dan batubara sebagai satu dari sepuluh kelompok industri prioritas yang akan dikembangkan berdasarkan *Master Plan* Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035. Berdasarkan peraturan yang mengatur kegiatan usaha minyak dan gas bumi di Indonesia, yaitu Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi ("**UU No. 22**"), kegiatan usaha minyak dan gas bumi memiliki tujuan sebagai berikut:

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran secara merata, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

- Menjamin efektivitas pelaksanaan dan pengendalian kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi secara berdaya guna, berhasil guna, serta berdaya saing tinggi dan berkelanjutan atas minyak dan gas bumi milik negara yang strategis dan tidak terbarukan melalui mekanisme yang terbuka dan transparan;
- Menjamin efektivitas pelaksanaan dan pengendalian usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, dan niaga secara akuntabel yang diselenggarakan melalui mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan;
- Menjamin efisiensi dan efektivitas tersedianya minyak bumi dan gas bumi, baik sebagai sumber energi maupun sebagai bahan baku, untuk kebutuhan dalam negeri;
- Mendukung dan menumbuhkembangkan kemampuan nasional untuk lebih mampu bersaing di tingkat nasional, regional, dan internasional;
- Meningkatkan pendapatan negara untuk memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya bagi perekonomian

- nasional dan mengembangkan serta memperkuat posisi industri dan perdagangan Indonesia; dan
- Menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang adil dan merata, serta tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.

UU No. 22 menetapkan bahwa kegiatan hulu dikendalikan melalui "Kontrak Kerja Sama" antara badan usaha/bentuk usaha tetap dan badan pelaksana (SKK Migas), sedangkan kegiatan hilir dikendalikan oleh izin usaha yang dikeluarkan oleh Badan Pengatur (BPH Migas). SKK Migas dan BPH Migas mengawasi kegiatan hulu dan hilir masing-masing untuk memastikan konservasi sumber daya, pengelolaan sumber daya, praktik keselamatan dan teknis yang baik, konservasi lingkungan, dan pengembangan kemampuan lokal. Dalam hal ini, peraturan perundang-undangan yang relevan dan mengatur sektor hilir meliputi:

- Undang-Undang No. 30 Tahun 2007 tentang Energi yang memberikan kerangka hukum untuk sektor energi secara keseluruhan.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mengatur perihal kegiatan penanaman modal di Indonesia.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang memberikan kewajiban bagi perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup yang mengatur tentang pemenuhan persyaratan dan izin mutu lingkungan hidup.
- Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan yang melarang kegiatan minyak dan gas di kawasan hutan lindung.
- Peraturan BI No.16/22/PBI/2014 tentang Pelaporan Kegiatan Lalu Lintas Devisa dan Pelaporan Kegiatan Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank yang mengatur perihal kewajiban pelaporan dalam hal adanya transaksi utang luar negeri.
- Peraturan BI No. 16/10/PBI/2014 tentang Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri sebagaimana diubah dengan Peraturan BI No. 17/23/PBI/2015 yang mengatur perihal kewajiban pelaporan atas kegiatan ekspor serta valuta asing dan penarikan devisa utang luar negeri.
- Peraturan BI 17/3/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mewajibkan penggunaan mata uang Rupiah untuk transaksi tunai dan non tunai di Indonesia.
- Peraturan Menteri ESDM No.31 Tahun 2013 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing dan Pengembangan Tenaga Kerja Indonesia pada Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bertugas menciptakan dan menerapkan kebijakan energi Indonesia, memastikan bahwa kegiatan bisnis terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan, dan demikian juga dengan pemberian kontrak. Kementerian ini juga bertanggung jawab atas *masterplan* nasional untuk transmisi dan distribusi gas alam. Kementerian ini memiliki Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi yang bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan, pengendalian dan pengawasan kegiatan minyak dan gas bumi.

BPH Migas didirikan pada tanggal 30 Desember 2002 untuk mengambil peran regulator Pertamina dalam kaitannya dengan kegiatan hilir sebagaimana diatur berdasarkan Pasal 46 dan 47 Undang-Undang No. 22. BPH Migas dituntut untuk menjamin pasokan gas alam dan bahan bakar dalam negeri yang cukup dan kegiatan penyulingan, penyimpanan, pengangkutan dan distribusi gas dan minyak bumi yang aman melalui izin usaha.

H. FOKUS NEGARA INDUSTRI

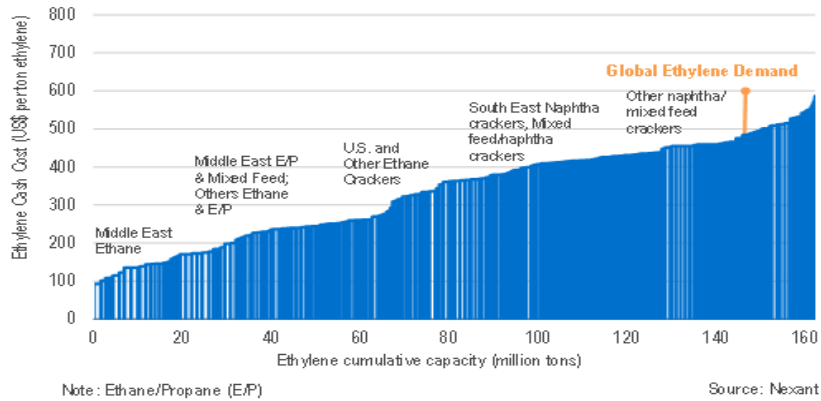
1. Posisi Kompetitif

Biaya untuk memproduksi petrokimia sangat bervariasi berdasarkan lokasi di seluruh dunia. Faktor utama dalam menentukan biaya operasi terkait dengan biaya bahan baku yang digunakan. Namun, keunggulan biaya sekunder lainnya dikaitkan dengan faktor-faktor utama berikut:

- Skala pabrik (dan pengaruhnya terhadap biaya tetap)
- Biaya utilitas
- Teknologi / kompleksitas
- Kredit produk sampingan (co-products) (penilaian produk sampingan dalam produksi)
- Biaya tetap (yang bergantung pada lokasi).

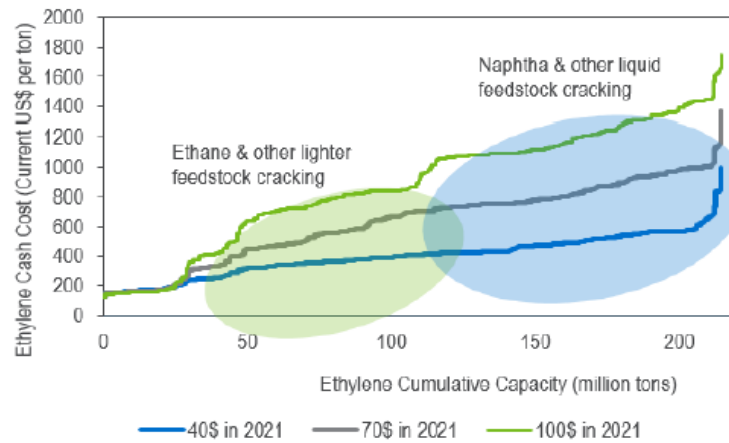
Saat ini, produsen *olefin* dengan biaya terendah berbasis di Timur Tengah. Produsen utama *ethylene crackers* di wilayah ini biasanya 100% berbasis *ethane*, walaupun penambahan kapasitas baru-baru menggunakan bahan baku campuran dan bukan 100% berbasis bahan baku *ethane*. *Ethane* pada umumnya dipasok dengan harga tetap yang jauh di bawah tingkat harga pasar yang tersedia di Eropa atau AS, dan tidak memiliki hubungan dengan pasar energi yang lebih luas.

Gambar 5.1 Kurva Biaya *Ethylene* Global
(Dasar Biaya Kas: 2016, Harga Minyak Mentah pada US\$ 44 per barel)



Sumber: Nexant

Gambar 5.2 Kurva Biaya *Ethylene* Global
(Skenario Berbeda: 2021)



Dengan harga gas dan *ethane* di Amerika Utara saat ini jatuh ke tingkat yang relatif rendah, fasilitas *ethylene* berbasis gas di Amerika Utara jauh lebih kompetitif dibandingkan dengan *naphtha cracker* di berbagai daerah. Namun, *cracker ethane* di Amerika Utara masih memerlukan biaya tunai yang sedikit lebih tinggi dibandingkan pabrik *ethylene* di lokasi seperti Venezuela dan Afrika, dimana terdapat akses yang baik ke bahan bakar dengan biaya rendah.

Naphtha Cracker di dunia memerlukan sejumlah biaya tunai; misalnya, *naphtha cracker* diperkirakan lebih kompetitif di Asia Tenggara dibandingkan di Jepang dan Eropa Barat. Posisi biaya Perseroan adalah sama dengan *naphtha cracker* lainnya di Asia Tenggara. Posisi keunggulan Perseroan secara keseluruhan semakin meningkat setelah proyek perluasan di 2016. Keunggulan posisi biaya lainnya berasal dari proses lebih lanjut rantai produksi *Mixed C4* menjadi produk bernilai lebih tinggi yaitu *butadiene*.

Pabrik *ethylene* di Cina dan Eropa yang menggunakan minyak gas dan bahan baku *heavy naphtha* pada umumnya merupakan produsen berbiaya tinggi di industri global.

Ethylene dihasilkan terutama dari dua bahan baku yang berbeda (minyak dan gas) melalui proses *cracking* uap. Bahan baku *ethylene* berbasis minyak seperti *naphtha* dan kondensat menghasilkan proporsi *propylene* dan *butadiene* per unit *ethylene* yang lebih besar, sementara bahan baku gas seperti *ethane* menghasilkan hampir seluruhnya hanya *ethylene*.

Pada umumnya, pabrik-pabrik berbasis *naphtha* memiliki biaya tertinggi untuk memproduksi *ethylene* (melalui *cracking* uap). Proses ini tidak memiliki keuntungan bahan baku yang signifikan dan sangat padat modal karena kompleksitas fasilitas yang dibutuhkan untuk memisahkan dan menghasilkan produk sampingan (*co-product*).

Olefins

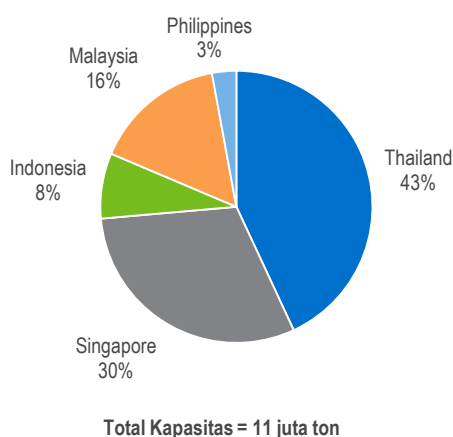
Pasokan *olefin* di Asia Tenggara terutama terdiri dari perusahaan regional yang beroperasi dari basis domestik. Namun, pemain internasional, termasuk Shell Chemicals, ExxonMobil dan Sumitomo, juga memiliki kapasitas *olefin* di wilayah ini. Seluruh perusahaan produser *olefin* besar memiliki integrasi ke dalam *polyolefins*. Sejumlah produsen,

termasuk PTT Global Chemical, PCG ("PETRONAS Chemicals Group") dan Shell Chemicals, juga memiliki integrasi ke derivatif lainnya termasuk *styrene*, *ethylene oxide* dan *ethylene glycol*.

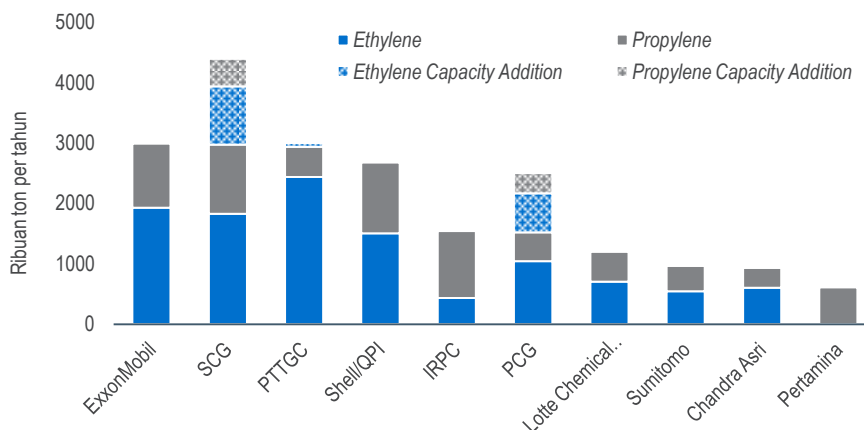
Siam Cement Group (SCG) membeli 30% saham Perseroan pada bulan September 2011. Peseroan berhasil menyelesaikan peningkatan kapasitas produksi *cracker* nya menjadi 860.000 ton per tahun pada tahun 2016. SCG juga berfokus untuk membangun *ethylene cracker* baru dengan Kapasitas 950.000 ton per tahun di Vietnam untuk Proyek Long Son Petrochemical (LSP) di Vietnam. Proyek LSP dijadwalkan untuk mulai beroperasi pada tahun 2020/2021.

Proyek RAPID yang saat ini sedang dalam pembangunan oleh PCG di Malaysia dan Saudi Aramco yang akan mencakup sekitar 2 juta ton per tahun kapasitas *olefin* berikut produk dervitaif turunan. Proyek ini dijadwalkan untuk mulai berproduksi sekitar tahun 2020 dan terintegrasi dengan kilang 300 KBPD baru.

Gambar 5.3 Kapasitas *Ethylene* Asia Tenggara menurut Negara (2016)



Gambar 5.4 Produsen Tenda *Olefin* Terbaik di Asia Tenggara (Kapasitas 2016)



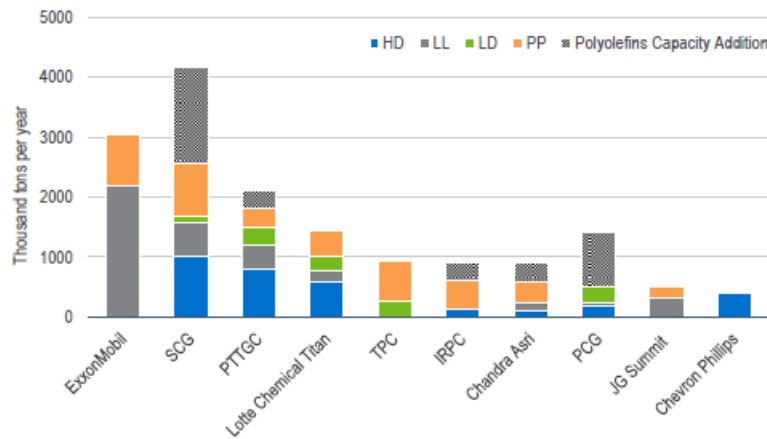
Catatan:

- SCG berencana untuk membangun kapasitas *ethylene* baru sebesar 950.000 ton per tahun dan kapasitas *propylene* sebesar 450.000 ton per tahun. Proyek yang berlokasi di Vietnam ini disebut sebagai Long Son Petrochemicals (LSP) dan dijadwalkan untuk mulai pada tanggal 2020/2021. Petro Vietnam adalah mitra dalam proyek ini.
- PCG / Aramco (di bawah proyek RAPID di Malaysia) berencana untuk membangun kapasitas *ethylene* baru sebesar 1,3 juta ton dan *propylene* sebesar 663.000 ton per tahun pada tahun 2020.

Polyolefins

Pasokan *polyolefins* di Asia Tenggara sebagian besar terdiri dari pemain regional yang beroperasi dari basis domestik. Dalam hal pangsa pasar regional, tiga produsen terbesar adalah: ExxonMobil, SCG dan PTTGC yang menguasai lebih dari 54 persen dari kapasitas *polyolefins* di regional. Selain itu, pemain internasional utama seperti Sumitomo dan Chevron Philips juga memiliki operasional di kawasan ini. Pemain *polyolefin* terkemuka biasanya memproduksi hampir seluruh lini produk (HDPE, LDPE, LLDPE dan PP).

Gambar 5.5 Sepuluh Produsen *Polyolefins* di Asia Tenggara
(Dasar Kapasitas 2016)



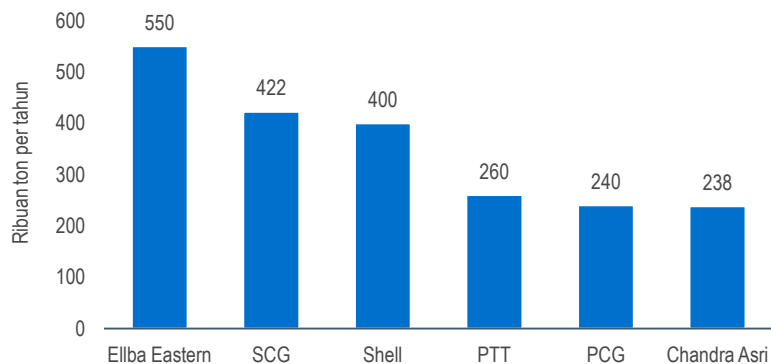
Catatan

- * SCG (di bawah proyek LSP di Vietnam) berencana untuk menambahkan sekitar 1,4 juta ton *polyolefins* beserta kapasitas *ethylene* baru 950.000 ton per tahun dan kapasitas *propylene* 450.000 ton per tahun pada tahun 2020.
- * IRPC, anak perusahaan PTT, berencana untuk menambahkan total 300.000 ton *polypropylene* per tahun pada tahun 2017. Selain itu, PTTGC berencana untuk menambahkan LLDPE 300.000 ton per tahun pada tahun 2018.
- * PCG (di bawah proyek RAPID di Malaysia) berencana untuk menambahkan sekitar 1,4 juta ton *polyolefins* beserta kapasitas *ethylene* baru sebesar 1,3 juta ton dan *propylene* 663.000 ton per tahun 2020.
- * Perseroan berencana untuk membangun pabrik LLDPE / HDPE baru berkelas dunia. Proyek ini akan memanfaatkan pasokan *ethylene* yang tersedia dari kompleks petrokimia Cilegon di Indonesia dan dijadwalkan mulai berproduksi pada Kuartal 1, 2020.

Styrene Monomer

Kapasitas *styrene monomer* total di Asia Tenggara sekitar 2 juta ton pada tahun 2016. Basis pasokan berasal dari lima perusahaan namun dipimpin oleh Ellba Eastern, perusahaan patungan Shell / BASF yang berlokasi di Singapura. Ellba Eastern memiliki estimasi pangsa pasar sekitar 26%. SCG dan Shell berada di peringkat kedua dimana SM diproduksi dengan menggunakan teknologi konvensional melalui alkilasi *benzene* dengan *ethylene*. Keekonomian produksi pada dasarnya tergantung pada biaya *ethylene* dan skala pabrik. Namun, di Singapura, produksi *styrene* sepenuhnya terintegrasi dari hulu. *Styrene* dihasilkan dari *propylene-oxide-styrene monomer* (POSM) yang menghasilkan *propylene oxide* sebagai produk sampingan dari pabrik *propylene oxide*. Proses ini sering disebut sebagai POSM.

Gambar 5.6 Produsen *Styrene monomer* Asia Tenggara
(dasar Kapasitas, 2016)



KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen Perseroan adalah memberikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan dengan dalam jumlah sekitar 40% dari laba bersih Perseroan. Perseroan berniat untuk terus memberikan dividen dengan rasio tersebut di atas setelah PUT II ini berdasarkan pendapatan pada tahun 2017 dan tahun-tahun berikutnya. Kebijakan dividen Perseroan akan bergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan, serta persyaratan berdasarkan perjanjian kredit Perseroan, peraturan perundang-undangan, dan persyaratan lainnya. Tidak terdapat pembatasan (*negative covenants*) dalam ketentuan pembiayaan yang berlaku saat ini yang melarang Perseroan untuk mendistribusikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan ketentuan UUPT, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham pada saat RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Direksi. Selain itu, berdasarkan ketentuan UUPT, jika Perseroan membukukan saldo laba positif pada suatu tahun, maka Perseroan harus mencadangkan terlebih dahulu laba tersebut dan baru sisanya dibagikan sebagai dividen berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan hukum yang berlaku (termasuk peraturan bursa dimana saham Perseroan tercatat).

Keputusan untuk pembayaran dividen akan bergantung pada pendapatan Perseroan, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berbagai pertimbangan lain yang dianggap relevan oleh Direksi, dan sepanjang suatu keputusan telah dibuat untuk pembayaran dividen, dividen akan diumumkan dalam nominal US\$ dan dibayarkan dalam Rupiah dengan menggunakan spot rate pada saat pembayaran.

Selain itu, berdasarkan POJK No. 32/2014, pembayaran dividen harus dilakukan tidak lebih dari 30 hari setelah pengumuman ringkasan risalah RUPS yang menyetujui pembayaran dividen.

Pemegang saham pada tanggal tersebut akan mendapatkan hak penuh dari nilai dividen yang disetujui, dengan terlebih dahulu membayar pajak yang berlaku. Direksi Perseroan, atas pertimbangannya sendiri, dapat mengubah kebijakan dividen Perseroan setiap saat, dengan tunduk pada persetujuan RUPS sehubungan dengan perubahan tersebut.

Perseroan juga dapat membagikan dividen interim, dengan syarat (i) dividen interim tersebut tidak mengakibatkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari total modal ditempatkan dan disetor, dan dana cadangan wajib dan (ii) pembagian dividen interim tidak akan mengakibatkan Perseroan melanggar ketentuan manapun dengan (para) kreditur Perseroan yang ada saat ini atau berdampak merugikan kegiatan usaha Perseroan, berdasarkan rekomendasi dari Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam hal Perseroan mengalami kerugian setelah dividen interim dibagikan, maka dividen interim yang telah dibagikan kepada para pemegang saham tersebut harus dikembalikan kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan akan secara tanggung renteng bertanggung jawab jika dividen interim tersebut tidak dikembalikan kepada Perseroan.

Pemegang saham baru yang mendapatkan saham setelah proses HMETD akan memperoleh hak yang sama, termasuk hak untuk menerima dividen yang ekuivalen dalam segala hal dengan para pemegang saham Perseroan. Tabel di bawah menunjukkan dividen yang telah diumumkan dan dibagikan dalam beberapa tahun terakhir:

Tahun Fiskal	Tahun Pengumuman Dividen	Dividen yang Diumumkan (US\$ Juta)	Dividen Interim (US\$ Juta)	Tanggal Pembayaran Dividen Interim	Dividen Final yang Dibayarkan (US\$ Juta)	Tanggal Pembayaran Dividen Final	Payout Ratio ⁽¹⁾ (%)
2014	2015	4,5	-	-	4,5	10 Juli 2015	25
2015	2016	10,5	-	-	10,5	30 Juni 2016	40
2016	2017	150,0	32,9	15 September 2016	117,1	23 Mei 2017	50

Catatan:

- (1) *Dividend payout ratio* dihitung berdasarkan dividen yang diumumkan dibagi dengan laba bersih pada tahun finansial sebelumnya
- (2) Perseroan membayarkan dividen dalam Rupiah

PERPAJAKAN

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban untuk Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

CALON PEMEGANG HMETD DALAM PUT II INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN HMETD YANG DIPEROLEH MELALUI PUT II.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka PUT II ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	:	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
Konsultan Hukum	:	Assegaf Hamzah & Partners
Notaris	:	Fathiah Helmi, S.H.
Biro Administrasi Efek	:	PT Raya Saham Registra

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL TELAH MEMENUHI KETENTUAN BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 11 TAHUN 2011 TENTANG PUNGUTAN OLEH OJK.

PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM PERSEROAN

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra sebagai Pelaksana Pengelola Administrasi Saham dan sebagai Agen Pelaksana PUT II Perseroan, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penawaran Umum Untuk Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II No. 87 tanggal 23 Mei 2017, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

1. Tata Cara Penerbitan dan Penyampaian Bukti HMETD

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 1 Agustus 2017. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap hari dan jam kerja mulai tanggal 2 Agustus 2017 dengan membawa :

- Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- Asli surat kuasa (jika dikuasakan) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

2. Kriteria Penerima dan Pemegang HMETD Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 31 Juli 2017 berhak untuk mengajukan pemesanan Saham HMETD dalam rangka PUT II ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 47 (empat puluh tujuh) Saham Lama berhak atas 4 (empat) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham HMETD dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp18.000 (Delapan belas ribu Rupiah) – Rp22.000 (Dua puluh dua ribu Rupiah) per saham.

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian Saham Baru adalah:

- Para pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
- Pemegang HMETD elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, warga negara Indonesia dan/atau asing dan/atau lembaga dan/atau badan hukum/badan usaha baik Indonesia/asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 8 Agustus 2017.

3. Perdagangan HMETD

Pelaksanaan HMETD dapat dilakukan mulai tanggal 2 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2017.

- a. Para pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem *Central Depository – Book Entry Settlement System (C-BEST)* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota/Bursa Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - i. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.
 - ii. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan.

Saham HMETD hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/BAE Perseroan dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham HMETD hasil pelaksanaan akan didistribusikan Perseroan/BAE Perseroan selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

- b. Para pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan, dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - i. Asli SBHMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap.
 - ii. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - iii. Fotokopi KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - iv. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
 - v. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham HMETD hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik maka permohonan pelaksanaan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI atas nama pemberi kuasa.
 - Asli formulir penyetoran efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap. Perseroan akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham (SKS) jika pemegang SBHMETD tidak menginginkan saham hasil pelaksanaannya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI.

Setiap dan semua biaya konversi atas pengalihan saham Perseroan dalam bentuk warkat menjadi bentuk elektronik dan/atau sebaliknya dari bentuk elektronik menjadi bentuk warkat harus dibayar dan ditanggung sepenuhnya oleh pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

Pendaftaran pelaksanaan SBHMETD dilakukan di kantor BAE Perseroan pada hari dan jam kerja (Senin sampai dengan Jumat, 09.00 – 15.00 WIB).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian.

4. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 saham atau kelipatannya.

- a. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham HMETD hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian Saham HMETD tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas Saham

- HMETD hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif di KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian Saham HMETD tambahan atas nama pemberi kuasa.
- Fotokopi KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
 - Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.
- b. Bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat/SBHMETD yang menginginkan Saham HMETD hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:
- Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar.
 - Fotokopi KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum).
 - Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening bank Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.
- c. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
- Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST).
 - Asli formulir penyetoran efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian Saham HMETD hasil pelaksanaan oleh BAE.
 - Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah-bukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening Bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 10 Agustus 2017 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PUT II

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 11 Agustus 2017 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang SBHMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham HMETD Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT II yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran harus ditransfer ke rekening bank Perseroan (“**Bank Perseroan**”) sebagai berikut:

**Bank [●]
Cabang: [●]
No. Rekening: A/C. [●]
Atas Nama: [●]**

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham HMETD dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham HMETD tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 10 Agustus 2017.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT II ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham HMETD akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti pemesanan pembelian Saham HMETD untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham HMETD. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham HMETD, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham HMETD akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham HMETD antara lain:

- a. Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham HMETD yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus;
- b. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
- c. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

Dalam hal terdapat pihak-pihak yang walaupun tidak diperbolehkan untuk melaksanakan HMETD karena pelaksanaan HMETD ke saham dilarang oleh hukum yang berlaku tetapi tetap melakukan pemesanan Saham dan melakukan pembayaran uang pemesanan, maka Perseroan berhak untuk memperlakukan HMETD tersebut atau dokumentasi HMETD lain yang disampaikan orang pihak tersebut dalam pemesanan Saham Baru tidak sah dan mengembalikan seluruh uang pemesanan yang telah dibayarkan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan disertai bunga.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham HMETD tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2017, (selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 15 Agustus 2017 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang melebihi 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal Penjatahan, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai denda yang diperhitungkan mulai Hari Kerja ke-3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata deposito jangka waktu 1 (satu) bulan pada bank dimana dana tersebut ditempatkan. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai haknya melalui KSEI, akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening bank Perseroan.

Saham HMETD hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun Saham HMETD hasil penjatahan atas pemesanan Saham HMETD tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah penjatahan.

SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 – 15.00 WIB) mulai tanggal 4 Agustus 2017. Sedangkan SKS hasil penjabatan saham dapat diambil mulai tanggal 14 Agustus 2017. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menunjukkan/menyerahkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan); atau
- b. Fotokopi anggaran dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan direksi/dewan komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 (enam ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- d. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

11. Alokasi Sisa Saham yang Tidak Diambil Oleh Pemegang HMETD

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan telah melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proposional sesuai dengan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi, masih terdapat sisa Saham hasil pelaksanaan HMETD, maka seluruh sisa Saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut wajib dibeli oleh Pembeli Siaga. Sisa Saham hasil pelaksanaan HMETD yang wajib dibeli oleh Pembeli Siaga tersebut tidak termasuk saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD Pemegang Saham Utama dalam PUT II ini.

KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari RUPS Tahunan untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya 280.000.000 (dua ratus delapan puluh juta) Saham Baru dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu Rupiah) per saham. Estimasi jumlah dana yang akan diterima oleh Perseroan dalam PUT II ini adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp.6.154.312.868.000 (enam triliun seratus lima puluh empat miliar tiga ratus dua belas juta delapan ratus enam puluh delapan ribu Rupiah). Harga Pelaksanaan dan rasio HMETD akan ditentukan kemudian yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.

Perseroan memiliki hak untuk melakukan perubahan pada ketentuan-ketentuan HMETD ini dengan mempertimbangkan perubahan atas keadaan dan faktor-faktor lain yang dianggap sesuai. Ketentuan-ketentuan penerbitan HMETD dalam PUT II, termasuk Harga Pelaksanaan dan jumlah final dari saham yang akan ditawarkan akan diumumkan pada waktunya.

KETERANGAN TENTANG HMETD

Saham yang ditawarkan dalam PUT II ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI. Beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam HMETD ini adalah:

1. Yang Berhak Menerima SBHMETD

Pemegang Saham yang berhak memperoleh HMETD adalah Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 16.00 WIB.

2. Pemegang Sertifikat HMETD Yang Sah

Pemegang HMETD yang sah adalah:

- a. Para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam DPS Perseroan pada tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan pukul 16.00 WIB yang tidak dijual HMETD-nya sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.
- b. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD, atau
- c. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI sampai dengan akhir periode perdagangan HMETD.

3. Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan SBHMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 2 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2017.

Perdagangan HMETD tanpa warkat harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan, yaitu Bursa Efek dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi atas biaya sendiri dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan HMETD yang berbentuk SBHMETD hanya bisa diperdagangkan di luar bursa.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan antar rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

4. Bentuk Dari SBHMETD

Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli Saham HMETD, jumlah Saham HMETD yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan Saham HMETD tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan SBHMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan HMETD ke rekening efek atas nama Bank Kustodian atau Anggota Bursa yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

5. Permohonan Pemecahan SBHMETD

Bagi pemegang SBHMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka pemegang SBHMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan SBHMETD mulai tanggal 2 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2017

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp3.000 (tiga ribu Rupiah) atau minimal Rp10.000 (sepuluh ribu Rupiah) per SBHMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

SBHMETD hasil pemecahan dapat diambil dalam waktu 1 (satu) Hari Bursa setelah permohonan diterima lengkap oleh BAE Perseroan.

6. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya.

Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

Penjabaran di bawah ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

- Harga penutupan saham pada hari bursa terakhir sebelum perdagangan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu = Rp a
 - Harga Pelaksanaan PUT II I = Rp b
 - Jumlah saham yang beredar sebelum PUT II I = A
 - Jumlah saham yang diterbitkan dalam PUT II I = B
 - Jumlah saham yang beredar setelah PUT II I = A + B
 - Harga teoretis Saham HMETD = $\frac{(Rp\ a \times A) + (Rp\ b \times B)}{(A + B)}$
- = Rp c
- Dengan demikian, secara teoretis harga HMETD per saham adalah: = Rp a - Rp c

7. Penggunaan SBHMETD

SBHMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegang HMETD untuk membeli Saham HMETD. SBHMETD hanya diterbitkan bagi pemegang saham yang berhak yang belum melakukan konversi saham dan

digunakan untuk memesan Saham HMETD. SBHMETD tidak berlaku dalam bentuk fotokopi. SBHMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

8. Pecahan HMETD

Sesuai dengan POJK No. 32/2015, dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya akan dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang SBHMETD atau calon pemegang HMETD.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (SBHMETD)

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT II ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PUT II I, yaitu tanggal 1 Agustus 2017. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan tersedia di BAE Perseroan.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dandapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 1 Agustus 2017 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

**PT. Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-48
Jakarta 12930
Indonesia
Telp. (021) 2525666
Faks. (021) 2525028**

Apabila pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 31 Juli 2017 pukul 16.00 WIB belum mengambil Prospektus dan SBHMETD sampai dengan tanggal 8 Agustus 2017 dan tidak menghubungi PT Raya Saham Registra sebagai BAE Perseroan, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab PT Raya Saham Registra ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PUT II ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK.

Kantor Pusat
Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta
Telepon: (62-21) 530 7950
Faksimili: (62-21) 530 8930
Email: investor-relations@capcx.com
Website: <http://www.chandra-asri.com>